

SKRIPSI
RESPON MASYARAKAT TERHADAP KEBERADAAN BSI
DI KCP SUDU KAB. ENREKANG



OLEH

JUSMIARTI SYARIFUDDIN
NIM:17.2300.038

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE

2024

**RESPON MASYARAKAT TERHADAP KEBERADAAN BSI
DI KCP SUDU KAB. ENREKANG**



OLEH

**JUSMIARTI SYARIFUDDIN
NIM:17.2300.038**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Ekonomi (S.E) pada Program Studi Perbankan syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2024

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Respon Masyarakat Terhadap Keberadaan BSI KCP
Sudu Kab. Enrekang
Nama : Jusmiarti Syarifuddin
Nim : 17.2300.038
Program studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi Bisnis Islam
Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
B.2021/In.39.8/PP.00.9.6/2021

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Dr.Hj. St. Nurhayati Ali, M.Hum.
NIP : 19641231 1 99102 2 002
Pembimbing Kedua : Dr. Zainal Said, M.H.
NIP : 19761118 2 00501 1 002



Mengetahui:

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
NIP. 19710208 200112 2 002

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Respon Masyarakat Terhadap Keberadaan BSI
Di KCP Sudu Kab.Enrekang

Nama Mahasiswa : Jusmiarti Syarifuddin

Nomor Induk Mahasiswa : 17.2300.038

Program Studi : Perbankan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
B.2021/In.39.8/PP.00.9.6/2021

Tanggal Kelulusan : 30 Juli 2024

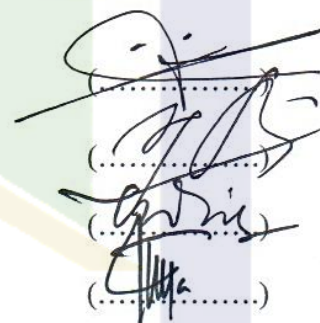
Disahkan oleh Komisi Penguji

Dr. Hj. St. Nurhayati Ali, M.Hum. (Ketua)

Dr. Zainal Said, M.H. (Sekretaris)

Dr. Andi Bahri S.M.E., M.Fil.l. (Anggota)

Nurfitriani, M.M. (Anggota)



Mengetahui:

Dekan,

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
NIP. 19710208 200112 2 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah swt. berkat hidayah, taufik dan hidayah-Nya, yang diberikan kepada peneliti sehingga bisa menyelesaikan skripsi tepat pada waktunya. Tak lupa pula penulis kirimkan Sholawat serta salam kepada Baginda Rasulullah Muhammad Saw, Nabi yang menjadi panutan kita semua. Skripsi ini penulis susun untuk memenuhi salah satu syarat untuk memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penghargaan dan terima kasih setulus-tulusnya kepada Ayahanda tercinta Syarifuddin S dan ibunda yang kusayangi Ramisi dimana dengan pembinaan dan berkah doa tulusnya penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Tak lupa pula, penghargaan dan terima kasih penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Ibu Dr. Hj. St. Nurhayati Ali, M.Hum dan Dr. Zainal Said, M.H. Selaku Pembimbing I dan Pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis berterimakasih.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, Prof. Dr. Hannani. M.Ag., yang telah bekerja keras mengelolah pendidikan di IAIN Parepare.

2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Ibu Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag., atas pengabdianannya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi Mahasiswa.
3. Bapak I Nyoman Budiono, M.M. selaku ketua Prodi Perbankan Syariah yang telah banyak meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan motivasi selama penulis menempuh kuliah berupa ilmu, nasehat, serta pelayanan sampai menyelesaikan kuliah.
4. Seluruh Bapak dan Ibu dosen serta Staf Pegawai pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang selama ini telah mendidik dan membantu penulis hingga dapat menyelesaikan studinya.
5. Kepala Perpustakaan dan Jajaran Pegawai Perpustakaan IAIN Parepare yang telah membantu dalam pencarian referensi pada Skripsi ini.
6. Kepala sekolah, Guru, dan Staf Sekolah Dasar Negeri 141 Bule , Sekolah Menengah Pertama SMPN 2 Angeraja, dan Sekolah Menengah Atas SMA 6 Enrekang Tempat penulis pernah mendapatkan pendidikan dan bimbingan di bangku sekolah.
7. Ketua Badan Koordinasi Penanaman Modal Kabupaten Enrekang beserta para stafnya yang telah memberikan izin penelitian untuk penelitian penulis pada skripsi ini.
8. Kepala Kelurahan Buntu Sugi dan para stafnya yang telah memberikan izin untuk penulis melakukan penelitian sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.
9. Teristimewa dan yang tersayang dari hati yang paling dalam ucapan terima kasih yang tulus kepada Orang Tuaku Tercinta Ibunda Ramisi dan Ayahanda Syarifuddin S , dengan segala hormat ku dan atas segala jerih payah, perhatian, pengorbanan serta doa yang senantiasa diberikan selama penulis melaksanakan perkuliahan. Begitu juga terima kasih kepada saudara-saudaraku Jusriyanto Yusran, yang telah memberikan perhatian, pengorbanan dan membantu penulis serta kedua adik kecil ku Mardia dan Dzulhafitds terimakasih kalian semua.

10. Teman-teman yang menemani penulis sampai hari ini, Hardiani, Nurfitriyani Budiman yang selalu mendampingi saya selama penyusunan skripsi dan teman S.E., Sairah, S.E, Putri Ainun Aulia S.E, Nur Aziza S.T, Alfia Naser S.Pd yang telah menjadi pendengar yang baik, dalam membantu dan menemani penulis pada perjalanan penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.
11. Mr. A selaku orang yang telah menjadi Support System kedua penulis, yang memberikan dorongan dan semangat pada penulis dalam segala hal yang telah penulis lakukan hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.


Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt, berkenaan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis dengan sangat terbuka dan lapang dada mengharapkan adanya berbagai masukan dari berbagai pihak yang sifatnya membangun guna kesempurnaan skripsi ini.

Peneliti juga berharap semoga skripsi ini dinilai ibadah disisi-Nya dan bermanfaat bagi siapa saja yang membutuhkan khususnya pada Program Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare. Semoga Aktivitas yang kita lakukan mendapat bimbingan dan Ridho dari-Nya. Aamiin.

Parepare, 25 Juni 2024
18 Dzulhijjah 1445 H

Penulis


Jusmanti Syarifuddin
NIM. 17.2300.038

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI


Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama Mahasiswa : Jusmiarti Syarifuddin
Nomor Induk Mahasiswa : 17.2300.038
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Respon Masyarakat Terhadap Keberadaan BSI di KCP
Sudu Kab. Enrekang

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, plagiat, atau di buat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 25 Juni 2024
18 Dzulhijjah 1445 H

Penulis


Jusmiarti Syarifuddin
NIM. 17.2300.038

ABSTRAK

Jusmiarti syarifuddin, *Respon Masyarakat Suda Terhadap Keberadaan BSI Syariah Kabupaten Enrekang*, (Dibimbing oleh Ibu Nurhayati dan Zainal Said).

Salah satu pemicu perkembangan perbankan syariah adalah mayoritas masyarakat Indonesia yang beragama islam serta adanya kesadaran mereka untuk berperilaku secara islam termasuk dalam bidang ekonomi. BSI di Suda yang mayoritas islam masyarakat islam, bank syariah Indonesia KCP Suda telah berupaya melakukan sosialisasi, akan tetapi pengetahuan dan pemahaman masyarakat Suda terhadap perbankan syariah masih awam, sehingga lembaga keuangan syariah masih dianggap sebelah mata oleh masyarakat.

Jenis Penelitian yang digunakan adalah jenis kualitatif. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan penelitian lapangan (*field research*). Dimana penelitian ini bermaksud untuk mendapatkan informasi berkaitan dengan respon masyarakat Suda terhadap keberadaan BSI KCP Suda Kab. Enrekang. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan sekunder.

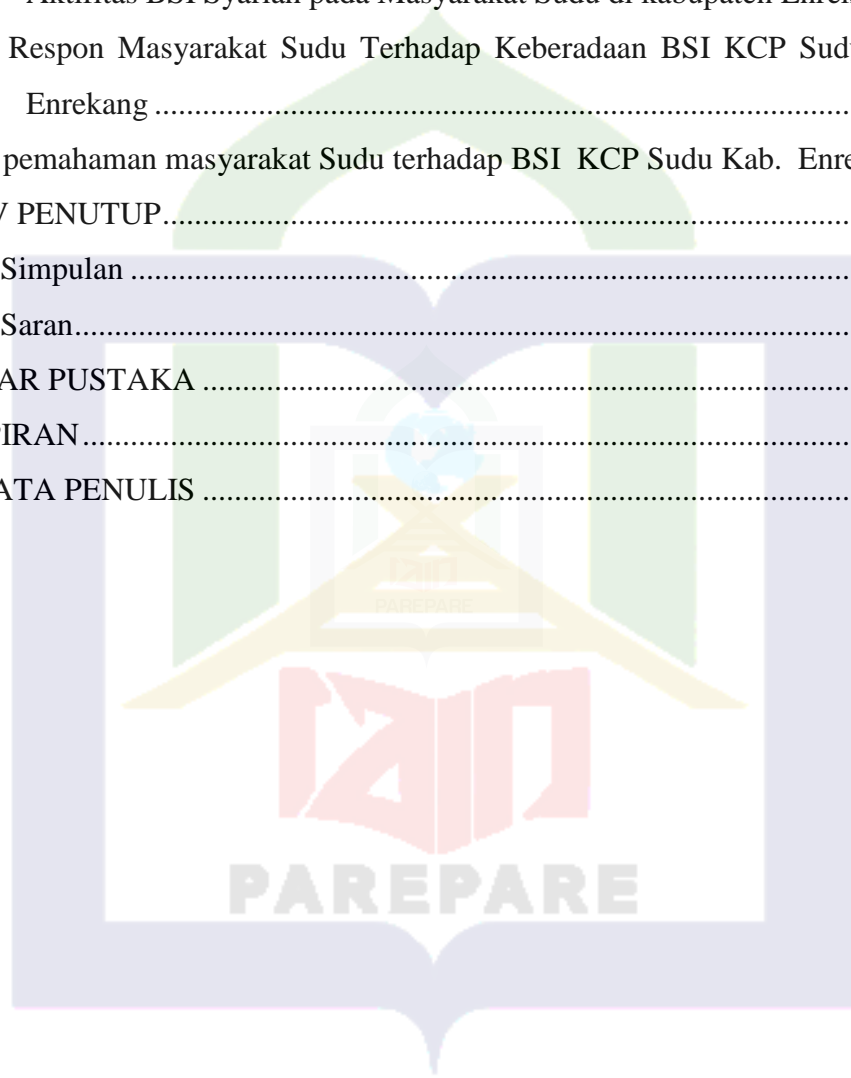
Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Aktifitas BSI KCP Suda terhadap masyarakat Suda yaitu berbagai macam seperti kegiatan sosialisasi dan kegiatan promosi (2) Respon Masyarakat Suda terhadap keberadaan BSI Kabupaten Enrekang ini masyarakat Suda masih banyak yang belum pernah melakukan transaksi di BSI ada juga beberapa masyarakat yang tidak berminat menabung di BSI tersebut disebabkan karena terbatasnya fasilitas BSI seperti ATM sehingga masyarakat sulit untuk transaksi (3) pemahaman masyarakat Suda terhadap BSI KCP Suda yaitu beberapa respon yang telah menjadi nasabah BSI KCP Suda memiliki rasa bangga tersendiri karena menabung di BSI akan tetapi keminatnya masyarakat untuk menabung di BSI KCP Suda terbilang rendah, karena sebegini besar masyarakat suda masih merasa nyaman menabung di bank konvensional, salah satunya bank Bank Rakyat Indonesia.

Kata kunci: Respon, keberadaan, BSI KCP Enrekang.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Kegunaan Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Tinjauan teori	12
1. Respon.....	12
2. Bank Syariah.....	20
B. Tinjauan Konseptual	32
C. Kerangka Pikir	34
BAB III METODE PENELITIAN.....	35
A. Pendekatan dan jenis penelitian	35
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	35
C. Fokus Penelitian	36

D. Jenis dan Sumber Data.....	36
E. Teknik Pengumpulan Data.....	36
F. Teknik Analisis Data.....	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	41
1. Aktifitas BSI Syariah pada Masyarakat Sudu di kabupaten Enrekang.....	41
1. Respon Masyarakat Sudu Terhadap Keberadaan BSI KCP Sudu Kab Enrekang	54
2. pemahaman masyarakat Sudu terhadap BSI KCP Sudu Kab. Enrekang....	70
BAB V PENUTUP.....	85
A. Simpulan	85
B. Saran.....	86
DAFTAR PUSTAKA	I
LAMPIRAN.....	IV
BIODATA PENULIS	XXX



DAFTAR TABEL

NO. TABEL	Judul Tabel	Halaman
4.1	Nama pegawai Bank BSI	45
4.2	Daftar Nama-Nama Masyarakat yang menabung di BSI KCP Sudu	56



DAFTAR GAMBAR

NO GAMBAR	Judul Gambar	Halaman
2.1	Kerangka Pikir	34



DAFTAR LAMPIRAN

NO.Lamp	Judul Lampiran	Halaman
1	Pedoman Wawancara	V
2	Transkrip wawancara	VII
3	Surat Pengantar Penelitian dari kampus	XX
4	Surat Izin Meneliti di Dinas Penanaman Modal Kabupaten Enrekang	XXI
5	Surat Selesai Meneliti di Kelurahan Buntu Sugi Kecamatan Alla	XXII
6	Bukti Dokumentasi Masyarakat di Sudu	XXIII
7	Boidata Penulis	XXX

PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ts	te dan sa
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Dz	de dan zet
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye

ص	Shad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dhad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda(“).

1. Vokal

- a. Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ	Fathah	A	A
إِ	Kasrah	I	I
أُ	Dhomma	U	U

- b. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَيَّ	Fathah dan Ya	Ai	a dan i
أَوَّ	Fathah dan Wau	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ :Kaifa

حَوْلَ : Haula

2. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أَيَّ / نَا	Fathah dan Alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
أَيِّ	Kasrah dan Ya	Ī	i dan garis di atas
أَوَّ	Kasrah dan Wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh :

مات : māta

رمى : ramā

قيل : qīla

يموت : yamūtu

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *tamarbutah* ada dua:

- Tamarbutah* yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- Tamarbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *tamarbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tamarbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh :

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *raudahal-jannah* atau *raudatul jannah*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnahal-fāḍilah* atau *al-madīnatulfāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ	: <i>al-haqq</i>
الْحَجُّ	: <i>al-hajj</i>
نُعْمٌ	: <i>nu‘ima</i>
عَوٌّ	: <i>‘aduwwun</i>

Jika huruf *ح* bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (*ي*), maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah* (*i*).

Contoh:

عَرَبِيٌّ	: ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)
عَلِيٌّ	: ‘Ali (bukan ‘Aly atau ‘Aly)

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *ل* (*alif lam ma‘arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

الْشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalzalāh</i> (bukan <i>az-zalzalāh</i>)
الْفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

6. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta‘murūna</i>
النَّوْعُ	: <i>al-nau‘</i>

شَيْءٌ : *syai'un*
 أَمْرٌ : *Umirtu*

7. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an*(dar *Qur'an*), *Sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fīzilālal-qur'an
Al-sunnahqablal-tadwin
Al-ibāratbi 'umum al-lafzlābi khusus al-sabab

8. Lafzal-Jalalah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudafilaih*(frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

بِالله *Dīnullah* اللهُ

Adapun *tamarbutahdi* akhir kata yang disandarkan kepada *lafzal-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللهِ *Humfīrahmatillāh*

9. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat.

Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

Wa mā Muhammadunillārasūl
Inna awwalabaitinwudi ‘alinnās ilaladhībī Bakkatamubārakan
Syahru Ramadan al-ladhī unzilafihal-Qur’an
Nasir al-Din al-Tusī
Abū Nasral-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd,
Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)
Naṣr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naṣr Ḥamīd
(bukan: Zaid, Naṣr Ḥamīd Abū)

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt. = *subḥānahū wata ‘āla*

saw. = *ṣallallāhu ‘alaihi wasallam*

a.s. = *‘alaihi al- sallām*

H = Hijriah

M = Masehi

SM = Sebelum Masehi

l. = Lahir tahun

w. = Wafat tahun

QS .../...: 4 = QS al -Baqarah/2:187 atau QS Ibrahīm/ ..., ayat 4

HR = Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
دم	=	بدون
صلعم	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
بن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها / إلى آخره
ج	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perbankan sebagai salah satu lembaga keuangan yang memberikan jasa layanan dan berfungsi sebagai medinator antara masyarakat yang kelebihan dana dan masyarakat yang kekurangan dana. Dalam hal ini fungsinya sebagai medinator, bank bertugas mengelolah dana yang dititipkan masyarakat untuk disalurkan ke masyarakat yang membutuhkan pendanaan¹. Terlepas dari itu juga peran penting di bank syariah memiliki peran yang unik dalam tugasnya sebagai pengelola dana nasabah. Masyarakat penyimpan dana (Penabung/deposan) akan di perlakukan sebagai investor di bank syariah, berikutnya bank syariah sebagai pengelola dana akan berupaya untuk dapat memberikan keuntungan yang menarik dan bagi investornya.

Bank syariah akan berupaya semaksimal mungkin menyalurkan kembali dana yang diperlukanya dalam bentuk pembiyaan kepada masyarakat yang memerlukanya. Bank syariah akan mencari nasabah yang layak dan aman dibiayai serta menguntungkan secara bisnis. Pendapat bank sebagai hasil dari pembiyaan akan dibagikan kepada penabung sesuai nisbah atau propersi bagi hasil yang telah disepakati. Inilah sistem operasional perbankan syariah yang biasa disebut dengan sistem bagi hasil. Tanpa disadari, juga ternyata di dunia barat telah banyak negara yang mulai mendalami sistem pereknomian yang berbais syariah. Pemerintah Indonesia baru mengantur lembaga keuangan syariah dalam perundang-undangan

¹ Muhammad syafi'I Antonio, *Bank Syariah Dari Teori ke Praktek*,h.63.

negara yang dikeluarkannya Undang-Undang NO.10 1998 tentang perbankan yang secara eksplisit mengantur keberadaan perbankan syariah di Indonesia.

Hal mendasari yang membedakan antara lembaga keuangan konvensional dan lembaga keuangan syariah adalah terlentak pada pengambilan dan pembagian keuntungan yang diberikan oleh nasabah atau yang diberikan oleh lembaga keuangan kepada nasabah. Kegiatan operasional bank syariah menggunakan prinsip bagi hasil. Bank syariah tidak menggunakan instrument bunga sebagai alat untuk mendapatkan keuntungan. Perkembangan bank syariah di Indonesia tidak terlepas dari sistem perbankan di Indonesia secara umum. Peran bank syariah dalam memacam pertumbuhan perekonomian daerah semakin strategis dalam rangka mewujudkan struktur perekonomian yang semakin seimbang. Dukungan terhadap perkembangan perbankan syariah juga diperlihatkan dengan adanya “*Dual Banking System*”; dimana bank konvensional diperkenankan untuk membuka unit usaha syariah. Dengan *Dual Banking System* ini diharapkan perkembangan perbankan syariah dapat bersaing dengan perbankan konvensional, namun faktanya pengguna perbankan syariah justru asing dikatakan minimal ini belum cukup membuat bank-bank syariah menjadi bank yang terbesar di Indonesia dikarenakan minat masyarakat Indonesia yang masih kurang.

Pada tahun 2021 tiga bank syariah terbesar di Indonesia yang terdiri dari BRI Syariah, BNI Syariah, dan Bank Mandiri Syariah melakukan merger, yang kini menyandang nama Bank Syariah Indonesia (BSI). Alasan dari *merger* ini adalah bagian upaya dan komitmen pemerintah dalam memajukan ekonomi syariah sebagai pilar baru kekuatan ekonomi nasional yang juga secara jangka panjang akan mendorong Indonesia sebagai salah satu pusat keuangan syariah Global. Serta tujuan adanya *Marger* ketiga bank ini yaitu untuk meningkatkan pangsa pasar perbankan syariah dan menjadikan perbankan syariah makin dikenal di masyarakat. Dengan

pengabungan ketiga bank ini diharapkan mampu berinovasi dan lebih kuat lagi dalam memajukan keuangan syariah di Indonesia².

Perkembangan perbankan syariah tersebut didukung oleh beberapa faktor salah satunya adalah ramainya trend syariah dalam dunia bisnis. Dari trend tersebut kemudian muncul bentuk-bentuk bisnis yang berlabel syariah terutama pada sektor lembaga keuangan, baik lembaga keuangan bank maupun non bank. Penelitian tersebut merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi ekstensi perbankan syariah, khususnya dalam penerapan prinsip syariah. Penerapan prinsip syariah merupakan hal yang paling utama yang dilakukan oleh perbankan yang beroperasi dengan sistem syariah. Karena penerapan syariah menjadi sebuah keharusan bagi perbankan Syariah, maka kemudian dalam struktur perbankan syariah harus terdapat organisasi yang memiliki kewenangan mengawasi masalah penerapan syariah. Tugas strategi dalam rangka pembangunan ekonomi, didasarkan pada pokok bank untuk menghimpun dan menyalurkan dana dari masyarakat efektif dan efisien mencapai tujuan pembangunan nasional dalam rangka menjaga keseimbangan dan meningkatkan pelaksanaan pembangunan, lembaga perbankan telah menunjukkan perkembangan yang pesat sejalan dengan kemajuan pembangunan ekonomi internasional Indonesia dan meningkatnya kebutuhan masyarakat dan layanan perbankan yang handal. Munculnya kekuatan dalam bidang ekonomi disebabkan oleh ada daya yang mengasari lebih awal, yaitu kekuatan iman dan ilmu pengetahuan. Orang beriman pasti memiliki etos kerja yang baik karena ia sadar

² Aang Riana Dewi, "Bank-bank syariah negara demerger, apa alasannya?" *Bisnika.com*.23 Maret 2021. Bank-bank syariah negara dimager, apa alasannya? (hops. Id).diakses pada tanggal 11 september 2021

orang-orang yang terbaik adalah mampu memberikan solusi atau masalah yang berhubungan dengan manusia³.

Sebelum lahirnya Undang-Undang perbankan NO. 10 Tahun 1998 tersebut, di dalam sistem perundang Indonesia tidak dikenal dengan adanya sistem perbankan syariah, dengan hanya mengenal “ bank dengan bagi hasil” yang tercermin dalam Undang-Undang NO 7 Tahun 1992 tentang perbankan. Hal ini pun hanya diuraikan secara sepintas dan merupakan sisipan belakang di dalam Undang- Undang yang dimaksud sejak keluarnya Undang-Undang NO. 10 Tahun 1998, perkembangan lembaga perbankan syariah cukup pesat⁴.

Demikian pula lembaga keuangan lainnya juga sudah membuka unit syariah. Masyarakat di negara maju dan negara berkembang sangat membutuhkan bank sebagai tempat untuk melakukan transaksi keuangannya. Mereka menganggap bank merupakan lembaga keuangan yang aman dalam melakukan berbagai macam aktivitas keungan yang sering dilakukan masyarakat di negara maju dan negara berkembang antara lain aktivitas penyimpanan dan penyaluran dana. Di negara maju, bank menjadi lembaga yang sangat strategis dan memiliki peran penting dalam perkembangan perekonomian negara. Di negara berkembang, kebutuhan masyarakat terhadap bank tidak hanya terbatas pada penyimpanan dana dan penyaluran dana saja, akan tetapi juga terhadap pelayanan jasa yang ditawarkan oleh bank.

Kalangan perbankan syariah menyadari bahwa untuk pengembangan perbankan syariah dibutuhkan komitmen yang tinggi dari semua pihak guna bersama-sama memajukan perbankan syariah kalangan perbankan syariah juga menyadari

³ St. Nurhayati, et al, *Muhammadiyah: Konsep Wajah Islam Indonesia*, (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2019), h.206.

⁴ Zainuddin Ali, *Hukum Perbankan Syariah* (Jakarta : Sinar Grafika, 2008), h. 58

masih ada berbagai kelemahan dan tantangan yang masih harus dihadapi oleh perbankan syariah. Di antara kelemahan tersebut adalah masih terbatas dan kurangnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat mengenai produk dan jasa bank syariah. Masih banyak segmen masyarakat yang harus menjadi sasaran sosialisasi yang optimal, terutama segmen masyarakat dinilai berada dilingkungan yang berpotensi dalam menumbuhkan dan menerapkan nilai-nilai syariah.⁵ Terlepas dari banyaknya faktor yang menghambat pertumbuhan bank syariah, hal tersebut menunjukkan bahwa respon masyarakat Indonesia dari segala jenis lapisan masyarakat yang sebenarnya mayoritas adalah muslim, masih kurang terhadap bank syariah. Salah Satu Kantor cabang Pembantu didirikan yaitu BSI di kab.Enrekang. Keberadaan bank syariah ini belum mendapatkan perhatian yang sebesar dari masyarakat khususnya pada masyarakat Sudu dibandingkan dengan bank-bank konvensional yang telah ada. Dimana masyarakat dominan pekerjaan pengusaha dan petani. Minat menabung masyarakat sudu kab. Enrekang dilembaga keuangan di sana hingga saat ini menjadi masalah, karena masyarakat Sudu Kabupaten enrekang dominan masyarakat muslim yang seharusnya dalam hal menabung di lembaga keuangan berbasis syariah, seperti BSI yang bertempat pada wilayah masyarakat sudu itu sendiri. Namun kenyataanya hingga saat ini masyarakat sudu lebih memilih menabung di bank konvensional yang berbasis bunga atau riba. Seperti yang dikatakan oleh salah satu masyarakat di sana bahwa BSI Syariah tersebut lebih banyak masyarakat Baraka menabung disana dari pada masyarakat Sudu itu sendiri.

⁵ Reza M, Target 5 persen pasar bank syariah bisa tercapai, artikel diakses pada 10 februari 2020 dari [http://www.tempointeraktif.com/hg/perbankan/keuangan/2009/11/10/brk20091110207409, id.html](http://www.tempointeraktif.com/hg/perbankan/keuangan/2009/11/10/brk20091110207409.id.html)

Hal tersebut disebabkan masyarakat Enrekang khususnya pada masyarakat sudu masih mengikuti pengaruh dari budaya yang ada di lingkungan tempat tinggalnya, dikarenakan, perbankan syariah sendiri dimata masyarakat sudu masih asing serta masyarakat pun masih sulit untuk memahami perbankan syariah. Menurut sebagian masyarakat Enrekang perbankan syariah dan perbankan konvensional tidak ada bedanya. Hal yang demikian itu akibat masih sulitnya merubah pola pilar masyarakat. Mereka masih terbiasa dengan bank konvensional, Artinya bank syariah masih sangat kurang masyarakatnya mengerti mengenai bank syariah. Masyarakat sudu sebenarnya sudah mengetahui terhadap keberadaan Bank Syariah Indonesia yang ada di tengah-tengah masyarakat. Akan tetapi pada kenyataanya masyarakat cenderung tertarik untuk memilih produk dari lembaga keuangan lainnya. Karena mendapatkan keuntungan yang lebih besar dari bunga yang diberikan oleh bank konvensional, serta adanya fasilitas-fasilitas yang memudahkan masyarakat untuk bertransaksi. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melalukan penelitian dengan judul “*Respon Masyarakat Terhadap Keberadaan BSI KCP Enrekang Kab.Enrekang*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang dapat dianggap adalah bagaimana respon masyarakat terhadap keberadaan BSI DI KCP ENREKANG Kab. Enrekang.

1. Bagaimana aktifitas BSI Syariah pada masyarakat Sudu di Kab. Enrekang?
2. Bagaimana respon masyarakat sudu terhadap keberadaan BSI di KCP Enekanng?
3. Bagaimana pemahaman masyarakat Sudu terhadap terhadap bank syariah Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah untuk mengetahui Analisis respon masyarakat terhadap keberadaan BSI KCP Sudu Kab. Enrekang.

1. Untuk mengetahui aktifitas BSI KCP Sudu pada masyarakat Sudu di Kab. Enrekang.
2. Untuk mengetahui respon masyarakat sudu sudu terhadap keberadaan BSI di KCP Enrekang.
3. Untuk mengetahui pemahaman masyarakat Sudu terhadap bak syariah Indonesia.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran kepada masyarakat mengenai respon masyarakat sudu terhadap keberadaan BSI di KCP Enrekang.
 - b. Penelitian ini di harapkan mampu menjadi refrensi bagi penelitian sejenis sehingga mampu menghasilkan penelitian-penelitian yang lebih mendalam
2. Kegunaan praktis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi tambahan, serta dapat dijadikan ukuran sebagai sarana untuk menuju penyempurnaan dalam karya ilmiah.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan masuk untuk BSI Enrekang dalam mengenal produk-produk kepada masyarakat khususnya masyarakat sudu.

- c. Berguna bagi seluruh masyarakat yang ingin mengetahui produk-produk yang ada di perbankan syariah



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Review hasil peneliti ini merupakan perbandingan dengan penelitian sebelumnya. Jika ini merupakan upaya untuk menjamin keaslian penelitian, maka bukan karena plagisme. Mengenai beberapa hasil penelitian sebelumnya sebagai berikut.

Pertama, Hasnila dengan judul “*Respon Masyarakat Terhadap Keberadaan Bank Syariah Indonesia Setelah Marger Di Kota Palopo*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa diketahui bahwa masyarakat masih belum mengetahui mengenai hukum islam, apalagi terkait dengan masalah perbankan syariah. Mereka jauh lebih mengenal bank konvensional daripada lembaga keuangan syariah, khususnya bank syariah Indonesia yang ada di palopo⁶.

Kesamaan antara penelitian Hasnila dengan penelitian saat ini membahas tentang Respon Masyarakat Terhadap Keberadaan BSI Setelah Marger. Sedangkan perbedaan terletak objeknya penelitian yaitu pada penelitian yang dilakukan Hasnila berlokasi di BSI Kota Palopo Sedangkan Penelitian saat ini berlokasi di BSI Enrekang.

Kedua, Ajeng Istiqamah dengan judul “*Analisis Pengaruh Persepsi Minat Masyarakat Terhadap Kepercayaan Pada Bank Syariah Indonesia*”; Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi dan minat masyarakat terhadap kepercayaan pada bank Syariah Indonesia pasca marger kota Bogor. Namun faktanya banyak dari masyarakat yang menggunakan bank konvensional mengetahui tentang bank syariah

⁶ Hasnila, *Respon Masyarakat Terhadap Keberadaan Bank Syariah Indonesia Setelah Marger Di Kota Palopo*” (Skripsi sarjana ; Ekonomi Dan Bisnis Islam: Palopo,2022).

dan masyarakat yang menggunakan bank syariah tidak memahami secara keseluruhan bagaimana bank syariah itu. Permasalahan yang sering dihadapi, ada beberapa faktor yang mempengaruhi masyarakat terutama muslim menggunakan bank konvensional dibandingkan dengan bank syariah⁷.

Kesamaan antara penelitian Ajeng Istiqamah dengan penelitian saat ini membahas tentang Analisis Pengaruh Persepsi Minat Masyarakat Terhadap Kepercayaan Pada Bank Syariah Indonesia. Sedangkan penelitian ini membahas tentang Analisis persepsi minat kepercayaan pada bank syariah. Sedangkan pada penelitian ini membahas tentang respon masyarakat terhadap keberadaan KCP Enrekang.

Ketiga, Utari Ayuningsih dengan judul “Pengaruh Perespsi Masyarakat Tentang Bnak Syariah Indonesia Kata Pekanbaru Terhadap Minat Menabung Masyarakat Pekanbaru; Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi tentang bunga bank berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan produk bank syariah, persepsi kedua tentang sistem bagi hasil berpengaruh positif terhadap produk bank syraiah, persepsi ketiga, persepsi tentang pengetahuan produk bank syariah⁸.

Kesamaan antara penelitian Utari Ayuningsih dengan penelitian saat ini yaitu pada jenis penelitiannya menggunakan teknik pengumpulan data berupa kuesioner atau angket yang akan di bagikan ke responden dengan beberapa opsi pertanyaan yang telah peneliti buat. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus pembahasan yaitu

⁷ Ajeng Istiqama, *Analisis Pengaruh Persepsi dan Minat Masyarakat Terhadap Kepercayaan pada Bank Syariah Indonesia* ‘ (Skripsi sarjana; Ekonomi Dan Bisnis Islam: Bogor 2022).

⁸ Utari Ayuningsih,” *Pengaruh Persepsi Masyarakat Tentang Bank Syariah Indonesia Kota Pekanbaru Terhadap Minat Menabung Masyarakat Pekanbaru*” (Skripsi Sarjana; Dakwa dan Komunikasi:Pekanbaru, 2022).

pada penelitian yang dilakukan oleh Utari Ayuningsih membahas tentang persepsi masyarakat tentang BSI, sedangkan pada penelitian saat ini berfokus pada respon terhadap keberadaan BSI.

Keempat, Azhiat Subha dengan judul “Persepsi masyarakat terhadap bank syariah”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat luas belum memiliki pemahaman dan pandangan yang luas terkait bank syariah. Penelitian Ahmad dan Mashuri di desa Kapedi Sumenep menunjukkan bahwa persepsi masyarakat mengenai bank syariah hanya sekedar tahu adanya bank syariah tetapi belum memahami mendalam mengenai bank syariah⁹.

Kesamaan antara penelitian Azhiat Subha dengan penelitian saat ini yaitu pada penelitian saat ini membahas pengaruh persepsi masyarakat. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus pembahasan yaitu pada penelitian yang dilakukan oleh Azhiat Subha membahas tentang persepsi masyarakat terhadap bank syariah, sedangkan pada penelitian saat ini berfokus pada respon masyarakat terhadap keberadaan BSI Sudu.

Kelima, Nurlina dengan judul “ Persepsi masyarakat *massenrempulu* terhadap bank syariah di kota parepare”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebanyakan masyarakat Masserempulu masih mengikuti pengaruh dari budaya yang ada di lingkungan tempat tinggalnya, dikarenakan perbankan syariah sendiri di mata masyarakat Masserempulu masih asing serta masyarakat pun masih sulit untuk memahami perbankan syariah.

⁹ Azhiat Subha”, *Persepsi tokoh masyarakat terhadap bank syariah*” (Skripsi Sarjana: Syariah dan Ekonomi :curup 2023).

Kesamaan antara penelitian Nurlina dengan penelitian saat ini yaitu jenis penelitiannya menggunakan teknik wawancara dan observasi langsung di lapangan. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus pembahasan yaitu pada penelitian yang dilakukan oleh Nurlina membahas tentang persepsi masyarakat *massenrempulu* terhadap bank syariah di kota parepare, sedangkan pada penelitian saat ini berfokus pada respon masyarakat terhadap keberadaan bank BSI di KCP Sudu kab. Enrekang.

A. Tinjauan teori

1. Respon

a. Pengertian Respon

Respon berasal dari kata *response* yang berarti jawaban, balasan tanggapan (*reaction*)¹⁰. Dalam kamus bahasa Indonesia, respon berarti tanggapan, reaksi dan jawaban.¹¹

Dalam *kamus besar ilmu pengetahuan* disebutkan bahwa, respon adalah reaksi psikologis metabolik terhadap tibanya suatu rangsang, ada yang bersifat otomatis seperti refleksi dan reaksi emosional langsung, adapula yang bersifat terkendali¹². Dalam *kamus lengkap Psikologi* disebutkan bahwa, *Respon* (respon) adalah sebarang proses otot atau kelenjar yang dimunculkan oleh suatu perangsang, atau berarti satu jawaban, khususnya jawaban dari pertanyaan tes atau kusioner, atau bisa juga disebut berarti sebarang tingkah laku, baik yang jelas kelihatan atau yang lahiriah maupun yang tersembunyi atau tang samar.

¹⁰Jhon. M.Echoles dan Hassan Shadily, *Kamus Bahasa Inggris-Indonesia,cet.Ke-27*,(Jakarta:PT.Gramedia,2003),481

¹¹ Hasan Alwi dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia: Departemen Pendidikan, edisiketiga*,(Jakarta:Balai Pustaka,2025),952

¹² Save D. Dagun, *Kamus Besar Ilmu Pengetahuan*, (Jakarta: Lembaga Pengkajian dan Kebudayaan Nusantara,1997,)964.

Menurut Ahmad Subandi, respon dengan istilah umpan balik yang memiliki peran atau pengaruh yang besar dalam menuntukan baik atau tidaknya suatu komunikasi¹³.

Respon secara pemahaman luas dapat diartikan pula ketika seseorang memberikan reaksinya mulai pemikiran, sikap, dan perilaku. Sikap yang ada pada diri seseorang. Secara umum respon atau tanggapan dapat diartikan sebagai hasil atau kesayangan didapat dari sebuah pengamatan. Adapun dalam hal ini yang dimaksudkan dengan tanggapan ialah pengamatan terhadap subjek, peristiwa-peristiwa yang diperoleh dengan menyimpan informasi dan menafsirkan pesan. Segala sesuatu yang pernah kita alami akan selalu meninggalkan jejak atau kesan dalam pikiran kita.

Menurut Tteven M.Chaffe respon dapat dibagi menjadi 3 bagian :

- 1) *Konitatif*, yaitu respon yang berkaitan erat dengan pengetahuan keterampilan dan informasi seseorang mengenai sesuatu. Respon ini timbul apabila adanya perubahan terhadap yang dipahami oleh khalayak.
- 2) *Afektif*, yaitu respon yang berhubungan dengan dengan emosi, sikap dan menilai, seseorang terhadap sesuatu.
- 3) *Behavioral*, yaitu respon yang berhubungan dengan perilaku nyata meliputi tindakan atau kebiasaan¹⁴.

Menurut Saifuddin Azwar adalah suatu reaksi atau jawaban yang bergantung pada stimulus tersebut, respon hanya timbul apabila individu dihadapkan pada stimulasi yang menghendaki adanya reaksi individu.

¹³ Ahmad Subandi, *Psikologi Sosial, cet. ke-2*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1982), 50.

¹⁴ Jalaluddin Rahkmat, *Psikologi Komunikasi*, cet. Ke 3, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 64

Respon seseorang dapat dalam bentuk baik dalam bentuk dan buruk, positif atau negative menyenangkan atau tidak menyenangkan¹⁵. Susanto berpendapat bahwa respon merupakan reaksi, artinya penerimaan atau penolakan, serta sikap acuh tak acuh terhadap apa yang disampaikan oleh komunikator dalam pesannya. Respon dibedakan menjadi opini (pendapat) dan sikap, dimana pendapat atau opini adalah jawaban terbuka (*oper response*) terhadap suatu persoalan yang dinyatakan dengan kata-kata yang diucapkan atau tertulis¹⁶. Sedangkan sikap merupakan tendensi untuk memberikan reaksi yang sangat positif atau negative terhadap orang- orang, objek, atau situasi tertentu. Harvey dan smith dalam Ahmadi mendefenisikan bahwa respon merupakan bentuk kesiapan dalam bentuk positif atau negative terhadap obyek atau situasi¹⁷.

Menurut susanto itu ada dua yaitu opini dan sikap.

1) Opini

Istilah *opinion* yang diterjemahkan menjadi “opini” didefenisikan oleh Culp dan Center diartikan sebagai pengekspsian suatu sikap mengenai persoalan yang mengandung pertentangan Opini juga diartikan sebagai pendapat atau pandangan tentang suatu persoalan¹⁸. Ketika seseorang beropini terhadap suatu permasalahan yang sama akan menimbulkan penilaian yang berbeda, hal itu dikarenakan opini memiliki sifat subjektif

¹⁵ Saifuddin Azwar, *Sikap Manusia Teori Dan Pengukuranya Respon*,(Bandung Bina Cpita,2011),h 17.

¹⁶ Susanto, *Komunikasi Dalam Teori Dan Praktek*,(Bandung: Bina Cipta 1998),h.73.

¹⁷ Ahmafi, *Psikologi Sosial* (Jakarta: Rineka Cipta 1999), h. 166

¹⁸ Abdullah, *Press Relation*, (Bandung Remaja Rosdakarya, 2001), h. 14

yang artinya menurut pandangan sendiri. Opini merupakan kata berarti tanggapan atau jawaban terhadap sesuatu persoalan yang dinyatakan berdasarkan kata-kata, bisa juga berupa perilaku, sikap tindakan pandangan. Sedangkan pendapat lain mengatakan opini adalah ekspresi sikap dengan melalui jawaban positif untuk informan yang mendukung ,jawaban nertal dan negative untuk jawaban yang tidak mendukung artinya apabila seseorang beropii negatifnya orang tersebut menolak.

2) Sikap

Seseorang individu sangat erat hubungannya dengan sikap masing-masing sebagai ciri pribadinya. Sikap pada umumnya sering di artikan sebagai suatu tindakan individu untuk memberikan tanggapan pada suatu hal. Sikap sebagai suatu reaksi atau respon yang muncul dari seseorang individu objek yang kemudian muncul dari seorang individu terhadap objek yang kemudian memunculkan perilaku individu terhadap objek tersebut dengan cara-cara tertentu. Gerungan juga menguraikan pengertian sikap atau *attitude* sebagai suatu reaksi pandangan atau perasaan seseorang individu terhadap objek tertentu. Walaupun objeknya sama, namun tidak semua individu mempunyai sikap yang sama, hal itu dapat dipengaruhi oleh keadaan individu, pengalaman, informasi dan kebutuhan masing-masing individu berbeda. Sikap sseorang terhadap objek¹⁹.

Pengertian mengenai sikap juga disampaikan oleh Sarlito dan Eko, sikap adalah suatu proses penilaian yang dilakukan oleh seseorang individu

¹⁹ M. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan berdasarkan Kurikulum Nasional*, (Jakarta: Pedoman Ilmu raya,2010), h.83.

terhadap suatu objek dapat berupa penilaian positif dan negative. Pengertian sikap juga diuraikan oleh Slemeto sikap merupakan sesuatu yang dipelajari dan menentukan bagaimana individu bereaksi terhadap situasi serta menentukan apa yang ingin dicari oleh individu dalam hidupnya. Berdasarkan beberapa pendapat ahli mengenai sikap, maka dapat disimpulkan bahwa sikap adalah suatu reaksi atau respon berupa penilaian yang muncul dari seseorang individu terhadap suatu objek. Sikap juga dapat dikatakan sebagai suatu perwujudan adanya kesadaran terhadap lingkungannya. Proses yang mengawali terbentuknya sikap adalah objek disekitar individu memberikan stimulus yang kemudian mengenai alat indra individu, informasi yang ditangkap mengenai objek kemudian diproses dalam otak dan memunculkan suatu reaksi. Penilaian yang muncul, positif atau negatif dipengaruhi oleh informasi sebelumnya, atau pengalaman pribadi individu.

b. Bentuk Respon

Bentuk respons Pada proses terjadinya respons senantiasa dilator belakangi dengan sikap seseorang yang akan berdampak pada kecenderungan untuk bertikah laku (dengan stimulus). Selanjutnya Sarlito Wirawan mengemukakan bahwa respons memiliki dua bentuk, yaitu positif dan negative.

1) Respon positif

Respons dapat dikatakan bernilai positif jika kalau masyarakat menanggapi suatu hal dengan analisis dan memberikan dukungan terhadapnya. Respon yang positif cenderung mendekatkan seseorang pada

objek yang menjadi sasarannya. Hal ini dilakukan sebagai bentuk dukungan atas objek tersebut.

2) Respon negative

Masyarakat dengan tidak ikut berpartisipasi atau mendukung suatu kejadian. Respons ini muncul dengan kecenderungan untuk menjahui objek sasarannya. Tentunya ini sebagai sikap penolakan atas objek tersebut²⁰.

c. Faktor Terbentuknya Respon

Semjak manusia dilahirkan, sejak itulah manusia langsung menerima stimulasi, sekaligus dituntut untuk menjawab dan mengatasi semua pengaruh. Manusia dalam pertumbuhan selanjutnya terus merasakan akibat pengaruh dari dirinya. Untuk mengembangkan fungsi alat indra sesuai fungsinya, terus memperhatikan, menggali sesuatu di sekitarnya. Allah Swt, mengisyaratkan bahwa manusia harus berusaha menggunakan alat indranya dengan menggali lingkungan sekitar aspek eksternal (yang mempengaruhi dari diri luar manusia), seperti dikatakan Bimo Walgito “ alat indera penghubung antara individu dengan dunia luarnya²¹. Tanggapan yang dilakukan seseorang dapat terjadi jika dipenuhi faktor penyebabnya. Hal ini perlu diketahui supaya individu yang bersangkutan dapat menanggapi dengan baik, pada proses awalnya individu mengadakan tanggapan tidak hanya ada disimulus yang ditimbulkan oleh keadaan sekitar, tidak semua stimulus itu mendapatkan respon individu, sebab individu melakukan terhadap stimulus yang ada persesian atau yang menarik dirinya. Dengan demikian maka stimulus akan ditanggapi oleh individu selain

²⁰ E Kurniawati, Teori Respon” <http://www.digilib.iainkendari.ac.id>, (10 februari 2020)

²¹ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Imum*, (Yogyakarta:UGM,1996), h. 53

tergantung pada stimulasi juga bergantung pada individu itu sendiri. Dengan kata lain, stimulus akan mendapatkan pemilihan dan individu akan bergantung dua faktor, yaitu:

- 1) Faktor internal, yaitu faktor yang ada di dalam individu manusia itu sendiri dari dua unsur, yakni rohani, dan jasmani. Maka seseorang yang mengadakan tanggapan terhadap sesuatu stimulus tetap di pengaruhi oleh eksistensi kedua unsure tersebut. Apabila terganggu salah satunya saja, maka akan melahirkan hasil tanggapan berbeda ini
- 2) tensitasnya pada diri individu yang melakukan tanggapan atau akan atau berbeda tanggapan satu orang dengan orang yang lain. Unsur jasmani atau psikologis meliputi keberadaan, perasaan, akal, fantastis, pandang jiwa, mental pikiran, motivasi dan sebagainya.
- 3) Faktor aksternal, yaitu faktor yang ada pada lingkungan faktor ini insentitas dan jenis benda perangsang atau orang menyebutkan dengan faktor stimulus. Menurut Bimo Walgito, dalam bukunya, pengantar psikologi umum menyatakan bahwa “faktor fisik berhubungan dengan objek yang menimbulkan stimulasi dan mengabaikan alat indra.

d. Macam- Macam Respon

Istilah respon dalam komunikasi adalah kegiatan komunikasi yang diharapkan mempunyai hasil atau dalam sebuah komunikasi dinamakan efek. Suatu kegiatan komunikasi itu memberikan efek berupa respon dari komunikasi terhadap pesan yang dilancarkan oleh komunikasi. Menurut stevan M. Charespon dibedakan menjadi tiga bagian:

- 1) Kognitif : yang dimaksud dengan respon kognitif adalah respon yang berkaitan dengan pengetahuan keterampilan dan informasi seseorang mengenai sesuatu. Respon ini timbul apabila adanya perubahan terhadap yang dipahami oleh khalayak.

Kognitif berasal dari kata *cognition* persamaan *knowing* yang berarti mengetahui. Kognitif dari artian luas ialah perbolehan, penetapan dan penggunaan perbolehan. Selanjutnya, kognitif juga bisa diartikan dengan kemampuan belajar atau berpikir kecerdasan yaitu kemampuan untuk mempelajari keterampilan dan konsep baru, keterampilan untuk memenuhi apa yang terjadi dilingkungan sekitarnya, serta keterampilan menggunakan daya ingat dan menyelesaikan soal- soal sederhana²².

Kemampuan kognatif adalah suatu proses berfikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa. Kemampuan kognitif ini berkembang secara terhadap, sejalan dengan perkembangan fisik dan syaraf- syaraf yang berbeda di pusat susuna syaraf. Salah satu teori yang berpengaruh dalam menjelaskan perkembangan kongnitif ini adalah teori Piaget²³.

- 2) Afektif : yang dimaksud dengan respon efektif adalah respon yang berhubungan dengan emosi, sikap, dan menilai seseorang terhadap sesuatu. Afektif adalah yang berkaitan dengan sikap dan nilai afektif mencakup watak perikalu, seperti perasaan, minat, sikap, emosi, dan nilai. Beberapa pakar mengatakan bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya bila seseorang telah memiliki kekuasaan koginitif tinggi.
- 3) Korafik (Psikpmotorik) : yang dimaksud dengan psikomotorik adalah respon yang berhubungan dengan perilaku nyata meliputi tindakan atau kebiasaan²⁴. Psikomotorik berhubungan dengan hasil belajar yang

²² Khadijah, *Pengembangan Kognitif Anak Usia Din*, (Medan: IKAPI, 2016),h.31.

²³ Vera haryati, *Meningkatkan Perkembangan Kognitif anak Melalui Permaian Tradisional (Congkalk)*, (Universitas Bengkulu: Artikel Vol. 2, NO. 1, Desember 2014), h.22.

²⁴ Fadhliah Ulfa Rustan. Respon pegawai IAIN Parepare Terhadap Produk Pe,biyaan Bank Syariah (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare,2017).

pencapaiannya mulai keterampilan. Keterampilan itu sendiri menunjukkan tingkat keahlian seseorang dalam suatu tugas tertentu. Ranah psikomotor adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu.

2. Bank Syariah

Perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya²⁵. Bank syariah memiliki fungsi menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk titipan dan investasi dari pihak pemilik dana fungsi lainnya adalah menyalurkan dana kepada pihak lain yang membutuhkan dana dalam bentuk jual beli maupun kerja sama usaha bank. Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Bank syariah dalam sistem serta kegiatan operasionalnya dilakukan berdasarkan prinsip-prinsip syariah, prinsip syariah dapat diartikan sebagai prinsip yang berdasarkan hukum atau norma agama islam. Dalam hal ini pengertian bank syariah dan bank islam sama, yaitu sistem perbankan yang berdasarkan pada hukum-hukum islam (syariah), dasar pemikiran terbentuknya bank syariah bersumber dari adanya larangan riba didalam Al -Qur'an dan hadist sebagai berikut. Q.S Al-Baqarah/2 :275.

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ

²⁵ Edy Wibowo, dk, *Mengapa Memilih Bank Syariah?*, Bogor: Ghalia Indonesia cet.I,2005, h.33.

جَاءَهُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّهِمْ فَانْتَهَىٰ فَلَهُمْ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُمْ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ
 أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ﴿٢٧٠﴾

Terjemahnya:

“Orang- Orang yang memakan riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan karena gila yang demikian itu mereka berkata bahwa jual beli sama dengan riba. Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Barang siapa mendapatkan peringatan dari tuhanya, lalu ia berhenti (dari mengambil riba), maka apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya terserah kepada Allah. Barang siapa mengulangi, maka mereka itu penghuni neraka, mereka kekal didalamnya”²⁶.

Ayat diatas menegaskan bahwa Allah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba, dengan pengertian bahwa pada jual beli ada pertukaran atau pergantian yang seimbang yaitu dari pihak penjual kepada pembeli, sedangkan pada riba tidak ada penyeimbangan langsung kecuali kesepakatan pemanfaat uang. Ayat ini diakhiri dengan penegasan bahwa sudah seharusnya riba dihentikan karena orang-orang yang suka terlibat dengan transaksi riba akan masuk ke dalam neraka, “*Waman ‘ada fa’ulaika ashhabul an-nari fiha khaliduna.*” Sebagai ganti riba supaya tidak termasuk dama penghuni neraka yaitu transaksi jual beli²⁷ Apabila mereka mengambil riba, maka mereka termasuk golongan penghuni neraka yang kekal. Hal itu akan menjadi kerugian bagi yang melakukan riba, dengan merasah lelah di dunia azab si akhirat dan ia tidak mendapatkan manfaat yang telah ia lakukan (mengambil riba).

²⁶ Departemen Agama RI, (AL- Qur’an Terjemahanya, (Surabaya: Karya Agama Surabaya, 2006), h. 58.

²⁷ Dwi Suwiknyo, *Komplikasi Tafsir Ayat-Ayat Ekonimi Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h, 128-130.

Hal ini sebagaimana dinyatakan Rasulullah saw. dalam sebuah hadis:

Hadis tentang riba 1

وَالسَّحْرُ، بِاللَّهِ، الشَّرْكَ " قَالَ هُنَّ وَمَا لِلَّهِ، رَسُولَ يَا قَالُوا . " الْمُؤَيَّقَاتِ السَّبْعَ اجْتَنِبُوا
يَوْمَ وَالتَّوَلَّى الْيَتِيمَ، مَالٍ وَأَكَلَ الرَّبَا، وَأَكَلَ بِالْحَقِّ، إِلَّا اللَّهُ حَرَّمَ النَّفْسِ وَقَتْلُ
" الْغَافِلَاتِ الْمُؤْمِنَاتِ الْمُحْصَنَاتِ وَقَذْفُ الزَّحْفِ،

Artinya:

"Jauhi tujuh hal yang membinasakan! Para sahabat berkata, 'Wahai, Rasulullah! apakah itu. Beliau bersabda, Syirik kepada Allah, sihir, membunuh jiwa yang diharamkan Allah tanpa hak, memakan harta riba, memakan harta anak yatim, lari dari medan perang dan menuduh wanita beriman yang lalai berzina.'" (HR. Muttafaq 'alaih)

Hadis tentang riba 2

زنية وثلاثين ست من الخطيئة الهفي عند أعظم الربا من الرجل يصيبه الدرهم إن
الرجل يزنيها

Artinya:

"Sesungguhnya satu dirham yang didapatkan seorang laki-laki dari hasil riba lebih besar dosanya di sisi Allah daripada berzina 36 kali." (HR. Ibnu Abi Dunya)

والخمر والرنا الربا يظهر الساعة يدي بين

Artinya:

"Menjelang kedatangan hari kiamat tampak (menyebar) riba, perzinahan dan minuman khamar." (HR. At Thabrani)

Hadis tentang riba 3

أَمَّهُ الرَّجُلِ إِتْيَانِ مِثْلُ أَدْنَاهَا بَابًا وَسَبْعُونَ اثْنَانِ الرَّبَا

Artinya:

"Dosa riba terdiri dari 72 pintu. Dosa riba yang paling ringan adalah bagaikan seorang laki-laki yang menzinai ibu kandungnya." (HR. Thabrani)

Bank syariah dalam menjalankan usahanya menggunakan pola bagi hasil yang merupakan landasan utama segala operasinya. Baik dalam produk pendanaan, pembiayaan maupun dalam produk lainnya. Produk-produk bank syariah mempunyai kemiripan tetapi tidak sama dengan produk bank konvensional karena adanya *riba*, *gharar*, dan *masyir*. Oleh karena itu produk-produk pendanaan dan pembiayaan pada bank syariah harus menghindari unsure-unsur larangan tersebut. Bank umum syariah adalah unit usaha syariah yang berdiri sendiri sesuai dengan akad pendiriannya, bukan merupakan bagian dari bank konvensional. Beberapa contoh bank umum syariah antara lain Bank Syariah Mandiri, Bank muamalahat Indonesia, Bank Syariah Mega, Bank Syariah Bukopin, Bank syariah BCA Syariah, dan Bank BRI Syariah. Sedangkan Unit Usaha Syariah merupakan unit syariah yang masih dibawah pengelolaan bank konvensional. Contoh unit usaha syariah antara lain BNI Syariah, Bank Permata Syariah, BII Syariah, dan Bank Danamon Syariah²⁸. Menurut Kasmir prinsip operasional Perbankan Syariah didasarkan atas :

- a. Prinsip Keadilan, prinsip tercermin dari penerapan imbalan atas dasar bagi hasil dan pengembalian margin keuntungan yang disepakati antara bank dan nasabah.
- b. Prinsip Kemitraan, bank menempatkan nasabah penyimpanan dana, nasabah penggunaan dana, maupun bank pada kedudukan yang sama dan sederajat dengan mitra usaha.

²⁸ Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Prenadamedia Grup) h.32-33.

- c. Prinsip Keterbukaan, melalui laporan keuangan bank yang terbuka secara berkeseimbangan, nasabah dapat mengetahui tingkat keamanan dana dan kualitas manajemen bank.
- d. Univarsilitas, bank yang mendukung operasionalnya tidak membedakan suku, agama, ras, dan golongan agama dalam masyarakat dengan prinsip sebagai *rahmatal lil alamin*.

a. Fungsi Utama Bank Syariah

Bank Syariah memiliki tiga fungsi utama yaitu menghimpun dana dari masyarakat dalam membutuhkan dana dari bank, dan juga memberikan pelayanan dalam bentuk jasa perbankan syariah.

- 1) Menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana bank syariah menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk titipan dengan menggunakan akad al- mudharabah. Masyarakat mempercayai bank syariah sebagai tempat yang aman untuk melakukan investasi, dan menyimpan dana (uang) masyarakat yang kelebihan dana membutuhkan keberadaan bank syariah untuk menipkan dananya atau menginvestasikan dananya dengan aman.
- 2) Menyalurkan dana kepada masyarakat yang membutuhkan (*User of fund*) bank menyalurkan dana kepada masyarakat dengan menggunakan bermacam macam akad, antara lain akad jual beli dan akad kemitraan atau kerja sama usaha.
- 3) Pelayanan jasa bank pelayanan jasa bank syariah ini di berikan dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat dalam menjalankan aktivitasnya. Berbagai jenis produk layanan jasa yang dapat diberikan oleh bank syariah antara lain jasa pengiriman uang (transfer), pemindah

bukuan, penagih surat berharga, kliring, *letter of kredit*, inkaso, ganarasi bank, pelayanan jasa lainnya²⁹.

b. Produk Bank Syariah

1) Produk Penyaluran Dana

Produk-Produk pembiayaan bank syariah ditunjukan untuk menyalurkan investasi dan simpanan masyarakat ke sector riil dengan tujuan produktif. Dari sekian banyak produk pembiayaan bank syariah, tiga produk yang utama yang mendominasi fotofolio pembiayaan bank syariah adalah pembiayaan dengan prinsip sewa, dan pembiayaan dengan prinsip hasil³⁰.

a) Pembiayaan dengan prinsip jual beli

(1) Pembiayaan *Mudharabah*

Mudharabah (al- bai'bi isman ajil) lebih dikenal sebagai *murabahah* saja. *Murabahah* yang berasal dari kata *ribhu* (keuntungan) adalah transaksi jual beli di mana bank menyebut jumlah keuntungannya bank bertindak sebagai penjualan sementara nasabah sebagai pemilik harga jual beli adalah harga beli bank dari pemasok ditambah keuntungan (*marjin*). Kedua belah pihak harus menyepakati harga jual dan jika telah disepakati tidak dapat berubah selama berlakunya akad. Dalam perbankan, *murabahah* selalu dilakukan dengan cara membayar cicilan (*biismanajid* ,atau *muajjal*). Karakteristik pembiayaan *murabahah* yang biasa di praktekkan oleh

²⁹ Ismaail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014) h.39.

³⁰ Lina Nurul Yama, Respon Aliah Negri (MAN) 4 Jakarta terhadap Bank Syariah “ (Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum UIN Syarif Hidayatulla: Jakarta, 2010) h.34.

industri jasa keuangan syariah adalah sebagai berikut: pertama akad yang digunakan dalam pembiayaan *murabahah* adalah akad jual beli, kedua harga yang ditetapkan oleh pihak penjual (bank syariah) tidak dipengaruhi oleh frekuensi waktu pembayaran ketiga, keuntungan dalam pembiayaan *murabahah* berbentuk margin penjualan yang sudah termasuk harga jual, keempat, pembayaran harga barang dilakukan serta tidak tunai, kelima, dalam pembiayaan *murabahah* memungkinkan adanya jaminan, karena sifat dari pembiayaan *murabahah* merupakan jual beli yang pembayarannya tidak dilakukan secara tunai.

(2) Pembiayaan Salam

Salam secara etimologi artinya pendahuluan, dan secara muamalah adalah penjualan suatu barang yang disebutkan sifat-sifatnya sebagai persyaratan jual beli dan barang yang dibeli masih dalam tanggungan penjual, di mana syaratnya ialah mendahulukan pembayaran pada waktu akad salam adalah akad jual beli barang pesanan antara pembeli dan penjual dengan pembayaran dilakukan di muka pada saat akad dan pengiriman barang dilakukan pada akhir kontrak barang pesanan harus jelas spesikasinya³¹.

Bai'as-salam dapat diartikan sebagai prinsip jual beli suatu barang tertentu antara pihak *penjual* dan pembeli sebesar harga pokok ditambah nilai keuntungan yang disepakati, dimana waktu penyerahan

³¹ Adiwarmanto A.Karim, *Bank Islam Analisis Fiqh dan Keuangan* (Jakarta: RajaGafindo Persada, 2016) h.98

barang dilakukan dikemudian hari sementara penyerahan uang dilakukan di muka (secarah tunai).

(3)Pembiyaan *Istishna*

Al- Istisnah merupakan akad kontak jual beli barang antara dua pihak berdasarkan pesanan dari pihak, lain dan barang pesanan akan diproduksi sesuai dengan spesifikasi yang telah disepakati dan menjualnya dengan harga dan cara pembayaran yang disetujui terlebih dahulu. *Istisnah* adalah akad penjualan antara al- Mustashin (pembeli) dan akad as-shani (produsen juga yang bertindak sebagai penjual). Berdasarkan akad al-istisnah, pembeli mengusai produsen untuk membuat atau mengadakan al-Mashnu (barang pesanan) sesuai spesifikasi yang disyaratkan dan menjualnya dengan harga yang disepakati. Dalam kontrak *istisnah*, pembuatan barang menerima pesanan dari pembeli pembayaran atas transaksi jual beli dengan akad *istisnah* dapat dilaksanakan di muka, dengan cara angsuran, atau ditangguhkan sampai jangka waktu pada masa yang akan datang³².

Seperti halnya praktek salam, secarah praktis pelaksanaan kegiatan *istisnah* dalam perbankan syariah cenderung dilakukan dalam format *istisnah*, paralel. Hal ini dapat dipahami karena pertama, kegiatan *istisnah* oleh bank *syariah* merupakn akibat dari adanya permintaan barang tertentu oleh nasabah, dan kedua bank syariah bukanlah produsen dari barang yang dimaksud³³.

³² Ismail, *Perbankan Syariah*, h 39.

³³ Ascarya, *Akad dan Produk Perbankan Syariah* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007),h

b) Pembiayaan dengan prinsip sewa

(1) *Mudharabah*

Pembiayaan *Mudharabah* merupakan akad pembiayaan antara bank syariah sebagai *shahibul maal* dan nasabah sebagai *Mudhari* untuk melaksanakan kegiatan usaha, dimana bank syariah memberikan modal sebanyak 100% dan nasabah menjalankan usahanya³⁴. Jenis- jenis *Mudharabah*³⁵.

(a) *Mudharabah mutlaqah*

Mudharabah mutlaqah, yaitu bentuk kerja sama antara *Shahibul maal* dan *Mudharib* yang dibatasi dengan jenis usaha, waktu daerah bisnis oleh shahibul maal.

(b) *Mudharabah Muqayyadah*

Mudharabah Muqayyadah adalah bentuk kerja sama antara *Shahibul maal*.

(2) *Musyarakah*

Al- Musyarakah merupakan akad kerja sama usaha antara dua pihak atau lebih dalam menjalankan usaha, dimana masing-masing pihak menyertakan modalnya sesuai dengan kontribusi dan atau sesuai kesepakatan, dan bagi hasil atas usaha bersama doberikan sesuai dengan kontribusi dana atau sesuai kesepakatan bersama. Kontrak

³⁴ M. Syafi'I Antonio, *Bank Syariah (wawancara ulama dan cendikiawan)* h. 173.

³⁵ Ismail, *Perbankan Syariah, Perbankan Syariah.* (Jakarta: Prenamedia Group, 2014) h.

Musyarakah dapat digunakan dalam berbagai macam lapangan usaha yang indikasinya bermuara untuk menghasilkan keuntungan (*Profit*)³⁶.

2) Produk Penghimpunan Dana

- a) *Wadiah* akad penitipan barang atau jasa antara pihak yang mempunyai barang atau uang atau pihak yang diberi kepercayaan dengan tujuan menjaga keselamatan, keamanan, serta kebutuhan barang atau uang tersebut³⁷. Prinsip wadiah yang diterapkan adalah *Wadiah yad dhamanah* pada produk rekening giro dan tabungan. Dimana dalam prinsip *yad dhamanah*, pihak yang ditiptkan (bank) boleh memanfaatkan barang titipn tersebut. Dengan ketentuan umumnya bahwa keuntungan dan kerugian dari penyaluran dana tidak dijanjikan imbalan dan tidak menanggung kerugian. Bank memungkinkan memberikan bonus kepada pemilik dana sebagai suatu insetif untuk menarik dana masyarakat namun tidak boleh dijanjikan di muka,
- b) *Mudharabah* pembiayaan *Mudharabah* merupakan akad pembiayaan antara bank syariah sebagai *shahibul maal* dan nasabah sebagai *mudharib* untuk melaksanakan kegiatan usaha, dimana bank syariah memberikan modal sebanyak 100% dan nasabah menjalankan usahanya. Hasil usaha atas pembiayaan *mudharabah* akan dibagi antara bank syariah dan nasabah dengan nisbah bagi hasil yang telah disepakati pada saat akad.
- c) Produk Pelayanan Jasa

Pelayanan jasa bank merupakan produk jasa bank yang diberikan kepada nasabah untuk memenuhi kebutuhannya. Bank menawarkan produk

³⁶ Ismail, Perbankan Syariah, h.176.

³⁷ Dr.Muhammad Firdaus NH, *Konsep dan Implementasi Bank Syariah*, (Jakarta:Renaissan, 2005), h 26.

jasa dengan tujuan untuk memberikan pelayanan kepada nasabah bank atau pihak lain yang memerlukannya. Dengan memberikan pelayan jasa bank, maka bank akan memperoleh pendapatan. Pendapatan yang diperoleh bank berasal dari pendapatan produk jasa tersebut dengan *fee based income*³⁸.

a) *Al-wakalah*

Al-wakalah merupakan akad antara dua pihak yang mana pihak satu menyerahkan, mendelegasikan, mewakilkan, atau memberikan mandate kepada pihak lain, dan pihak lain menjalankan amanat sesuai permintaan pihak yang mewakilkan *Al-wakalah* dapat diartikan sebagai pelimpahan kekuasaan seseorang kepada orang lain dalam menjalankan amanat tertentu.

b) *Al-kafalah*

Kafalah merupakan jaminan yang diberikan oleh penanggung kepada pihak ketiga untuk memenuhi kewajiban pihak kedua atau yang *ditanggung*. Prinsip penjaminan yang diterapkan oleh bank islam syariah dimana bank tidak bertindak sebagai penjaminan sedangkan nasabah pihak yang dijamin.

c) *Hawalah* atau *hiwalah* merupakan pemindahan kewajiban membayar utang dari orang yang berutang kepada orang yang berutang lainnya. *Al-hawalah* juga diaertikan pengalihan kewajiban membayar uang dari beban pihak pertama kepada pihak lain yang berutang kepadanya atas dasar saling mempercayai. Prinsip pengalihan utang yang

³⁸ Ismail, *Perbankan Syariah*,(Jakarta: Prenadamedia Group, 2014) h.139.

diterapkan oleh bank syariah di mana bank bertindak sebagai penerima pengalihan piutang dan nasabah sebagai pengalihan piutang.

d) *Ar-rahn* atau *rahn* merupakan perjanjian penyerahan barang yang digunakan sebagai agunan untuk mendapatkan fasilitas pembiayaan. Beberapa ulama mendefenisikan *rahn* sebagai harta yang oleh pemiliknya digunakan sebagai jaminan utang yang bersifat mengikat. *Rahn* juga diartikan sebagai pembayaran kepada pemberi apabila pihak yang berutang tidak mampu melunasinya. Barang yang ditahan mempunyai nilai ekonomis. Tujuan dari akad ini adalah untuk memberikan jaminan pembayaran kembali kepada bank dalam memberikan pinjaman³⁹.

e) *As-sharf* merupakan pelayanan jasa bank syariah dalam pertukaran mata uang. Pertukaran antara valas dan rupiah dibolehkan apabila pertukaran, penginderaan, pemalingan, atau transaksi jual beli. *Sharf* dapat diartikan transaksi jual beli antara mata uang yang satu dan mata uang lainnya, misalnya jual beli antara US dollar dan rupiah, dan singapura dan malaisyah ringgit.

Transaksi *sharf* dapat dibenarkan bila sesuai dengan pernyataan anantara lain:

(1) Nilai tukar uang antara mata uang yang akan diperjual belikan telah dikuasai secara langsung oleh penjual dan pembeli. Pengusaan dimaksud ialah terkait dengan fisik maupun hukumnya⁴⁰.

³⁹ Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Prenadamedia Group.2014)h.194.

⁴⁰ Ismail, *Perbankan Syariah*, h.194.

- (2) Bila pertukaran antara mata uang yang sejenis, maka jumlah dan nilainya harus sama.
- (3) Dalam *sharf* tidak boleh ada tenggang waktu antara transaksi dan saat penyerahan uang, artinya pertukaran ini harus dilakukan secara tunai.
- (4) Transaksi *sharf* tidak spekulasi, akan tetapi transaksi itu terjadi karena kedua pihak saling membutuhkan untuk melakukan jual beli mata uang.

B. Tinjauan Konseptual

Penelitian ini berjudul “analisis respon masyarakat terhadap keberadaan BSI di KCP sudu kab. Enrekang”. Untuk memperjelas maksud dari judul tersebut maka perlu adanya penguraian definisi operasional untuk mengetahui konsep dasar atau batasan dalam penelitian ini sehingga dapat menjadi suatu interpretasi dalam pengembangan penelitian.

1. Respon

Respon adalah reaksi, tanggapan, sambutan, atau jawaban.⁴¹ Respon secara pemahaman luas dapat diartikan pula ketika seseorang memberikan reaksinya melalui pemikira, sikap, dan perilaku. Respon merupakan reaksi, artinya penerimaan atau penolakan, serta sikap acuh terhadap apa yang disampaikan oleh komunikatornya dalam pesanya. Respon dapat dibedakan menjadi opini (pendapat) dan sikap, dimana pendapat atau opini adalah jawaban terbuka (*over response*) terhadap suatu persoalan yang dinyatakan dengan kata-kata yang diucapkan atau tertulis. Yang dimaksud dalam hal ini adalah bagaimana masyarakat sudu merespon atau memberikan jawaban terkait ekstensi BNI syariah di Kabupaten Enrekang.

⁴¹ Tim Prima Pena, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Gitamedia Press, 2006), h 554.

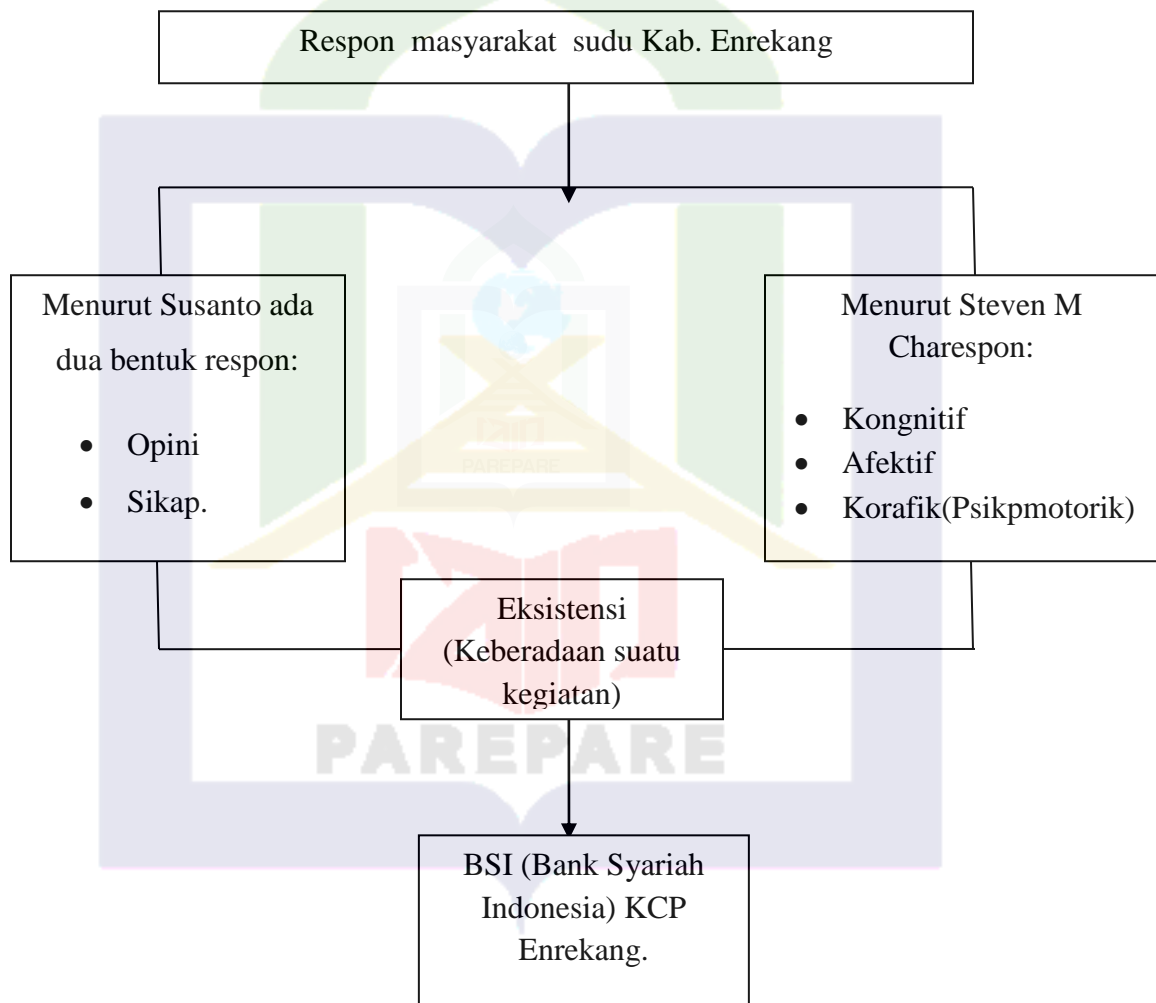
2. Eksistensin

Eksistensi adalah kata yang berasal dari bahasa latin yaitu *existere* yang memiliki arti: muncul, ada, timbul dan berada. Hal ini kemudian melahirkan empat penjelasan baru tentang ekstensi antara lain. Eksistensinadalah suatu keberadaan atau keadaan kegiatan usahanya masih ada dari dulu hingga sampai sekarang dan masih diterima oleh lingkungan masyarakat apa yang memiliki aktualisasi yang memiliki kebenaran, kenyataan, fakta atau realitas yang menekankan bahwa sesuatu yang dimaksud itu benar-benar ada.

Pendekatan kata, pengertian eksistensi yang dimaksud pada penelitian ini adalah eksistensi yang dimaksud pada penelitian ini adalah eksistensi atau keberadaan BSI Syariah yang ada di Kabupaten Enrekang.

C. Kerangka Pikir

Tujuan kerangka ini bertujuan sebagai landasan sistematis berfikir dalam mengukur masalah-masalah yang dibahas dalam proposal penelitian ini memperoleh informasi tentang bagaimana respon masyarakat Suda terhadap eksistensi BSI Kab. Enrekang. Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai penelitian ini maka penelitian membuat suatu bagan kerangka berfikir sebagai berikut.



Gambar 2.1 kerangka pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada pedoman penulisan karya ilmiah (makalah dan skripsi) yang diterbitkan IAIN Parepare, tanpa mengabaikan buku-buku, metodologi lainnya, metode penelitian, berlokasi dan waktu penelitian, berfokus penelitian, jenis dan sumber data yang digunakan, Teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data⁴².

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data yang ada di lapangan⁴³. Penelitian ini bermaksud untuk mendapatkan informasi berkaitan dengan respon masyarakat Suda terhadap keberadaan BSI Kab. Enrekang. Penelitian ini bersifat kualitatif. Oleh karena itu penulis memilih menggunakan metode penelitian kuantitatif untuk menentukan cara mencari, mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data hasil penelitian tersebut. Penelitian kuantitatif ini dapat digunakan untuk memahami peristiwa yang terjadi misalnya dengan wawancara sehingga akan ditemukan pola-pola yang jelas.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini, penelitian lapangan langsung ke lokasi penelitian, untuk memperoleh data masyarakat suda. Adapun laporan penelitian sebagai berikut: Penelitian ini dilakukan dengan cara langsung ke lokasi tempat tinggal masyarakat Suda kec. Alla Kab. Enrekang.

⁴² Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmia*, (Parepare, 2020),h.46

⁴³ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Reseach* (Bandung: tarsoto, 1995), h. 58

Adapun waktu yang penelitian yang diperlukan oleh penelitian ini adalah selama (kurang lebih dua bulan) bulan guna mendapatkan data-data yang dibutuhkan.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah respon masyarakat terhadap keberadaan BSI pembahasan mengenai bank syariah sangat meluas apabila ingin di deskripsikan, maka peneliti memfokuskan pada keberadaan BSI melalui respon masyarakat Sudu Kab. Enrekang.

D. Jenis dan Sumber Data

Sumber data adalah semua keterangan yang diperoleh dari narasumber, sumber data yang peneliti digunakan dalam penelitian terbagi menjadi dua macam:

1. Data Primer

Data primer merupakan jenis data yang diperoleh secara langsung dari narasumber dan informasi melalui wawancara dan observasi langsung di lapangan. Dalam hal ini data primer diperoleh dari masyarakat Sudu dan stake holder BSI di Sudu, Kab. Enrekang.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah jenis data yang diperoleh secara tidak langsung serta melalui media perantara (diperoleh atas dicatat oleh pihak lain). Dalam hal ini data sekunder diperoleh dari keputusan, artikel lain, dokumentasi-dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Pada penelitian ini, peneliti terlibat

langsung di lokasi peneliti atau dengan kata lain penelitian lapangan untuk mengadakan penelitian dan memperoleh data-data yang konkret. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang peneliti dilakukan antara lain:

1. *Observasi* (pengamatan)

Observasi yaitu studi yang sengaja dan sistematis tentang fenomena dan gejala psikis dengan jalan pengantar metode ini digunakan sebagai metode penunjukan untuk membuktikan kebenaran data yang diperoleh dari interview. Pada waktu melakukan observasi peneliti dapat ikut juga berpartisipasi atau hanya mengamati saja orang-orang yang sedang melakukan sesuatu kegiatan tertentu yang diobservasi. Dimana peneliti mendatangi daerah tempat tinggal masyarakat Sudu Kab. Enrekang.

2. Wawancara

Wawancara dalam istilah lain dikenal dengan *interview*. Wawancara merupakan metode pengumpulan berita, data atau fakta lapangan. Proses biasa dilakukan secara langsung dengan bertatap muka langsung (*face of face*) dengan narasumber. Wawancara atau *interview* adalah proses tanya jawab adalah penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau bertatap muka mendengarkan secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatapan muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan yang berhubungan dengan penelitian dengan peneliti. Dalam hal ini wawancara akan dilakukan kepada masyarakat Sudu dan stakeholder BSI di Sudu Kab. Enrekang.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa sumber data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang masih aktual dan sesuai dengan masalah penelitian. Sumber data tertulis dapat dibedakan menjadi dokumentasi resmi, buku, arsip, maupun dokumen pribadi.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis kualitatif. Teknik analisis data adalah proses pengumpulan data secara sistematis untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh kesimpulan. Menurut Miles dan Huberman analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: Reduksi data, penyajian data, penarikan simpulan/verifikasi.

1. Reduksi data (*Data reduction*)

Reduksi data diartikan sebagai proses pemelihan, pemutusan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan informasi data dasar yang muncul dari catatan-catatan yang tertulis di lapangan. Redaksi data berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi penelitian kuantitatif yang berlangsung. Antisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak waktu penelitiannya memutuskan (seringkali tanpa disadari sepenuhnya). Kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data mana yang dipilihnya. Reduksi data /transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun.

Reduksi data merupakan bagian dari analisis. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan,

menabung yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data dengan sedemikian rupa hingga simpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasikan. Data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara yakni: melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkannya dengan dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya. Kadangkala dapat juga mengubah data ke dalam angka-angka atau peringkat-peringkat, tetapi tindakan ini tidak selalu bijaksana.

2. Penyajian data (*Display data*)

Miles dan Huberman membatasi suatu penyajian sebagai kesimpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Mereka meyakini bahwa penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara utama yang kualitatif yang valid, yang meliputi berbagai jenis, matrik, grafik, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih. Dengan demikian seorang penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi, dan menentukan apakah menarik simpulan yang benar ataukah terus melangkah melakukan analisis yang menurut saran yang dikisahkan oleh penyajian sebagai suatu yang mungkin berguna.

3. Menarik simpulan

Menarik simpulan menurut Miles dan Huberman hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. simpulan-simpulan juga diverifikasikan selama penelitian berlangsung. Verifikasi ini mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis (peneliti) selama ia menulis, sesuatu tinjauan ulang pada catatan lapangan, atau mungkin menjadi begitu

seksama dan menghabiskan tenaga dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran dianantara teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif atau juga upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dan seperangkat data yang lain singkatnya. Makna-makna yang muncul dari data yang lain harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokkannya, yakni yang merupakan validitasnya, simpulan akhir tidak hanya terjadi pada waktu proses pengumpulan data saja, akan tetapi perlu diverikasikan agar benar-benar dapat dipertanggungjawabkan.⁴⁴



⁴⁴ Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992, h. 16.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

a. Aktifitas BSI Syariah pada Masyarakat Sudu di kabupaten Enrekang

Aktifitas diartikan sebagai segala bentuk keaktifan dan kegiatan. Aktifitas adalah keaktifan, kegiatan-kegiatan atau kesibukan atau bisa juga berarti kerja atau sala satu kegiatan kerja yang dilaksanakan setiap bagian dalam setiap suatu organisasi atau lembaga. Menurut ilmu sosiologi aktivitas diartikan yang ada di masyarakat seperti gotong royong dan kerja sama disebut sebagai aktivitas sosial baik berdasarkan hubungan tetangga atau kekerabatan. Aktifitas adalah suatu kegiatan, atau kerja yang dilakukan dalam tiap-tiap bagan perusahaan, sedangkan bererapa ahli juga telah mendefinisikan aktifitas, diantaranya Anton M Mulyono Mengungkapkan bahwa aktifitas merupakan kegiatan atau keaktifan. Jadi segala sesuatu yang di lakukan atau kegiatan kegiatan yang terjadi baik fisik atau pun non fisik adalah sebuah aktifitas. Sedangkan menurut Sriyono, aktifitas merupakan segala kegiatan yang dilkukan baik secara jasmani mau pun rohani.

Bank syariah muncul dengan tidak adanya unsure riba dalam bunga bank. Tertentu saja sasaran awal pengguna jasa bank syariah adalah masyarakat muslim di Kecamatan Alla Kelurahan Buntu sugi Kabupaten Enrekang penduduknya manyoritas islam dan dapat menjadi pasar yang potensial untuk mengembangkan produk-produk berbasis syariah. Hadir bank syariah merupakan ide baru yang di munculkan di tengah-tengah masyarakat, khususnya masyarakat muslim. Keberadaan sistem bagi hasil ini lengkapi ke beradaan sistem bank konvensional yang sudah di terima oleh kalangan masyarakat. Dalam hal ini bank syariah dapat di katakana sebagai stimolus yang menyebabkan timbulnya berbagi macam respon yang di dapat dari masyarakat Sudu ini bisa positif maupun

negatif. Dalam teori respon, seseorang yang berespon positif dapat dilihat respons negative bila informasi yang di dengar dari objek mempengaruhi tindakannya, atau malah membenci objek tersebut. Dalam kehidupan sehari-hari banyak sekali aktivitas, kegiatan, atau kesibukan dilakukan manusia. Namun, sebenarnya aktivitas bukan hanya sekedar kegiatan, beliau mengatakan bahwa aktivitas, dipandang sebagai usaha mencapai atau memenuhi kebutuhan. Hal ini BSI melakukan aktivitas terhadap masyarakat Sudu yaitu:

a. Sosialisasi

Sosialisasi itu sendiri sangat penting adanya, karena bila tidak ada sosialisasi maka bisa dipastikan apapun tujuan yang kita maksudkan untuk diri kita sendiri ataupun untuk orang lain tidak akan tercapai. Sosialisasi adalah suatu proses dengan mana seseorang menghayati norma-norma kelompok dimana dia hidup sehingga timbulah dari yang unik, sosialisasi menurut perbankan syariah sangat penting untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang kelebihan dan keunggulan suatu produk.⁴⁵

⁴⁵ Sutaryo, Dasar-dasar Sosialisasi, (Jakarta: Rajawali Press, 2004),h.156.



Gambar 1. Sosialisasi dan silaturahmi BAZNAS dan BSI Indonesia Cab.Enrekang

BSI KCP Enrekang adalah satu kantor cabang Bank Syariah Indonesia di Enrekang. Produk sosialisasi yang mungkin mereka tawarkan bisa berupa program implementasi kerja sama basnas dan PT. Bank Syariah Indonesia Cab.Enrekang untuk peningkatan ekonomi bagi pelaku UMKM di berbagai sektor.

Edukasi tentang produk Tabungan dan Investasi Syariah:

Membantu masyarakat memahami manfaat dan prinsip dari tabungan dan investasi syariah, seperti tabungan berbasis profit sharing atau investasi dalam instrument yang sesuai dengan prinsip syariah.

- Workshop Keuangan Syariah.

Mengadakan sesi workshop atau seminar untuk memberikan pengetahuan tentang prinsip-prinsip perbankan dan keuangan syariah kepada masyarakat enrekang.

- Klinik Keuangan Syariah:

Menyediakan konsultasi satu-satu kepada individu atau kelompok kecil mengenai keuangan syariah. Termasuk cara menggunakan produk perbankan syariah dalam kehidupan sehari-hari.

- Kampanyea Literasi Keuangan.

Mengadakan kampaye Literasi untuk meningkatkan literasi keuangan di kalangan masyarakat, dengan fokus pada nilai-nilai dan prinsip syariah dalam pengelolaan keuangan.

- Penyuluhan tentang syariah *Compliance*.

Memberikan informasi tentang pentingnya kepatuhan terhadap prinsip syariah dalam berinteraksi keuangan. baik dalam bisnis maupun transaksi personal.

Produk sosialisai ini bertujuan untuk memperluas pemahaman masyarakat Enrekang tentang produk dan layanan perbankan syariah, serta meningkatklan kesadaran akan pentingnya keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah.

Sosialisasi menurut BSI kabupaten Enrekang sangat penting untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang kelebihan dan keunggulan suatu produk. Sosialisasi bisa dilakukan melalui pelatihan seminar ataupun sebagainya. BSI menjelaskan sosialisasi mengenai produk-produk BSI ke penyuluhan Agama dan masyarakat Suda di kantor Kelurahan Buntu Sugi pada 2021, yang dibawahkan oleh bapak kepala cabang BSI sendiri, kegiatan sosialisasi dihadari lebih dari 27 orang peserta ini bertujuan sebagai sarana sosialisasi tranformasi layanan BSI ke nasabah dan masyarakat. Disini pihak BSI menjelaskan dari keunggulan produk dana tabungan bebas biaya kelola setiap buka rekening otomatis berinfak bebas biaya tarik tunai atau CEK saldo di ATM BSI dan dilengkapi dengan m-banking. Selanjutnya produk iB

Hasana Card kartu pembiayaan sesuai dengan tuntutan syariah, tidak ada denda keterlambatan, tidak menggunakan bunga kurang lebih dari seperti itulah yang dijelaskan pada saat mengadakan sosialisasi oleh BSI Enrekang. pada dasarnya tujuan sosialisasi adalah membangun hubungan antara kerja sama dengan komponen masyarakat dan lembaga yang ada. Kemudian, melalui kerja masyarakat merasa memiliki sehingga masyarakat tidak hanya menerima manfaat saja, kemudian, diharapkan masyarakat difasilitasi untuk terlibat secara lebih berarti.

Tabel 4.1 Nama Pegawai Bank BSI KCP Enrekang

Nama	Jabatan
Nursetiawati Wali	Teller

Seperti wawancara yang dilakukan yang dilakukan oleh Nursetiawati wali selaku *pewagai bank BSI mengatakan:*

“Bank BSI Syariah Kabupaten Enrekang telah berperan dalam meningkatkan kesadaran syariah umat islam di kabupaten Enrekang karena BSI syariah khususnya kalau bagi masyarakat Sudu tentunya kita ada sosialisasi tidak dari pembiayaan aja bisa dari deposito atau uang masuk atau dari perkenalan kita tentang syariah itu apa?. Jadi kalau di bank BSI Kabupaten Enekang sosialisasi yang seperti itu dinamakan Selling Day atau acarah khusus memperkenalkan produk ketempat tertentu acaranya terjadwal dan untuk di dikelurahan Buntu Sugi (Sudu) Sudah pernah. Bahwa melalui produk-produk dan layanan yang sesuai dengan prinsip syariah, seperti pembiayaan murabahah, mudharabah, dan musyarakah, bank syariah telah membantu memperluas pemahaman dan penerimaan terhadap prinsip-prinsip ekonomi islam. Seperti adanya profit sharing dan transparansi yang lebih tinggi dalam transaksi keuangan.”⁴⁶.

⁴⁶ Ibu Nersetiawati wali, selaku pegawai bank BSI pada bank BSI Enrekang tanggal 30 Desember 2023

Dari hasil wawancara diatas bahwa bank syariah Indonesia Kabupaten Enrekang telah berperan dalam meningkatkan kesadarannya syariah umat islam pada masyarakat sudu yaitu dengan adanya *Saling Day* sama halnya dengan sosialisasi atau memberikan tentang BSI kepada masyarakat Sudu kelurahan Buntu Sugi.

Wawancara selanjutnya oleh Nursetiawati wali selaku pegawai BSI mengatakan :

“ Sosialisasi atau Seling Day merupakan sesuatu yang sangat penting dilakukan karena tujuam untuk memperkenalkan BSI kepada masyarakat Sudu. *Seling Day* ini biasa juga kita lakukan sebulan selagi itu tempatnya pisah-pisah. Nah kalau untuk dikelurahan Buntu Sugi itu sendiri tidak Menentukan kadang sebulan sekali kadang juga lebih dari sebulan karena kaendala di dana terkadang dana tidak mencukupi untuk sosialisasi setiap bulan”⁴⁷ .

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa disini BSI Kabupaten Enrekang dalam melaksanakan aktivitas sosialisasi harus dikemas dalam bentuk yang menarik perhatian agar masyarakat tertarik dan menyiapkan pesan yang disampaikan dalam memori pikiran mereka.

Ada beberapa metode sosialisasi yang dilakukan pihak BSI kabupaten Enrekang terhadap masyarakat diantaranya:

1) Media sosial

Masyarakat tidak bisa dipisahkan dari komunikasi alat satu media komunikasi yang sangat diminati oleh masyarakat adalah media sosial yaitu dimana semua orang bisa memanfaatkannya untuk untuk berbagai kegiatan dalam dunia komunikasi sebagai kebutuhan sehari-hari. Media sosial adalah

⁴⁷ Ibu Nursetiawati wali, selaku pegawai bank BSI pada bank BSI Enrekang tanggal 27 Desember 2023.

salah satu media massa yang dihubungkan dengan internet dimana para penggunanya bisa berbagai informasi. Media sosial merupakan salah satu strategi sosialisasi yang digunakan oleh BSI KCP Enrekang dalam mempengaruhi masyarakat untuk menggunakan produk dan jasa Bank BSI dengan cara memanfaatkan teknologi (*internet*) yang canggih sehingga mempermudah masyarakat untuk mengakses informasi BSI dimanapun mereka berada serta waktu yang digunakan relative singkat untuk mengakses informasi seputar BSI KCP Enrekang.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Nersetiawati wali selaku pegawai bank BSI mengatakan:

“Dizaman yang serba teknologi ini media sosial adalah salah satu cara terbaik untuk melakukan sosialisasi produk-produk BSI, karena masyarakat lebih muda mengakses informasi tentang BSI tanpa harus memakan waktu yang lama dan jangkauannya yang luas. Produk yang kita sosialisasikan melalui mediasosial yaitu semua produk BSI seperti Produk pendanaan dan produk pembiayaan yang ininya semua produk BSI.”⁴⁸

BSI Enrekang di sini melakukan sosialisasi media sosial, dengan cara mensosialisasikan mengenai produk-produk BSI yang dikalangan masyarakat melalui media seperti istagram, fecebook, twitter dan lain-lain. Strategi sosialisasi dengan menggunakan media sosial ini sangat menguntungkan bagi BSI Enrekang dalam menikmati jumlah nasabah karna tidak memerlukan waktu yang lama serta tidak harus bertemu secara langsung dengan masyarakat untuk menyampaikan informasi tentang BSI

⁴⁸ Ibu Nursetiawati wali, selaku pegawai bank BS pada bank BSI Enrekang tanggal 27 Desember 2023

dan juga sangat efektif serta jangkauan yang bisa dicapai dengan menggunakan strategis sosialisasi melalui media sosial ini sangat luas.

2) Sosialisasi langsung, adapun yang dimaksud dengan Sosialisasi langsung yaitu proses sosialisasi dilakukan secara langsung oleh pihak bank kepada masyarakat, metode ini paling efektif karena pihak bank akan berhadapan langsung dan memberikan penjelasan terperinci terikat program untuk mengurangi kesalahpahaman karena masyarakat mendapatkan informasi langsung dari sumbernya. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Nersetiawati wali selaku pegawai bank BSI mengatakan:

“Sosialisasi secara langsung adalah satu- satu strategi yang digunakan BSI dalam memperkenalkan produk-produknya kepada masyarakat dengan bertemu langsung kepada masyarakat kita bisa tau produk apa yang dibutuhkan oleh masyarakat tersebut. Dapat disimpulkan bahwa satu-satu strategi yang digunakan BSI dalam memperkenalkan produk-produknya kepada masyarakat, dengan bertemu langsung kepada masyarakat kita bisa tau produk apa yang dibutuhkan oleh masyarakat tersebut” dimana produk –produk yang dimaksud yaitu ada dua yang pertama yaitu produk pendanaan kemudian yang kedua produk pembiayaan. Bank BSI melakukan sosialisasi sudah ada persiapan dan juga sudah ada persiapan dan juga sudah mengetahui kondisi serta waktu yang harus digunakan dalam mensosialisasikan produk-produk BSI kepada masyarakat. Seperti yang dilakukan oleh bank BSI Syariah Enrekang dilakukan dengan *direct selling* atau berkunjung langsung dari rumah ke rumah, pertemuan RT, arisan, pertemuan tingkat desa atau saat kumpul diwarung maupun disawah. Dimana pegawai bank mensosialisasikan kepada masyarakat yaitu produk pendanaan dan pembiayaan.”⁴⁹

3) Sosialisasi tidak langsung

Melalui prantara, metode ini efisien dari segi waktu, namun kurang menjamin dari segi hasil karena masyarakat tidak mendapatkan informasi langsung dari sumbernya. Yang dilakukan oleh pihak bank BSI Syariah

⁴⁹ Ibu Nursetiawati wali, selaku pegawai bank BSI pada BSI Syariah Enrekang tanggal 27 Desember 2023

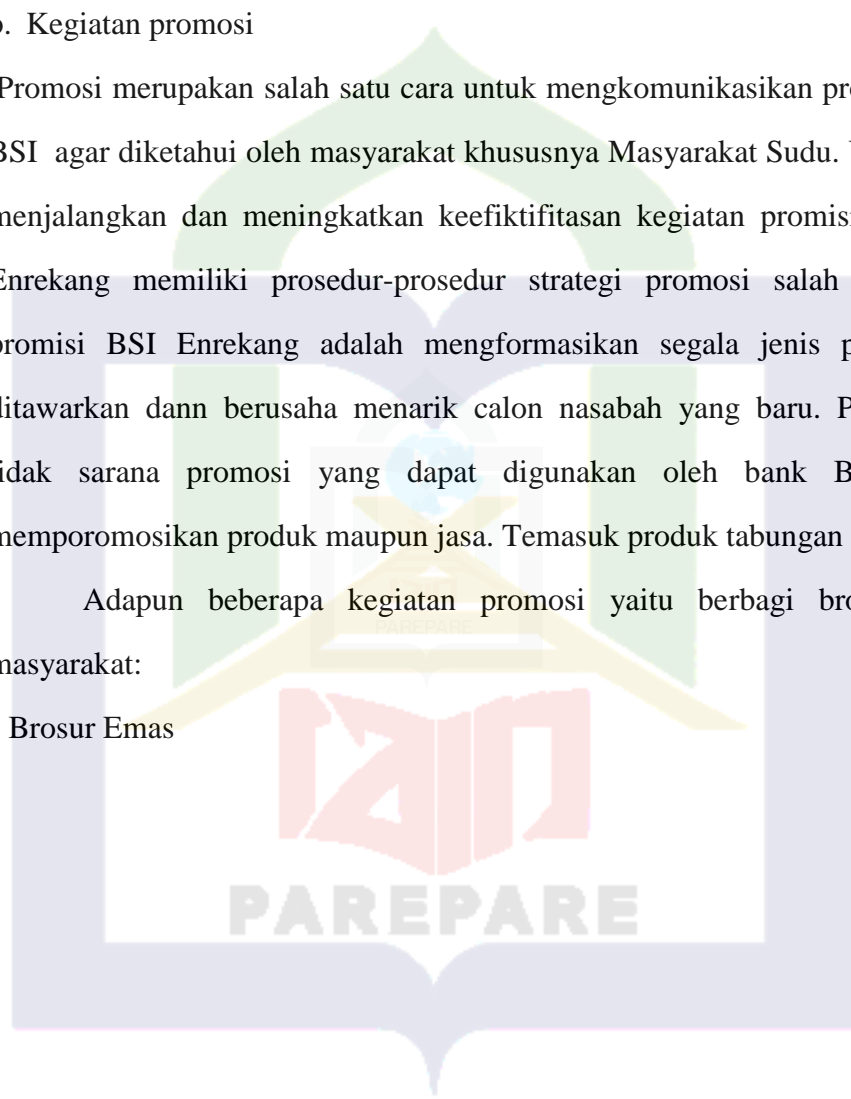
disini tersebut adalah meminta bantuan aparat desa, tokoh masyarakat, tanpa didampingi oleh pihak bank syariah mensosialisasikan beberapa produk yaitu produk pendaan dan produk pembiayaan

b. Kegiatan promosi

Promosi merupakan salah satu cara untuk mengkomunikasikan produk-produk BSI agar diketahui oleh masyarakat khususnya Masyarakat Suku. Untuk dapat menjalankan dan meningkatkan keefektifitasan kegiatan promosi, maka BSI Enrekang memiliki prosedur-prosedur strategi promosi salah satu tujuan promosi BSI Enrekang adalah mengformasikan segala jenis produk yang ditawarkan dan berusaha menarik calon nasabah yang baru. Paling tidak sarana promosi yang dapat digunakan oleh bank BSI dalam mempromosikan produk maupun jasa. Termasuk produk tabungan dan deposito.

Adapun beberapa kegiatan promosi yaitu berbagi brosur kepada masyarakat:

a. Brosur Emas





Bsi Cicil Emas
Investasi Emas Tanpa Harap-harap Cemas
 Spesial margin khusus untuk nasabah BSI Non Payroll dan telah memiliki minimal 2 Produk BSI (Aktif)
 Miliki emas dengan angsuran tetap dan ringan, tanpa risau harga emas kemudian

Simulasi Angsuran 11 Juli 2024

Berat EM (gram)	Harga Beli (gram)	DP		Pembayaran		Angsuran Per Bulan				
		5%	5%	12	24	36	48	60		
5	6,761,863	338,093	6,423,770	563,259	294,944	205,772	161,385	134,911		
10	13,443,526	672,178	12,771,348	1,119,817	586,990	409,104	295,858	269,222		
25	33,443,400	1,672,170	31,771,230	2,785,813	1,458,760	1,017,276	798,193	667,255		
50	66,721,388	3,344,069	63,385,319	5,567,847	2,910,305	2,030,410	1,592,410	1,311,210		
100	133,292,400	6,664,620	126,627,780	11,103,168	5,814,050	4,056,261	3,181,287	2,659,419		
250	332,921,228	16,664,055	316,257,173	27,757,922	14,535,125	10,140,653	7,952,968	6,647,273		

*Update harga emas sesuai web Antam Makassar/Supplier emas rekanan saat akad



BROSUR UNTUK EMAS

b. Broser untuk kur

BSI KUR					
Plafon	KUR MIKRO			KUR KECIL	
	1	2	3	4	5
10,000,000	1,160,112	1,160,112	1,160,112	1,160,112	1,160,112
20,000,000	860,664	443,206	304,219	214,850	165,614
30,000,000	1,221,329	886,412	608,439	429,701	331,228
40,000,000	1,441,668	1,088,015	744,527	515,641	397,504
50,000,000	1,581,668	1,194,618	812,658	569,551	436,504
60,000,000	1,692,325	1,253,220	863,268	603,266	465,504
70,000,000	1,742,325	1,272,824	893,877	623,875	480,504
80,000,000	1,772,325	1,277,824	903,877	628,875	485,504
90,000,000	1,782,325	1,277,824	903,877	628,875	485,504
100,000,000	1,782,325	1,277,824	903,877	628,875	485,504
150,000,000	2,116,607	1,088,153	744,527	515,641	397,504
200,000,000	2,316,607	1,088,153	744,527	515,641	397,504
250,000,000	2,466,607	1,088,153	744,527	515,641	397,504
300,000,000	2,516,607	1,088,153	744,527	515,641	397,504
350,000,000	2,566,607	1,088,153	744,527	515,641	397,504
400,000,000	2,616,607	1,088,153	744,527	515,641	397,504
450,000,000	2,666,607	1,088,153	744,527	515,641	397,504
500,000,000	2,716,607	1,088,153	744,527	515,641	397,504

1. KTP SUAMI / ISTRI
 2. KARTU KELUARGA
 3. SURAT NIKAH/ SURAT KETERANGAN BELUM MENIKAH
 4. NPWP
 5. JAHIRAN / DEPOSITO/ SHM/SHGB
 6. SURAT KETERANGAN USAHA (SKU)
 7. REKENING KORAN 6 BULAN TERAKHIR
 8. FOTO 4*6

KCP ENREKANG
ASHARI HIDAYAT ROSADI
085 255 844 616 WA

BSOSUR KUR

Seperti wawancara yang oleh ibu Nursetiawati wali selaku pegawai bank BSI mengatakan bahwa:

“ Promosi yang kita lakukan melalui berbagai media secara integrasi dalam upaya meningkatkan kesadaran (awarneses), minat(interenst),

keinginan (desire) nasabah atau masyarakat untuk memanfaatkan produk-produk yang ada di BSI KCP Sudu⁵⁰.

Pihak BSI Kabupaten Enrekang akan meningkatkan kegiatan informasi, promosi ini bertujuan untuk memasarkan produk- produk apa saja yang ada di BSI Enrekang agar semua masyarakat produk-produk apa saja yang ada di BSI Enrekang dan tertarik menjadi nasabah. Disini pihak BSI akan memasarkan produk-produknya dengan cara outdoor, maupun silaturahmi disebuah acara dengan cara mempromosikan melalui media sosial berupa poster dan menyebarkan brosur, mendatangi warung-warung yang biasa dibuat masyarakat untuk berkumpul dan bersantai untuk menawarkan semua produk-produknya, kemudian mendatangi ibu-ibu.

Hasil wawancara dari Ibu Setiawati wali selaku pegawai bank BSI mengatakan :

“Setiap karyawan disini adalah tim *marketing*, CS juga di setiap kesempatan dapat menarik nasabah yakni dengan mempromisikan (*cross selling*) produk kepada nasabah atau masyarakat yang datang padanya, bahkan hingga karyawan seperti OB Dan satpam juga kadang kala melalukan aktivitas promosi (*cross selling*) pemasaran kepada siapapun yang berinteraksi denganya⁵¹.

Promosi yang dilakukan BSI Syariah Enrekang mencakup bahwa promosi yang dilakukan terhadap masyarakat yaitu:

- 1) *Servis excellent* (pelayanan prima) Pelayanan adalah suatu aktifitas atau serangkaian aktivitas yang bersifat tidak kasat mata (tidak dapat diraba) yang terjadi sebagai akibat adanya interaksi antara konsumen dengan

⁵⁰ Ibu Nursetiawati wali, selaku pegawai bank BSI pada BSI Syariah Enrekang tanggal 27 Desember 2023

⁵¹ Ibu Nursetiawati wali, selaku pegawai bank BSI pada BSI Syariah Enrekang tanggal 27 Desember 2023

karyawan atau hal-hal yang disediakan oleh perusahaan pemberi pelayanan yang disediakan oleh perusahaan pemberi pelayanan yang dimaksudkan untuk memecahkan permasalahan konsumen atau pelanggan. Secarah sederhana, *Service excellent* atau pelayanan prima adalah suatu pelayanan yang terbaik dalam memenuhi harapan dan kebutuhan pelanggan, dengan kata lain, pelayanan prima merupakan suatu pelayanan yang memenuhi standar kualitas. Pelayanan yang memenuhi standar kualitas adalah suatu pelayanan yang sesuai dengan harapan dan kepuasan pelanggan atau masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nursetiawati wali selaku pegawai bank BSI KCP Enrekang mengatakan bahwa:

“Strategi *Service excellent* termasuk strategi yang sangat baik dalam meningkatkan nasabah dan menarik minat nasaba yang sampai saat ini menjadi bagian nasabah dari nasabah dan menarik minat nasabah yang sampai saat ini menjadi bagian dari strategi BSI dalam meningkatkan loyalitas nasabah dan pengembangabn produk-produk bank BSI Enrekang.”⁵²

BSI Enrekang juga menerapkan strategi pelayanan dari mulut ke mulut dan *door to door* dimana strategi ini dilakukan oleh tim *marketing* BSI Enrekang untuk datang secara langsung kelapangan untuk mencari masyarakat dan memperkenalkan produk-produk BSI Enrekang.

2) Kegiatan Periklanan yang bersifat lokal.

⁵² Ibu Nursetiawati wali, selaku pegawai bank BSI pada BSI Syariah Enrekang tanggal 27 Desember 2023.

Periklanan yang bersifat lokal dilakukan BSI Enrekang dengan tujuan untuk meningkatkan penjualan produk dan mempertahankan citra (*brand image*). Adapun media promosi yang digunakan adalah:

- a) Media cetak, yaitu melalui media, media promosi ini diharapkan dapat membangun jumlah jangkauan pasar yang tinggi dan menarik calon konsumen baru.
- b) Media elektronik, yaitu melalui radio-radio lokal kekuatan komunikasi lokal yang disarankan akan dapat membangun kesadaran masyarakat akan *brand image* BSI Syariah Enrekang dan meningkatkan kembali produk-produk kepada masyarakat. Contohnya penayangan iklan-iklan BSI Syariah Enrekang seperti tabungan Ib Hasana dan lainnya yang sebagian besar dilakukan ketika bulan Ramadan (30 hari saja).
- c) Advertensi cetak (*print advertising*, yaitu berupa brosur-brosur mengenai keunggulan produk terbaru yang ada di BSI Syariah enrekang.
- d) Advertensi di dalam ruangan (*in door*), seperti *roll banner*, yang diletakak di pintu masak dan diruang pelayanan produk BSI Syariah Enrekang.
- e) Advertensi luar ruangan (*out door*), seperti baliho dan spanduk yang terletak didepan gedung BSI Syariah Enrekang⁵³.

⁵³ Ibu Nursetiwati wali, selaku pegawai bank BSI pada BSI Syariah Enrekang tanggal 27 Desember 2023

2. Respon Masyarakat Sudu Terhadap Keberadaan BSI KCP Sudu Kab Enrekang

Penelitian dilakukan dengan mewawancarai beberapa masyarakat di Sudu. Hasil wawancara yang dilakukan ke masyarakat, memperoleh respon terhadap bank syariah Indonesia di Sudu yaitu Hasil wawancara yang penelitian dilakukan kepada ibu jeni ningzi yang memiliki usaha ayam potong dan merupakan nasabah bank BRI adalah sebagai berikut:

“Untuk saat ini saya tertarik untuk menabung disana dek, apakah bank itu sama saja seperti BRI. Saya tidak tahu dek sistemnya bagaimana, bukunya sama saja ya sama bank-bank lainnya dek.”⁵⁴

Ibu Jeni Ningzi belum tertarik untuk menabung di bank Syariah Indonesia karena mengira bahwa mekanisme dan sistem operasional di sana sama seperti halnya di bank konvensional lainnya menawarkan tabungan serta pinjaman atau kredit dengan bunga yang sedikit. Menurut pendapat beliau kalau bisa, pihak Bank Syariah KCP Sudu yang ternyata memeberikan pelayanan yang memudahkan bagi masyarakat dalam melakukan transaksi.

Susanto berpendapat bahwa respon merupakan reaksi artinya penerimaan atau penolak, serta sikap acuh tak acuh terhadap apa yang disampaikan oleh komunikatar dalam pesanya respon dapat dibedakan menjadi opini dan sikap, dimana pendapat atau opini adalah jawaban terbuka (oper respons) terhadap suatu persoalan yang dinyatakan dengan kata-kata yang diucapkan atau tulis. Dalam hal ini untuk mengetahui respon masyarakat Sudu terhadap keberadaan BSI tersebut. Maka penulisan melakukan wawancara dengan cara beberapa masyarakat Sudu tentang respon mereka.

⁵⁴ Wawancara dengan Ibu Jeni Ningzi (Selaku nasabah Bank BRI) pada tanggal 27 Desember 2023

a. Opini (*Cover Respon*)

Opini didefinisikan oleh cutlip dan center diartikan sebagai pengungkapan suatu sikap mengenai persoalan yang mengandung pertentangan opini juga diartikan sebagai pendapatan atau pandangan tentang suatu persoalan. Ketika seseorang beropini terhadap suatu permasalahan yang sama akan menimbulkan penilaian yang berbeda. Hal itu dikarenakan opini memiliki sifat subjektif yang artinya menurut pandangan sendiri-sendiri. Respon ini terlihat melalui panca indra, mata, telinga, hidung, kulit, dan lidah panca indra adalah respons (penerima rangsang) berfungsi sebagai penghubung antara otak manusia dengan lingkup sekitar. Seperti halnya yang ada kelurahan Buntu sugi kecamatan Alla kabupaten Enrekang, masyarakat bisa memberikan respon dengan melihat atau mendengar suatu objek diantaranya BSI Enrekang.

- 1) Respon penilaian masyarakat sudu tentang BSI Kabupaten Enrekang Keberadaan BSI di kelurahan buntu sugi kecamatan alla kabupaten Enrekang menurut masyarakat Sudu adalah merupakan suatu kebanggaan sebagai umat islam, karena mereka juga memandang adanya perbedaan produk-produk yang ditawarkan bank syariah jika dibandingkan dengan produk bank konvensional dari sisi pelayanan masyarakat sudu menilai bahwa BSI memberikan pelayanan yang terbaik untuk nasabah maupun masyarakat yang akan dijadikan nasabah dengan memberikan beberapa pengetahuan maupun penawaran yang terbaik yang bisa diberikan.

Tabel 4.2 Nama-Nama Masyarakat yang menabung di Bank BSI Syariah KCPSudu Kelurahan Buntu Sugi

No.	NAMA	UMUR	PENDIDIKAN	ALAMAT	NO. REK
1	Jeni	42	SMP	Sudu	7255996xxx
2	Syamsuriati	40	SMP	Sudu	7182290xxx
3	Ramisi	55	SMA	Sudu	7182291xxx
4	Reski Amalia	25	SMP	Sudu	7182303xxx
5	Norma	41	SMP	Sudu	7256103xxx
6	Minilwati	57	S1	Sudu	7185552xxx
7	Rusnawati	35	PSGD-D2	Sudu	2754926xxx
8	Rosdiana	43	SMP	Sudu	7182302xxx
9	Yusriana Darwis	35	SMA	Sudu	7812303xxx
10	Masna	39	SMP	Sudu	7182423xxx
11	Samsiah	57	SMP	Sudu	7182302xxx

Wawancara yang dilakukan oleh masyarakat Sudu atas Nama ibu Jeni:

“ Menurut saya sistem pelayanannya BSI KCP Enrekang sudah cukup bagus, pernah datang di BSI pada saat itu saya menemani teman saya untuk melakukan pinjam saya melihat dan cara penawaran mereka menawarkan produknya dengan baik, dan karyawannya juga disitu semuanya menggunakan hijab dan sopan-sopan sesuai dengan nama banknya.”⁵⁵

Wawancara selanjutnya yang dilakukan oleh ibu Yusriana Darwis :

“Saya juga sangat puas dengan pelayanan BSI Sangat membantu nasabah dari pengetahuan, kesopanan santunan dan kemampuan para pegawai untuk menumbuhkan rasa percaya para nasabah .”⁵⁶

⁵⁵ Jeni, Masyarakat Sudu Bertempat di Kelurahan Buntu Sugi Enrekang 28 Desember 2023

⁵⁶ Yusriana Darwis, Masyarakat Sudu Bertempat di Kelurahan Buntu Sugi Enrekang 28 Desember 2023

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa penilaian masyarakat sudu mengatakan bahwa pelayanan BSI KCP Enrekang sudah sangat baik terlihat pada saat masyarakat atau nasabah tersebut masuk dalam bank BSI, dari ruang tunggu dan sangat membantu bagi nasabah yang sedang berurusan di BSI Enrekang tersebut.

2) Tindakan masyarakat Sudu tentang BSI Kabupaten Enrekang

Persepsi masyarakat Sudu terhadap BSI sangat menentukan perilaku masyarakat Sudu tersebut. Persepsi masyarakat dengan mayoritas masyarakatnya muslim sangat memungkinkan terdapatnya berbagai persepsi yang mempengaruhi perilaku masyarakat dalam memilih.

Wawancara yang dikatakan oleh ibu Norma sebagai pedagang mengatakan bahwa:

“Dulu pernah ada karyawan atau marketing Bank BSI Enrekang memberikan sosialisasi, dan saya pun menanyakan tentang produk-produknya, begitu, saya tau tertarik untung menabung di BSI karena saya sebagai pedagang sangat membutuhkan penambahan modal dan menurut saya BSI itu bagus karena ka sistem bagi hasil⁵⁷.”

Dari hasil wawancara diatas ibu jeni mengaku memiliki kendala dalam mengembangkan usaha karena kondisi ekonomi keluarga yang menyebabkan mereka kekurangan modal. Menurutnya meminjam uang ke bank BSI lebih cepat dan mudah dalam mendapatkan daripada meminjam uang ke bank konvensional dan juga berinteraksi, ke bank BSI KCP Enrekang tidak ada bunganya melainkan menggunakan sistem bagi hasil dan produsernya pun mudah. Jika masyarakat meminjam uang kepada BSI

⁵⁷ Norma, Masyarakat Sudu Bertempat di Kelurahan Buntu Sugi Enrekang 28 Desember 2023

memenuhi syarat prosedur yang cepat dimana para masyarakat khususnya pedagang membutuhkan dana cepat.

3) Pandangan masyarakat Suda tentang BSI Kabupaten Enrekang

BSI Enrekang merupakan lembaga keuangan syariah satu-satunya yang ada di kabupaten Enrekang yang beralamatkan di kecamatan Alla tempunya di kelurahan Buntu Sugi, sayangnya keberadaan BSI ini belum mampu membuat masyarakat Suda tertarik untuk menggunakan layanan BSI khususnya bagian masyarakat yang jauh dari lokasi BSI Syariah tersebut. Pemahaman dan pengetahuan masyarakat tentang BSI Syariah akan mempengaruhi pandangan masyarakat terhadap BSI KCP Enrekang itu sendiri. Pandangan masyarakat terhadap BSI tergantung dengan apa yang mereka ketahui. Jika pengetahuan tentang BSI atau bank bank syariah baik maka dengan memandang BSI sudah pasti baik pula, tetapi jika pengetahuannya rendah maka dalam memandang pun pasti rendah .

Seperti Wawancara yang dilakukan oleh ibu Miniwati :

“ Saya mengetahui kalau disini ada bank syariah yaitu BSI tetapi saya tidak mengetahui sama sekali apa itu bank syariah karena tidak pernah ka menabung dan menjadi nasabah di BSI dan saya belum pernah mendengarkan sosialisasi atau promise di sekitaran tempat tinggal saya”⁵⁸.

Dapat disimpulkan bahwa masyarakat tersebut tidak mengetahui dan tidak paham dengan BSI itu dikarenakan mereka tidak pernah membuka tabungan dan tidak pernah mengunjungi pinjaman ke BSI tersebut.

4) Tanggapan masyarakat Suda tentang BSI Kabupaten Enrekang

⁵⁸ Miniwati , Masyarakat Suda Bertempat di Kelurahan Buntu Sugi Enrekang 28 Desember 2023

Tanggapan adalah penerimaan langsung dari suatu orang, atau merupakan proses masyarakat mengetahui beberapa hal melalui panca indranya, tanggapan merupakan hal yang mempengaruhi sikap, dan sikap akan menentukan perilaku.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Miniwati nasabah dari BSI yang mengatakan bahwa :

“ Saya mengetahui keberadaan BSI yang ada di Sudu tapi kalau dibilang pernah melakukan transaksi di BSI saya tidak pernah melakukan transaksi disitu dan saya belum tau apakah saya akan tertarik apabila melakukan transaksi di situ karena belum saya tau apa kekurangan dan kelebihan. Hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa adanya bank BSI tidak menjamin masyarakat sudu menabung atau melakukan transaksi karena kurangnya sosialisasi yang dilakukan oleh pihak bank BSI tersebut.⁵⁹ “ Saya mengetahui keberadaan BSI yang ada di Sudu tapi kalau dibilang pernah melakukan transaksi di BSI saya tidak pernah melakukan transaksi disitu dan saya belum tau apakah saya akan tertarik apabila melakukan transaksi disitu karena belum tau apa kekurangan dan kelebihan”.

Hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa adanya bank BSI tidak menjamin masyarakat sudu menabung atau melakukan transaksi karena kurangnya sosialisasi yang dilakukan oleh pihak bank BSI tersebut.

Selanjutnya hasil wawancara oleh Rusnawati masyarakat:

“ Belum ada marketing BSI menjelaskan apa itu BSI , maka dari itu saya tidak dapat menjawab terlalu banyak mengenai manfaat dan pelayanan BSI⁶⁰.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informasi yang dapat disimpulkan bahwa, mereka mengatakan belum pernah mengikuti edukasi atau

⁵⁹. Miniwati , Masyarakat Sudu Bertempat di Kelurahan Buntu Sugi Enrekang 28 Desember 2023

⁶⁰ Rusmawati, Masyarakat Sudu Bertempat di Kelurahan Buntu Sugi Enrekang 28 Desember 2023

sosialisasi tentang lembaga keuangan syariah khususnya tentang perbankan syariah. Informasi mendapatkan informasi tentang BSI dari teman atau tetangga dan marketing yang menawarkan produk dan jasa yang mereka miliki. Disini sosialisasi sangat penting untuk dilakukan pada pihak bank syariah tidak hanya dilakukan oleh BI dan OJK tetapi juga perbankan syariah sendiri. Salah satu yang seharusnya dilakukan oleh perbankan syariah adalah menjelaskan tentang produk dan jasa yang ditawarkan kepada nasabah, salah satunya adalah akad yang digunakan dalam produk dan jasa tersebut, marketing bank syariah seharusnya tidak menggunakan kata bunga dalam menawarkan produknya terutama untuk produk pembiayaan.

b. Sikap (*Cover Respon*)

Seseorang individu sangat erat hubungannya dengan sikapnya masing-masing sebagai cirinya pribadinya. Sikap pada umumnya sering diartikan sebagai sesuatu tindakan yang dilakukan individu untuk memberikan tanggapan pada suatu hal. Pengertian sikap diartikan sebagai suatu reaksi atau respon yang muncul dari seseorang individu terhadap objek yang kemudian memunculkan perilaku individu terhadap objek tersebut dengan cara-cara tertentu⁶¹.

Pengertian sikap atau *attitude* sebagai suatu reaksi pandangan atau perasaan seseorang individu terhadap objek tertentu. Walaupun objeknya sama, namun semua individu mempunyai sikap yang sama, hal ini dapat dipengaruhi oleh keadaan individu, pengalaman, informasi dan kebutuhan masing-masing individu berbeda. Sikap seseorang terhadap objek akan membentuk perilaku individu terhadap objek.

⁶¹ Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Prenadamedia Group), h 40.

1) Reaksi masyarakat Suda tentang BSI Kabupaten Enrekang

Reaksi adalah kegiatan yang timbul akibat suatu gejala atau suatu peristiwa, reaksi yang dimaksud disini yaitu reaksi masyarakat Suda dengan adanya BSI .

Wawancara terhadap masyarakat suda salah satu nasabah dari BSI Samsiah :

“Bagus karena tidak ada bunganya, tidak seperti bank lain, sekarang biarkan ada potongan tapi akhirnya kita ji nanti yang miliki, karena tersimpan di tabungan Saya tetap menjadi nasabah bank syariah.tidak mau pindah-pindah lagi. Insyallah mendapatkan manfaat dan pahala kalau menabung di BSI . Nanti anak saya saja yang di bukankan rekening ke bank syariah supaya anak saya tau sejak dini apa bank syariah itu”.⁶²

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa adanya presepsi yang bagus menyebabkan respon yang baik terhadap produk penghimpunan dana bank syariah. Respons yang baik dari masyarakat ini nantinya bisa membuat bank syariah semakin dipercayai. Masyarakat suda atau saudaranya bergabung memanfaatkan layanan bank syariah. Kepuasan nasabah merupakan kunci penting untuk kelanjutan usaha BSI untuk itu, BSI secara rutin mengadakan pengukuran kualitas layanan nasabah melalui “program Survei Kepuasan Nasabah” Apapun hasilnya, survei tersebut sangat penting bagi BSI apabila tingkat kepuasan nasabah meningkat, selain patut disyukuri, hal itu sekaligus menjadi tantangan agar bisa terus mempertahankan hubungan, bahkan meningkatkannya. Jika hasil survey sebaliknya, menurut dibandingkan tahun sebelumnya, hal ini itu menjadi pengikat awal bahwa ada “ Sesuatu” dalam layanan yang diberikan oleh BSI

⁶² Samsiah, Masyarakat Suda Bertempat di Kelurahan Buntu Sugi Enrekang 28 Desember 2023.

Untuk itu, upaya mencari akar masalah, menemukan dan mencari solusi untuk memperbaiki prioritas.

2) Pengalaman masyarakat Suda tentang BSI KCP Kabupaten Enrekang

Setiap orang mempunyai pengalaman yang berbeda walaupun melihat sesuatu yang sama dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan dan pendidikan seseorang, pengalaman setiap orang terhadap suatu objek dapat berbeda-beda karena pengalaman mempunyai sifat subjektif, yang dipengaruhi oleh isi memorinya apapun yang memasuki indra dan perhatian akan disimpan di dalam memorinya.

Seperti Wawancara yang dilakukan oleh saudara ibu Masna yang mempunyai pengalaman dari BSI :

“Saya pernah membuka rekening di BSI tapi mungkin sudah terblokir karena saya belum pernah melakukan transaksi sama sekali”.⁶³

Wawancara selanjutnya Ibu Ramisi:

“ Saya pertama kali membuka tabungan pada tahun 2017 dan saya membuka tabungan di bank BRI konvensional dan pada tahun 2021 saya mencoba membuka tabungan di BSI akan tetapi saya kurang puas karena saya susah mengambil uang tabungan saya karena ATM nya disini terbatas makanya saya lebih memilih untuk tetap menabung di BRI konvensional sampai sekarang”.⁶⁴

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa masyarakat suda sudah lumayan banyak menabung di BSI setelah ikut dalam sosialisasi dan promosi yang dilakukan oleh bank BSI itu sendiri dan bagi orang yang

⁶³ Ibu Masna, Masyarakat Suda Bertempat di Kelurahan Buntu Sugi Enrekang 28 Desember 2023

⁶⁴ Ibu Ramisi, Masyarakat Suda Bertempat di Kelurahan Buntu Sugi Enrekang 28 Desember 2023

belum menabung di BSI rata-rata orang menengah ke bawah dan mereka tidak pernah berurusan ke BSI bahkan tidak mengerti bank syariah sama sekali.

3) Informasi dan kebutuhan masyarakat Suda tentang BSI KCP Kabupaten Enrekang

Adanya BSI Kabupaten Enrekang muncul karena adanya kebutuhan masyarakat Suda yang masyarakatnya mayoritas Islam akan lembaga keuangan yang berbasis syariah, namun umumnya masyarakat Suda telah terbiasa dilayani oleh bank konvensional. Pada umumnya BSI KCP Kabupaten Enrekang sangat wajar jika dalam proses tersebut dapat mengambil bagian dan berperan aktif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Suda. Meskipun hanya dengan berupaya untuk memberikan dan menyediakan produk-produk yang memang dibutuhkan oleh keluarga dan bahkan masyarakat Suda tersebut.

Wawancara yang dilakukan oleh saudara Reski Amalia yaitu:

“Dengan adanya BSI sangat membantuh kebutuhan perekonomian saya untuk menjalankan usaha dengan modal tambahan dari BSI”⁶⁵.

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa adanya BSI sangat dibutuhkan dalam perekonomian masyarakat Suda dalam menjalankan usahanya karena masyarakat Suda merasa bahwa mengambil pembiayaan di bank BSI itu tidak mengandung riba dan berdasarkan prinsip syariah.

Wawancara selanjutnya Ibu Rosdiana:

“ Saya memperoleh informasi BSI KCP Enrekang sudah lumayan lama waktu itu saudara saya memberikan tahu bahwa di Kelurahan Buntu Sugi tempat tinggal saya sendiri sudah ada bank BSI KCP Enrekang ,dulu

⁶⁵ Reski Amelia, Masyarakat Suda Bertempat di Kelurahan Buntu Sugi Enrekang 28 Desember 2023

perna ada sosialisasi dilakukan dirumah saya sendiri dan tetangga yang lain hadir dirumah saya.”⁶⁶

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa masyarakat Sudu telah memperoleh informasi tentang BSI dari pihak bank syariah sendiri, selain itu masyarakat tersebut mendapatkan informasi BSI melalui keluarga, teman, media massa dan media sosial seperti yang dilakukan oleh BSI dalam mensosialisasikan produk-produknya.

c. Kognitif

Kognitif berasal dari kata *cognition* erat dengan pengetahuan keterampilan dan informasi seseorang mengenai sesuatu. Repon ini timbul apabila adanya perubahan terhadap yang dipahami oleh khalayak. Kognitif berasal dari kata *cognition* persamaan *knowing* yang berarti mengetahui. Kognitif dari artinya luas ialah perolehan, penataan dan penggunaan perolehan. Selajutnya kognitif juga bisa diartikan dengan kemampuan belajar atau berfikir atau kecerdasan yaitu kemampuan untuk mempelajari keterampilan dan konsep baru, serta keterampilan untuk memahami apa yang terjadi di lingkungan sekitarnya, serta keterampilan menggunakan daya ingat dan menyesuaikan soal-soal sederhana.

Sementara itu di dalam kamus besar bahasa Indonesia, kognitif, diartikan sebagai sesuatu hal yang berhubungan dengan atau melibatkan kognisi berdasarkan kepada pengetahuan, factual yang empiris. Kemampuan kognitif adalah suatu proses berfikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa.

⁶⁶ Rosdiana, Masyarakat Sudu Bertempat di Kelurahan Buntu Sugi Enrekang 28 Desember 2023

Menurut Gagne, dalam Jamaris, kognitif adalah proses yang terjadi secara internal di dalam pusat susunan syaraf pada waktu manusia sedang berfikir. Pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kognitif adalah proses yang terjadi secara internal di dalam pusat susunan syaraf pada waktu manusia yang sedang berpikir. Pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kognitif adalah pengetahuan, keterampilan dan informasi di sini yang dimaksud dengan yaitu bagaimana pengetahuan dan pemahaman masyarakat terhadap bank BSI Enrekang.

Hasil wawancara dengan saudara Rosdiana salah satu masyarakat Sudu Kelurahan Buntu Sugi yang mengatakan:

“Kalau menabung di bank syariah sama jika kalau menabung di bank konvensional kah? Mungkin bedanya hanya di istilah bahasanya saja⁶⁷ .

Wawancara selanjutnya oleh ibu Syamsuriati merupakan beliau merupakan nasabah bank BRI dan tidak menabung di bank syariah.

“Saya mengetahui adanya BSI Enrekang tetapi saya tidak tahu mengenai produk dan jasa yang ada di dalam bank syariah tersebut saya juga tidak pernah melihat pihak BSI Syariah melakukan promosi maupun sosialisasi bagian tempat saya tinggal⁶⁸ .

Hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa pemahaman masyarakat Sudu tentang bank syariah masih sangat rendah. Keterbatasan pengetahuan serta tidak adanya promosi dan sosialisasinya yang dilakukan pihak bank syariah menyebabkan sebagian masyarakat tidak mengetahui apa itu bank syariah serta produk apa saja yang ada di bank syariah.

⁶⁷ Rosdiana, Masyarakat Sudu Bertempat di Kelurahan Buntu Sugi Enrekang 28 Desember 2023

⁶⁸ Syamsuriati, Masyarakat Sudu Bertempat di Kelurahan Buntu Sugi Enrekang 28 Desember 2023

Pemahaman mengenai BSI (apa lagi pemahaman produk-produk Bank Syariah) sangat diperlukan oleh masyarakat Suku Kelurahan Buntu Sugi agar masyarakat mendapatkan edukasi. Tidak hanya itu saja, pemahaman tentang bank Syariah juga akan mempengaruhi pandangan mengenai Bank Syariah secara mudah, pandangan masyarakat Suku terhadap bank syariah tergantung dengan apa yang mereka ketahui. Jika pemahaman tentang bank syariah rendah maka dalam memandang bank syariah pastinya rendah pula. Sebab, pemahaman adalah kemampuan menangkap makna sedalam-dalamnya dan dengan tepat apa yang ingin disampaikan oleh orang lain.

Dalam kamus Bahasa Indonesia, pemahaman berasal dari kata "paham", yang artinya mengerti benar tentang sesuatu hak. Definisi di atas, tidak bersifat operasional, sebab tidak memperhatikan perbuatan psikologis yang diambil seseorang jika ia memahami. Maka arti pemahaman yang bersifat operasional adalah diartikan sebagai melihat suatu hubungan ide tentang suatu persoalan. Sesuatu itu dipahami selagi fakta-fakta mengenai persoalan itu dikumpulkan. Pemahaman yang dimaksud di sini adalah bagaimana seseorang mempertahankan, membedakan, menduga, menerangkan, memperluas, menyimpulkan, menggeneralisasikan, memberikan contoh, menuliskan, kembali, dan memperkirakan keberadaan bank syariah. Dengan pemahaman, masyarakat diminta untuk membuktikan bahwa ia memahami hubungan yang sederhana di antara fakta-fakta atau konsep yang ada.

Dalam teori, masyarakat sudah masuk dalam tingkat pengetahuan kognitif yang pertama, yaitu tahu. Hasil wawancara tersebut juga bisa dalam kategorikan pemahaman tingkat kedua. Yaitu pemahaman penafsiran, dimana

masyarakat bisa menghubungkan bagian-bagian dengan yang diketahui berikutnya⁶⁹. Masyarakat tidak hanya sekedar tahu dan mendefinisikan dari produknya saja, tapi memahami dan bisa menjelaskan makna yang terkandung dalam produk penghimpun dana yang di miliknya pemahaman masyarakat ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor, baik faktor internal maupun eksternal kebanyakan masyarakat Suku yang menjadi responden mempunyai fisik yang sehat, terutama indera mata dan telinga. Karena dari kedua indera tersebut merupakan perantara seseorang untuk memulai memahami sesuatu.

d. *Afektif* (Penilaian /Perasaan)

Afektif adalah yang berkaitan dengan sikap dan nilai efektif mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, dan nilai. beberapa pakar mengatakan bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya bila seseorang telah memiliki kekuasaan kognitif tinggi.

Penelitian melakukan wawancara terhadap salah satu masyarakat Suku dengan pertanyaan apakah produk perbankan syariah sudah sesuai dengan syariat islam.

“Setahu saya sudah sesuai kaidah hukum yang berlaku, tetapi saya tidak memahami bagaimana akad-akad dari setiap produk yang ditawarkan dari bank syariah maka dari itu saya tidak menabung atau menjadi nasabah di BSI karena saya pikir BSI sama saja dengan bank-bank lainya namun perbedaanya pada riba, jadi saya masih belum memahami sedetailnya yang diharapkan untuk menilai itu saya tidak paham. “ Kalau masalah itu insyaallah sudah sesuai dek, tapi saya sendiri belum pernah melakukan transaksi di BSI⁷⁰ .

⁶⁹ Dewa Ketut Sukardi dan Desak Made Sumiati, *Kamus Istilah* (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), h.110.

⁷⁰ Rosdiana, Masyarakat Suku Bertempat di Kelurahan Buntu Sugi Enrekang 28 Desember 2023

Berdasarkan hasil wawancara diatas menjelaskan bahwa masyarakat marasa sistem bank syariah sudah sesuai dengan aturan yang berlaku karena sudah dijalankan selain itu, karena telah disahkan pemerinta dan badan-badan keuangan negara maka masyarakat beranggapan sudah sesuai dengan hukum kaidah yang berlaku.

e. *Konatif / psikomotorik* (tindakan atau respon)

Konatif (psikomotorik) adalah respon yang berhubungan dengan perilaku nyata meliputi tindakan atau kebiasaan. Respon konatif dapat dilihat dari bagaimana orang menyatakan untuk tidak bertindak, seperti menolak dan melarang orang lain maupun merencanakan atau mendukung orang lain melakukan sesuatu. Respon konatif dapat dilihat dari bagaimana mereka melakukan ataupun tidak melakukan sesuatu.

Hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kurangnya minat masyarakat sudu disebabkan karena minimalnya informasi mengenai bank syariah dan masyarakat sudu masih mengikuti pengarah dari budaya yang ada di lingkungan tempat tinggalnya, dikarenakan perbankan syariah sendiri dimata masyarakat Sudu masih asing serta masyarakatnya pun masih sulit untuk memahami perbankan syariah

Adapun faktor yang mempengaruhi tingkat minat menabung masyarakat Sudu di bank syariah diantaranya:

1) Pengetahuan

Pengetahuan dapat diperoleh melalui pengalam diri sendiri dan juga melalui orang lain baik secara lagsung maupun melalui media, dan apa yang diberikan dapat diterima sebagai sesuatu yang dianggap benar. Sebagaimana masyarakat memang sudah mengetahui dengan adanya bank syariah akan

tetapi mereka tidak mengetahui produk-produk bank syariah tertentu tidak akan berminat untuk menggunakan jasa bank syariah karena mereka mengapa bahwa fasilitas penunjang yang diberikan masih kalah dengan fasilitas yang ditawarkan oleh bank konvensional. Pemahaman dan pengetahuan masyarakat Sudu tentang bank syariah juga akan mempengaruhi pandangan masyarakat mengenai bank syariah itu sendiri.

2) Ketidaktahuan

Masyarakat terhadap bank syariah juga dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya masyarakat tidak lagi mencari informasi tentang bank syariah karena memang menganggap bahwa menabung di bank tersebut sehingga menjadi mereka menentukan pilihan untuk tidak menabung di bank syariah.

3) Sosialisasi

Sosialisasi perlu dilakukan oleh pihak bank syariah dengan memberikan pengetahuan ke masyarakat dengan cara diantaranya dapat dilakukan secara langsung maupun melalui media baik media elektronik maupun media cetak. Promosi secara langsung dapat dilakukan dengan cara mengadakan minar-seminar atau sosialisasi perbankan memperkenalkan konsep perbankan syariah seperti produk dan jasa yang ada di bank syariah, namun materi dikemas sebaik mungkin sehingga mudah dipahami oleh masyarakat. Promo yang menarik dari bank syariah juga dapat menarik minat masyarakat untuk beralih menggunakan bank syariah.

4) Informasi

Informasi merupakan hal yang sangat penting dalam memberikan pengaruh pada pemahaman seseorang. Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat mereka kekurangan informasi dalam memahami bank syariah. Hal ini karena memang keterbatasan akan pengetahuan serta minimalnya edukasi yang mereka dapatkan dari pihak bank syariah maupun dari media-media seperti televisi, media cetak dan media sosial.

3. pemahaman masyarakat Sudu terhadap BSI KCP Sudu Kab. Enrekang.

Berdasarkan hasil observasi atau wawancara yang dilakukan peneliti dengan masyarakat Sudu tentang pemahaman BSI KCP

Selanjutnya hasil wawancara dari Ibu Minilwati.

“saya cukup mengerti tentang apa itu BSI karena saya pernah menabung dan melakukan transaksi di bank BSI khususnya BSI KCP sudu kab Enrekang. Adapun tentang Pelayanan nya cukup baik karena cara penawarannya produknya kepada masyarakat di sini sangat baik dan dapat dengan mudah di mengerti oleh masyarakat disini⁷¹ .

Berdasarkan wawancara diatas bahwa:

Pemahaman masyarakat mengenai tentang bank BSI KCP Sudu yaitu masih banyak masyarakat yang kurang mengerti tentang bank tersebut. Disebabkan sebagian besar masyarakat di sudu kurang apdet atau kurang paham tentang adanya bank BSI itu. Pengembangan Bank Syariah Indonesia KCP Sudu Kab.Enrekang secara intensif masih relative baru, oleh karena itu, agar kegiatan sosialisasi dan promosi dalam rangka peningkatan pemahaman masyarakat terhadap Bank Syariah Indonesia KCP Sudu, maka diperlukan informasi mengenai karkteristik dan perikalu nasabah atau calon nasabah terhadap BSI KCP Sudu. Pembentukan pemahaman dirasakan sangat penting, karena pemahaman adalah kemampuan untuk menerangkan dan mengnpestsikan sesuatu.

Sehingga diharapkan masyarakat dapat memperoleh pemahaman mengenai

Lembaga Jasa Keuangan Syariah Serta produk dan jasa keuangan syariah, agar

⁷¹Minilwati, Masyarakat Sudu Bertempat di Kelurahan Buntu Sugi Enrekang 28 Desember 2023.

konsumen dan masyarakat luas dapat menentukan produk dan jasa keuangan syariah yang sesuai dengan kebutuhan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan mereka berdasarkan prinsip syariah yang halal dan menguntungkan. sehingga tingkat pemahaman masyarakat terhadap BSI KCP Sudu Kab. Enrekang baik, sistem, serta produk yang ada di BSI KCP Sudu.

Berikut ini faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pemahaman terhadap Bank Syariah Indonesia KCP Sudu dari masyarakat yaitu:

a. Faktor Ekonomi

Faktor ekonomi merupakan faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pemahaman masyarakat dalam pemilihan produk dan keputusan pembelian pada suatu produk tertentu, karena dari keadaan ekonomi masyarakat bisa melakukan pendidikan yang lebih tinggi agar bisa menerima pengetahuan dan informasi yang lebih luas yang ada dalam masyarakat⁷².

Selanjutnya hasil dari wawancara dari Ibu Rosdiana :

“ Iya sangat membantu selain itu beberapa warga disini sangat senang dengan adanya bank BSI sangat berguna bagi masyarakat disini selain sebagai alat transaksi juga dapat sebagai media untuk menabung sehingga masyarakat disini dapat menyimpan penghasilan mereka⁷³”

Hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa dengan adanya bank BSI khususnya BSI KCP sudu Kab. Enrekang sangat membantu masyarakat karena

⁷² Simamora Bilson, *Panduan Riset Perilaku Konsumen*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002), 10

⁷³ Rosdianai, Masyarakat Sudu Bertempat di Kelurahan Buntu Sugi Enrekang 28 Desember 2023.

dapat sebagai salah satu media yang dapat menunjang kesejahteraan masyarakat khususnya dalam hal perekonomian sebab dengan adanya bank BSI masyarakat dapat dengan leluasa melakukan transaksi salah satunya dengan membuka tabungan di bank BSI Sehingga dapat menunjang kesejahteraan masyarakat khususnya di bidang perekonomian..

Selain faktor pendidikan, status ekonomi dan pekerjaan seseorang juga akan mempengaruhi tingkat pemahaman seseorang secara tidak langsung. Hal ini dikarenakan status ekonomi dan pekerjaan berhubungan erat dengan faktor interaksi sosial dan kebudayaan yang ada dalam masyarakat. Selain itu faktor ekonomi seseorang juga akan mempengaruhi dalam pemilihan produk berdasarkan pendapatan untuk dibelanjakan, tabungan atau kemampuan meminjam. Pemahaman masyarakat di KCP Sudu terhadap lembaga keuangan syariah, khususnya Bank Syariah Indonesia KCP Sudu, khususnya bank syariah KCP Sudu adalah dari faktor status ekonomi dan pekerjaan seseorang. Hal ini dikarenakan apabila status ekonomi dan penghasilan masyarakat yang tergolong tingkat menengah ke bawah, maka masyarakat belum bisa mengetahui dan memahami serta menjelaskan bagaimana sistem, prinsip, mekanisme, dan produk yang ada di lembaga keuangan syariah, khususnya di bank BSI KCP Enrekang. Masyarakat Sudu yang tergolong menengah ke bawah lebih tertarik dengan bank yang memberikan banyak keuntungan dan kemudahan bagi mereka dalam berinteraksi, sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka. Sebagai mana masyarakat di Sudu yang pernah melakukan transaksi dan menabung di BSI KCP Enrekang dan lembaga keuangan syariah

lainya juga dapat menjelaskan mengenai bank syariah Indonesia KCP Sudu walaupun hanya pada gambaran umumnya saja.

Adapula masyarakat Sudu yang menabung di bank lainya hanya pasrah dengan keadaan perekonomian mereka, pendapatan yang hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka, membuat mereka tidak sempat melakukan pinjaman di bank. Sehingga diantara mereka adapula yang pernah melakukan pinjama uang atau modal usaha melalui rentenir di Sudu.

b. Faktor Sosial atau lingkungan

Faktor sosial atau lingkungan juga mempengaruhi pemahaman seseorang, dalam lingkungan seseorang akan mendapatkan pengalaman yang akan berpengaruh pada cara berfikir seseorang, karena hampir setiap struktur sosial masyarakat mempunyai struktur kelas sosial. Kelas sosial adalah bagian-bagian yang relative permanen dan teratur dalam masyarakat yang anggotanya mempunyai nilai, minat dan perilaku serupa. Pemahaman tersebut didapat dari kelompok referensi atau kelompok dari setiap sosial. Kelompok terdiri dari : kelompok, keluarga, peran, dan status, semakin bagus interaksi sosial dan tingkat sosial tingkat sosial seseorang terhadap suatu hal, maka akan berpengaruh terhadap pemahaman yang dimilikinya”⁷⁴.

Hubungan sosial seseorang akan sangat berperan terhadap pemahaman seseorang dalam mempengaruhi kemampuan individu sebagai komunikasi untuk menerima informasi yang akan menjadi pengetahuan dan berdasarkan sudut pandang cara menjawab informasi tersebut untuk menentukan pemahaman masyarakat terhadap bank syariah. Jika faktor pemahaman

⁷⁴ Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h 36

hubungan sosial atau lingkungan, hal itu tidak selalu berbanding lurus dengan teori yang ada. Karena responya yang berfropesi sebagai karyawan swasta lebih paham terhadap prinsip dan produk lembaga keuangan syariah. Faktor lingkungan akan mempengaruhi seseorang memperoleh pengalaman yang akan mempengaruhi cara berfikir seseorang. Berdasarkan dari wawancara dengan 10 responden, hanya 1 respon yang memngetahui terhadap bank syariah KCP Sudu dari lingkunga, mereka mengetahui terhadap Bank Syariah KCP Sudu dari lingkungan, mereka adalah saudari Jeni yang mengetahui terhadap BSI KCP Sudu dari berita yang dia baca , media sosial dan lingkungan sekitarnya.

c. Faktor Psikologis (Pendidikan atau Pengalaman)

Faktor psikologis merupakan faktor yang dapat mempengaruhi minimnya tingkat pemahaman masyarakat karena psikologis adalah suatu kegiatan atau proses pembelajaran. Pembelajaran menggambarkan perubahan perilaku individu yang timbul dari pengalamanya.

wawancara selanjutnya dari Runawati :

“Pada mula awal munculnya bank BSI KCP sudu Kab. Enrekang pemahaman saya tentang bank BSI masih belum banyak karena pada waktu itu saya belum pernah melakukan transaksi apapun. Dan setelah mereka terjun langsung berbaur kepada masyarakat sambil melakukan pengenalan tentang apa itu bank BSI pada saat itu saya baru paham tentang apa itu bank BSI serta apa manfaat dan kegunaannya bagi masyarakat”⁷⁵.

⁷⁵ Rusnawati, Masyarakat Sudu Bertempat di Kelurahan Buntu Sugi Enrekang 28 Desember 2023.

Hasil wawancara di atas menyimpulkan bahwa pengetahuan masyarakat terhadap apa itu bank BSI masih kurang disebabkan kurangnya informasi yang mereka terima mengenai apa itu bank BSI namun setelah terjun langsung kelapangan melakukan pendekatan dan penjelasan tentang apa itu bank BSI serta apa manfaat dan kegunaannya terhadap kehidupan masyarakat barulah masyarakat tahu mengenai apa itu bank BSI.

Pengalaman merupakan sumber pemahaman atau pengalaman itu adalah suatu cara untuk memperoleh pengetahuan sehingga kebenaran dalam pemahaman pun akan bertambah oleh sebab itu pengalaman pribadi pun dapat digunakan sebagai upaya untuk memperoleh pemahaman⁷⁶. Sebagian besar masyarakat di Sudu untuk pertanyaan dalam operasionalnya bank syariah Indonesia kcp Sudu menghindari sistem bunga dari 10 responden, hanya 1 responden yang mengatakan tahu akan hal itu sebaliknya tidak mengetahui. Sedangkan untuk perbedaan antara bank syariah Indonesia KCP Sudu dengan bank umum lainnya, responden mengatakan bahwa sama saja dan hanya beda nama atau istilahnya saja. Bahkan ada yang tidak mengetahui sama sekali letak perbedaannya. Karena BSI KCP Sudu merupakan bank yang baru dimata masyarakat, sehingga menyebabkan pengetahuan mereka masih rendah, istilah-istilah yang digunakan dalam produk BSI KCP Sudu menggunakan bahasa-bahasa bank jadi jarang di dengar dan terasa asing oleh masyarakat. Hal ini menambah kesulitan bagi mereka dalam memenuhi BSI KCP Sudu.

⁷⁶ Nugroho j. Setiadi, *Perspektif Kontenporer Pada Motof, Tujuan dan Kinginan Konsumen*, ed. Ketiga (Jakarta: PrenandaMedia Group, 2019), h,12.

d. Faktor Informasi

Informasi merupakan hal yang sangat penting dalam memberikan pengaruh pada pemahaman seseorang. Meskipun seseorang memiliki pendidikan yang rendah tetapi jika dia mendapatkan informasi yang baik dari berbagai media, misalnya tv, radio atau surat kabar, maka hal ini dapat meningkatkan pemahaman seseorang. Wawancara dengan 11 orang responden, dapat diketahui masyarakat masih kekurangan informasi dalam memenuhi BSI KCP Sudu yang disebabkan oleh kurangnya informasi dan sosialisasi dari pihak BSI KCP Sudu. Hal ini dikarenakan keterbatasan akan pengetahuan serta minimalnya edukasi yang mereka dapat dari pihak BSI KCP Sudu hal ini dikarenakan keterbatasan akan pengetahuan serta minimalnya edukasi yang mereka dapat dari pihak BSI KCP Sudu maupun dari media lainya seperti media cetak dan media sosial.

Selanjutnya wawancara dengan ibu Ramisi :

“Saya mengetahui tentang apa itu bank BSI melalui promosi yang dilakukan karyawan bank BSI melalui metode pendekatan terhadap masyarakat sambil menjelaskan apa manfaat dan keunggulan bank BSI”⁷⁷.

Hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa pengetahuan masyarakat masih minim tentang apa itu bank BSI dikarenakan masih mengikuti budayanya yang ada dilingkungan tempat tinggalnya. adapun salah satu cara karyawan bank BSI dalam memperkenalkan tentang apa itu bank BSI yaitu terjun langsung melakukan sosialisasi pendekatan terhadap masyarakat.

⁷⁷. Ramisi, Masyarakat Sudu Bertempat di Kelurahan Buntu Sugi Enrekang 28 Desember 2023..

Dapat diketahui masyarakat masih kekurangan informasi dalam memenuhi BSI KCP Sudu yang disebabkan oleh karena adanya informasi dan sosialisasi dari pihak bank. Pada akhirnya dapat kinerja pemasaran⁷⁸. Hal ini dikarenakan keterbatasan akan pengetahuan serta minimalnya edukasi yang mereka dapat dari pihak BSI maupun dari media lainya seperti televisi, media cetak, dan media sosial. Dalam memperkenalkan produk dan jasa keuangan yang ditawarkan, BSI KCP Sudu sebaiknya juga menggunakan media massa serta sosialisasi dari personal selling maupun pihak ketiga lebih dimaksimalkan kembali. Sehingga masyarakat tidak mengalami kesulitan dalam memahami dan menuntukan produk serta jasa keuangan yang mereka butuhkan dalam menunjang pekerjaan maupun kebutuhan transaksi masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Adapun sebgai masyarakat Sudu yang masih awam terikat dengan bank syariah khususnya BSI KCP Sudu serta produk-produk yang ditawarkan oleh BSI KCP Sudu hal tersebut dikarenakan masyarakat kurang mendapatkan sosialisasi dan informasi dari pihak bsi yang selama ini prioritaskan hanya diruang lingkup pasar, sehingga diharapkan bagi pihak BSI KCP Sudu untuk lebih memaksimalkan sosialisasi dan edukasi terhadap perbankan syariah secara menyeluruh kepada masyarakat Sudu dan sekitarnya. sehingga tidak ada muncul kesalahpahaman terhadap lembaga keuangan syariah.

⁷⁸ Andi Listyarso, “ Pengaruh Strategi Pemasaran Terhadap Kinerja Pemasaran dan Kinerja Perusahaan Dengan Lingkungan Persaingan Sebagai Variabel Moderating”, *Diss.* Universitas Diponegoro, 2019). H 81.

B. PEMBAHASAN

1. Aktifitas BSI Pada Masyarakat Sudu di Kabupaten Enrekang.

Aktifitas dapat diartikan sebagai segala bentuk keaktifan dan kegiatan. Aktifitas adalah keaktifan, kegiatan- kegiatan atau kesibukan atau bisa juga berarti kerja atau salah satu kegiatan kerja yang dilaksanakan setiap bagian dalam suatu organisasi atau lembaga. Aktifitas juga dapat diartikan sebagai suatu kegiatan, atau kerja yang dilakukan dalam tiap-tiap bagan perusahaan. Sedangkan menurut para ahli juga telah mendefinisikan kegiatan atau aktifan, diantaranya Anton M Mulyono mengungkapkan bahwa aktifitas merupakan kegiatan atau keaktifan. Jadi segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan kegiatan yang terjadi baik fisik atau pun non fisik adalah sebuah aktifitas.

Adapun yang dimaksud dengan BSI adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya⁷⁹.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh BSI KCP Sudu Kab. Enrekang peneliti mendapatkan informasi bahwa BSI KCP Sudu Kab. Enrekang bank syariah muncul dengan tidak adanya unsur riba di dalam bunga bank. Adapun sasaran awal dalam penggunaan jasa bank syariah adalah masyarakat muslim di karenakan bank BSI Syariah mempunyai perbedaan dengan Bank lain yang ada di Indonesia salah satu perbedaan yang menonjol adalah di bagian bunga , bank Syariah tidak mempunyai unsure riba di dalamnya sedangkan bank lain mempunyai unsur riba (bunga). Adapun cara yang dilakukan oleh pihak bank BSI dalam mengait minat masyarakat dalam menggunakan jasa BSI adalah sebagai berikut :

a. Sosialisasi

Sosialisasi merupakan suatu upaya masyarakat sehingga menjadi dikenal, dihayati, dan mudah dipahami oleh masyarakat. Sosialisasi dapat dikatakan sangat penting dikarenakan apabila pihak dari bank BSI tidak melakukan sosialisasi dalam bentuk pendekatan terhadap masyarakat maka dapat dipastikan masyarakat tidak akan mengetahui atau memahami tentang apa itu bank BSI serta apa kegunaan dan manfaatnya jika masyarakat bergabung

⁷⁹ Edy Wibowo, dk, *Mengapa Memilih Bank Syariah?*, Bogor: Ghalia Indonesia cet. I, 2005, h 33

menjadi nasabah bank BSI. Adapun salah satu cara yang di gunakan pihak bank BSI dalam menarik minat masyarakat dalam bergabung menjadi nasabah bank BSI salah satunya menggunakan cara sosialisasi terhadap masyarakat sudu Kab. Enrekang. Adapun beberapa yang disosialisasikan adalah silaturahmi dan sosialisasi bazna dengan BSI cabang enrekang untuk menawarkan produk berupa program implementasi berupa kerja sama antara bazna dan PT. bank BSI KCP Enrekang untuk melakukan suatu peningkatan ekonomi bagi pelaku UMKM di berbagai sektor.

b. Kegiatan promosi

Promosi merupakan salah satu cara yang di lakukan untuk menawarkan sesuatu produk kepada masyarakat . adapun salah satu cara yang dilakukan oleh pihak bank BSI KCP dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang apa itu bank BSI salah satunya adalah membagikan brosur kepada masyarakat sambil menjelaskan tentang apa itu bank BSI , Apa manfaat dari bank BSI serta keuntungan apa yang di peroleh masyarakat jika bergabung menjadi salah satu nasabah bank BSI . Adapun beberapa jenis brosur yang di bagikan ke masyarakat yaitu brosur Emas (untuk masyarakat yang mau menabung berupa emas), brosur untuk kur (bagi masyarakat yang minat melakukan pinjaman uang untuk modal usaha).

2. Respon Masyarakat Sudu Terhadap Keberadaan BSI Kabupaten Enrekang

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa respon masyarakat sudu masih banyak yang belum pernah menabung di BSI atau melakukan transaksi lainnya dikarenakan kurangnya kepercayaan masyarakat sudu pada BSI selain itu fasilitas yang di siapkan oleh pihak BSI bisa dikatakan masih cukup terbatas tidak seperti ATM lainnya sehingga masyarakat kesusahan dalam melakukan transaksi yang menyebabkan kurangnya minat masyarakat untuk bergabung menjadi nasabah BSI, selain itu ad masyarakat yang masih belum paham tentang apa itu BSI mereka mengira BSI hampir sama dengan bank lain yang memiliki bunga atau riba. Adapun respon masyarakat sudu terbagi menjadi dua pendapat yang pertama dikemukakan oleh Susanto dan Steven M Charespon .

Adapun yang dikemukakan oleh Susanto terbagi menjadi dua yaitu :

a. Opini

Opini merupakan suatu sikap mengenai persoalan yang mengandung pertentangan atau pandangan terhadap respon masyarakat terhadap keberadaan BSI KCP Sudu Kab.Enrekang. contohnya seperti halnya yang

ada di kelurahan Buntu Sugi kecamatan Enrekang masyarakat bisa memberikan respon dengan melihat atau mendengarkan suatu objek diantaranya BSI KCP Suda kelurahan buntu sugi.

Adapun penilaian masyarakat suda tentang adanya BSI kelurahan buntu sugi kec. Alla kabupaten enrekang menurut masyarakat suda adalah suatu kebanggaan mereka sebagai umat islam , karena mereka juga memandang adanya produk-produk yang telah ditawarkan oleh BSI KCP suda dibandingkan dengan produk-produk bank konvensional dari sisi pelayanan sehingga masyarakat suda menilai bahwa BSI KCP suda memberikan pelayanan yang terbaik untuk nasabah maupun masyarakat yang akan dijadikan sebagai nasabah dengan memberikan beberapa informasi maupun penawaran yang terbaik yang bisa di berikan.

b. Sikap

sikap atau attitude sebagai suatu reaksi pandangan atau perasaan dapat diartikan sebagai suatu reaksi atau respon yang muncul dari seseorang individu terhadap objek dengan cara-cara tertentu⁸⁰. Respon yang baik dari masyarakat dapat dikatakan bahwa adanya prespektif yang bagus menyebabkan respon yang baik terhadap masyarakat suda atau. Respon yang baik dari masyarakat suda dapat membuat BSI nantinya dapat semakin dipercaya oleh masyarakat suda. perlu diketahui bahwa setiap orang memiliki pengalaman yang berbeda walaupun melihat sesuatu yang sama dipengaruhi oleh minat dan tingkat pengetahuan dan pendidikan seseorang sehingga dapat dikatakan semua orang memiliki pengalaman yang berbeda berdasarkan objek tertentu dikarenakan pengalaman mempunyai sifat subjektif, yang dapat dipengaruhi oleh salah satunya isi memorinya apapun yang memasuki indra dan perhatian dapat disimpan didalam memorinya. Apabila tingkat kepuasan masyarakat meningkat dapat disyukuri dan dapat menjadi tantangan agar terus bisa mempertahankan kepercayaan masyarakat.

Adapun menurut Sveten M Charespon :

a. Kognitif

Kognitif adalah pengetahuan keterampilan dan informasi disini yang dimaksud dengan yaitu bagaimana pengetahuan dan pemahaman masyarakat terhadap bank BSI syariah Enrekang. Pemahaman masyarakat tentang bank BSI dapat dikatakan sangat penting bagi masyarakat suda

⁸⁰ Ismail, *Perbankan syariah*,(Jakarta ; Prenadamedia Group), h 40.

kelurahan buntu sugi sehingga masyarakat mendapatka penambahan berupa edukasi tentang apa itu bank BSI yang dulunya tidak tahu kini mengerti tentang apa maksud, tujuan , dan kegunaan bank BSI kepada masyarakat khususnya masyarakat suku kelurahan buntu sugi pemahaman tentang bank BSI juga dapat mempengaruhi pandangan masyarakat mengenai apa itu bank BSI dan dapat tergantung oleh apa yang mereka pahami setelah mengetahui apa itu bank BSI. Masyarakat di haruskan tidak hanya tahu dan mendefinisikan dari produknya saja , tetapi masyarakat juga harus bisa memahami dan menjelaskan tentang makna yang terkandung dalam produk penghimpun dana masyarakat dapat memiliki pehaman seprti ini dikarenakan oleh beberapa faktor, baik berupa faktor internal maupun eksternal. Ada beberapa masyarakat suku dapat menjadi responden mempunyai fisik yang bugar termasuk indra mata dan telinga karena dari kedua indra tersebut dapat dikatakan sebagai perantara untuk memahami sesuatu.

b. Afektif

Afektif adalah berkaitan dengan sikap nilai atau efektif mencakup watak seperti perasaan, minat, emosi, dan nilai-nilai seseorang. Masyarakat suku merasa bahwa sistem bank syariah sudah sesuai berdasarkan aturan yang berlaku, karena selain telah dijalankan dan disahkan oleh pemerintah dan badan-badan keungan negara maka masyarakat suku dapat beranggapan bahwa sudah sesuai dengan hukum kaidah yang selama ini telah diberlakukan. Tetapi masih ada beberapa masyarakat yang kurang memahami bagaimana akad dan kegunaan setiap produk yang di tawarkan kepada masyarakat maka dari itu ada beberapa masyarakat yang memilih untuk tidak menjadi nasabah di BSI KCP Enrekang.

c. Korafik

Berhubungan dengan perilaku nyatanya meliputi tindakan atau kebiasaan pada masyarakat suku dan dapat dilihat dari seseorang yang menyatakan untuk tidak melakukan tindakan apapun baik seperti menolak,dan melarang orang lain. Adapun informasi mengenai bank syariah dan masyarakat suku masih menganut pengaruh dari budaya yang ada di lingkungan sekitar tempat tinggalnya khususnya di suku dikarenakan perbankan syariah masyarakat suku masih tergolong asing serta masyarakat suku pun masih mengalami kesulitan untuk memahami apa itu perbankan syariah. Masyarakat suku tidak lagi mencari informasi mengenai apa itu BSI KCP suku. Dikarenakan masyarakat suku

menganggap bahwa apabila menjadi nasabah di bank tersebut singgah masyarakat sudu dapat menentukan pilihan mereka untuk tidak menabung di BSI KCP Sudu .

3. Pemahaman Masyarakat Sudu Terhadap BSI KCP Sudu Kab. Enrekang.

Berdasarkan hasil penelitian pemahaman masyarakat Sudu terhadap BSI KCP Sudu. Penelitian ini mendapatkan pemahaman masyarakat tentang BSI KCP Sudu bahwa beberapa faktor yang mempengaruhi pemahaman terhadap BSI KCP Sudu antara lain:

a. Faktor Ekonomi

Faktor ekonomi terhadap pemahaman masyarakat Sudu dapat mempengaruhi tingkat pemahaman masyarakat dalam melakukan sebuah pemilihan produk dan menentukan keputusan pembelian pada produk tertentu dikarenakan keadaan ekonomi masyarakat yang cenderung berbeda-beda sehingga ada yang dapat menempuh pendidikan tinggi dan dapat menerima pengetahuan atau informasi yang lebih luas yang ada dalam masyarakat⁸¹. Pemahaman masyarakat di KCP Sudu terdapat beberapa lembaga keuangan syariah, khususnya BSI KCP Sudu adalah merupakan dari faktor ekonomi dan pekerjaan seseorang. Hal ini dapat disebabkan karena ekonomi dan penghasilan masyarakat sudu yang tergolong tingkat menengah kebawah maka masyarakat belum bisa mengetahui dan memahami serta menjelaskan tentang bagaimana sistem, prinsip, mekanisme, dan produk yang terdapat pada lembaga keuangan syariah khususnya di BSI KCP Enrekang sehingga masyarakat sudu yang tergolong menengah kebawah lebih berminat kepada bank yang memberikan banyak keuntungan dan kemudahan bagi mereka yang berminat berinteraksi sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat khususnya masyarakat Sudu.

b. Faktor Sosial atau Lingkungan.

Faktor sosial dan lingkungan pada BSI KCP Enrekang dapat dilihat dari faktor ekonomi dan lingkungan hubungan sosial seseorang akan sangat berperan terhadap pemahaman dalam mempengaruhi kemampuan individu sebagai komunikasi untuk menerima informasi yang akan menjadi pengetahuan untuk menentukan pemahaman masyarakat terhadap BSI KCP Enrekang.

⁸¹ Simamora Bilson, *panduan riset perilaku konsumen* (Jakarta ; PT Gramedia Pustaka Utama , 2002),

Pemahaman hubungan sosial atau lingkungan terhadap BSI KCP Enrekang tidak selalu dibandingkan lurus dengan teori yang ada . faktor lingkungan akan mempengaruhi seseorang untuk memperoleh pengalaman yang akan mempengaruhi cara seseorang yang dapat berpengaruh terhadap bentuk dari pola pikir seseorang. Berdasar oleh hasil wawancara dengan sebelas responden hanya satu yang mempunyai pengetahuan lebih tentang apa itu BSI KCP sudu dari lingkungan karena dapat di ketahui responden yang memiliki pekerjaan sebagai seorang karyawan swasta lebih paham atau lebih mengetahui tentang produk dan prinsip yang di terapkan oleh BSI KCP Enrekang tentang lembaga keuangan.

c. Faktor informasi

Informasi merupakan hal yang paling penting dalam memberikan pengaruh dalam pemahaman seseorang dapat diketahui bahwa masyarakat sudu masih kurang informasi mengenai tentang apa itu BSI khusus BSI KCP sudu disebabkan kurangnya informasi dan sosialisasi dari pihak BSI KCP sudu. Hal ini dikarenakan keterbatasan pengetahuan serta minimnya edukasi yang masyarakat terimah dari pihak BSI dimana BSI KCP sudu seperti media cetak dan media informasi lainnya dikarenakan keterbatasan akses jaringan yang masyarat sudu terimah sehingga mereka sulit mendapatkan informasi yang jelas dan rinci mengenai tentang seperti apa itu BSI dan apa manfaat dan keuntungan yang masyarakat terimah jika bergabung menjadi nasabah di BSI. Sehingga masyarakat masyarakat sudu lebih berharap tentang tindakan lebih lanjut yang dilakukan oleh pihak BSI terhadap masalah ini sehingga masyarakat dapat menerima lebih banyak lagi informasi tentang BSI salah satunya yaitu lebih memaksimalkan sosialisasi terhadap perbankan syariah secara menyeluruh kepada masyarakat sudu dan sekitarnya, sehingga tidak menimbulkan kesalah pahaman terhadap lembaga keuangan syariah.

Adapun surah yang berkaitan dengan BSI yaitu tentang riba (Qs. Ali Imron [3]: 130).

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُّضَاعَفَةً وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ
وَاتَّقُوا النَّارَ الَّتِي أُعِدَّتْ لِلْكَافِرِينَ. نُفْلِحُونَ

Artinya : ” Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertaqwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapatkan keberuntungan peliharalah dirimu dari api neraka, yang disediakan untuk orang-orang kafir.”(Qs. Ali Imron [3]: 130).

Hasil penelitian relevan dengan teori respon masyarakat sudu kab. Enrekang yang menyatakan bahwa respon yang dilakukan oleh masyarakat sudu sangat baik adapun penilaian masyarakat sudu tentang BSI khususnya BSI syariah di kelurahan buntu sugi. Menurut masyarakat sudu mereka menganggap dengan adanya BSI KCP Enrekang merupakan suatu kebanggaan tersendiri bagi mereka dan umat islam, diketahui bahwa penerapan faktor informasi, bahwa respon masyarakat KCP sudu jika dibandingkan dengan teori telah sesuai dalam pemahaman masyarakat dan berlandasan pada prinsip syariah yang berbasis syariah. pada umumnya BSI Enrekang sangat wajar jika dalam proses meningkatkan kesejahteraan dikarenakan mereka juga memandang adanya perbedaan tentang berbagai produk yang ditawarkan oleh BSI dari segi pelayanan. Yang bertujuan untuk membantu masyarakat sudu mengetahui tentang BSI KCP Sudu. Seperti yang dilakukan oleh pihak BSI kepada masyarakat Sudu dengan menggunakan sosialisasi dan promise kepada masyarakat Sudu. Bank syariah Indonesia adalah bank di Indonesia yang bergerak di bidang perbankan syariah.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa respon masyarakat suku terhadap keberadaan ekstensi BSI Enrekang yaitu masyarakat hanya sekedar tahu adanya bank syariah tetapi tidak paham tentang bank syariah secara detail.

1. Aktivitas BSI terhadap masyarakat suku adalah melakukan kegiatan sosialisasi dan promosi melalui media sosial, media elektronik, dalam pelaksanaannya terhadap perkembangan produk-produk di BSI Enrekang melalui sosial media sampai saat ini cukup bagus. Akan tetapi melalui media sosial sampai saat ini cukup bagus. Akan tetapi promosi melalui media sosial belum terlalu aktif di lakukan BSI Enrekang masih mengutamakan strategi *servis excellent, door to door*, dan sosialisasi kepada masyarakat dapat meningkatkan nasabah dan menarik minat nasabah dalam meningkatkan loyalitas Nasabah dan pengembangan produk-produk BSI KCP Enrekang.
2. Respon masyarakat suku terhadap keberadaan BSI Kabupaten Enrekang keberadaan BSI KCP Enrekang ini masyarakat Suku masih banyak yang belum pernah melakukan transaksi di BSI ada juga beberapa masyarakat yang tidak berminat menabung di bank syariah tersebut disebabkan karena terbatasnya fasilitas BSI seperti ATM sehingga masyarakat sulit untuk berinteraksi.
3. pemahaman masyarakat di BSI KCP Suku berada pada pemahaman. Hal tersebut dikarenakan masyarakat kurang mendapatkan sosialisasi dan informasi secara intens dari pihak bank syariah Indonesia di KCP Suku yang saat ini hanya memprioritaskan pada lingkup pasar dan sekitarnya, hal ini menyebabkan

informasi tidak merata, sehingga masih banyak masyarakat yang masih awam terkait dengan bank syariah khususnya BSI KCP Sudu.

B. Saran

1. Perlunya meningkatkan upaya sosialisasi, edukasi serta promosi terhadap perbankan syariah secara menyeluruh kepada masyarakat Sudu dan sekitarnya, baik melalui media cetak, media sosial maupun elektronik. Hal ini dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat terhadap BSI KCP Sudu.
2. Perlu ditekankan sosialisasi yang efektif pada pengenalan sisi keunggulan bank syariah dengan disamping produk dan layanan yang dimiliki oleh bank syariah dengan pendekatan secara langsung kepada masyarakat sehingga mampu memberikan informasi dan kepercayaan kepada masyarakat.
3. Pada penelitian yang selanjutnya, diharapkan masyarakat lebih banyak memperluas sosialisasi terhadap keberadaan BSI KCP Sudu dan hendaknya memperluas penelitian pada tingkat pemahaman dan respon masyarakat .
4. Skripsi ini mungkin sangat jauh dari kata sempurna, untuk itu penulis selalu mengharapkam kritikan dan saran dari pembaca, agar menjadi masukan dan perbaikan penulisan sehingga kedepanya bisa menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

AL-Qur'an AL- Karim

Ali Zainuddin, *Hukum Perbankan Syariah* Jakarta,: Sinar Grafika, 2008.

Ahmad, Subandi. *Psilogi Sosial,cet.ke-2*, Jakarta: Bulan Bintang, 1982.

Alwi Hasan dkk., *Kamus Besar Bahasa Indonesia: Departemen Pendidikan, edisi ketiga*: Jakarta: Balai Pustaka,2015.

Azwar Saifuddin *Sikap Manusia Teori Dan Pengukuranya Respon*,: Bandung Bina Cpta,2011.

A.Karim Adiwarmn. *Bank Islam Analisis Fiqh dan Keuanga* Jakarta: RajaGafindo Persada.

Azwar Saifuddin, *Sikap Manusia Teori Dan Pengukuranya Respon*,: Bandung Bina Cpta,2011.

Arikunto Suharsimi. *Dasar-Dasar Reseacrh* Bandung: tarsoto, 1995.

Ascarya, *Akad dan Produk Perbankan Syariah* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002

Bilson Simamora. *Panduan Riset Perilaku Konsumen*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002.

Dagun Save D. *Kamus Besar Ilmu Pengetahuan*, Jakarta: Lembaga Pengkajian dan Kebudayaan Nusantara,1997.

.Departemen Agama RI, *AL- Qur'an* Terjemahnya, Surabaya: Karya Agama Surabaya, 2006.

Desak Made Sumiati dan Dewa Ketut Sukardi, *Kamus Istilah* Surabaya: Usaha Nasional, 1993.

Departemen Agama RI, *AL- Qur'an* Terjemahnya, Surabaya: Karya Agama Surabaya, 2006.

Firdaus, Muhammad NH, *Konsep dan Implementasi Bank Syariah*, Jakarta: Renaisan, 2005.

- Firdaus, Muhammad NH, *Konsep dan Implementasi Bank Syariah*, Jakarta: Renaisan, 2005.
- Huberman dan Milles. *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992.
- Hassan Shadily dan Jhon M.Echoles. *Kamus Bahasa Inggris-Indonesia, cet.Ke-27*, Jakarta:PT.Gramedia,2003.
- Ismail, *Perbankan Syariah*, Jakarta: Prenadamedia Grup, 2014.
- Jalaluddin Rahmat Jalaluddin. *Psikologi Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Hassan Shadily dan Jhon. M.Echoles. *Kamus Bahasa Inggris-Indonesia, cet.Ke-27*, Jakarta:PT.Gramedia,2003.
- Jalaluddin Rahmat Jalaluddin. *Psikologi Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Khadijah, *Pengembangan Kognitif Anak Usia Din*, (Medan: IKAPI, 2016.
- M Antonio . Syafi'I. *Bank Syariah (wawancara ulama dan cendikiawan)*.
- Nurhayati, St. et al, *Muhammadiyah: Konsep Wajah Islam Indonesia*, Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2019.
- Rahkmat Jalaluddin. *Pikologi Komunikasi, cet.Ke 3*, Bandung: Remaja Rosdakarya,2004.
- syafi'I Antonio Muhammad. *Bank Syariah Dari Teori ke PrakteK*.
- Susanto, *Komunikasi Dalam Teori Dan Praktek*, Bandung: Bina Cipta 1998.
- Tim Prima Pena, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Gitamedia Press
- Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmia*, Parepare, 2020.
- Walgito Bimo. *Pengantar Psikologi Imum*, Yogyakarta:UGM,1996.
- Wibowo Edy, dk,*Mengapa Memilih Bank Syariah?*,Bogor: Ghalia Indonesia cet.I,2005.
- Haryati Vera. *Meningkatkan Perkembangan Kognitif anak Melalui Permaian Tradisional (Congkalk)*, Universitas Bengkulu: Artikel Vol. 2, NO. 1, Desember 2014.

- Ayuningsih Utari. 2022 *Pengaruh Persepsi Masyarakat Tentang Bank Syariah Indonesia Kota Pekanbaru Terhadap Minat Menabung Masyarakat Pekanbaru*” Skripsi Sarjana; Dakwa dan Komunikasi:Pekanbaru.
- Andi Listyarso, 2019. “ Pengaruh Strategi Pemasaran Terhadap Kinerja Pemasaran dan Kinerja Perusahaan Dengan Lingkungan Persaingan Sebagai Variabel Moderating”, *Diss.* Universitas Diponegoro
- Andi Listyarso, 2019. “ Pengaruh Strategi Pemasaran Terhadap Kinerja Pemasaran dan Kinerja Perusahaan Dengan Lingkungan Persaingan Sebagai Variabel Moderating”, *Diss.* Universitas Diponegoro.
- Hasnila. *Respon Masyarakat Terhadap Keberadaan Bank Syariah Indonesia Setelah Mergers Di Kota Palopo*” (Skripsi sarjana ; Ekonomi Dan Bisnis Islam: Palopo,2022.
- Istiqama Ajeng. *Analisis Pengaruh Persepsi dan Minat Masyarakat Terhadap Kepercayaan pada Bank Syariah Indonesia* ‘ Skripsi sarjana; Ekonomi Dan Bisnis Islam: Bogor 2022.
- Nurul Yama Lina. 2010. Respon Aliah Negri (MAN) 4 Jakarta terhadap Bank Syariah “
Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum UIN Syarif Hidatulla: Jakarta.
- Subha Azhiat.”, *Persepsi tokoh masyarakat terhadap bank syariah*” Skripsi Sarjana: Syariah dan Ekonomi :curup 2023.
- Ulfa RUSTAN Fadhliah. Respon pegawai IAIN Parepare Terhadap Produk Pe,biyaan Bank Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare,2017.
- Dewi, Aang Riana. “Bank-bank syariah negara demerger, apa alasanya?” *Bisnিকা.com*.23 Maret 2021. Bank-bank syariah negara dimager, apa alasanya? (hops. Id).diakses pada tanggal 11.
- Kurniawati E. Teori Respon” <http://wwwdigilib.iainkendari.ac.id>, 10 februari 2020.
- M Reza .Target 5 persen pasar bank syariah bisa tercapai,artikel diakses pada 10 februari 2020 dari [http://www.tempointeraktif.com/hg/perbankan/2009/11/10/brk20091110207409, id.html](http://www.tempointeraktif.com/hg/perbankan/2009/11/10/brk20091110207409_id.html).



LAMPIRAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp.(0421)21307**

VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

NAMA MAHASISWA : JUSMIARTI SYARIFUDDIN
NIM : 17.2300.038
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
PRODI : PERBANKAN SYARIAH
JUDUL : RESPON MASYARAKAT TERHADAP
KEBERADAAN BANK BSI SYARIAH KCP. SUDU
KAB. ENREKANG

Instrumen Penelitian

Interview/Wawancara.

Pertanyaan yang diajukan kepada pegawai Bank BSI Kabupaten Enrekang

1. Apa saja aktivitas BSI Syariah pada masyarakat Sudu Kabupaten Enrekang?
2. Bagaimana sistem sosialisasi yang di berikan pada masyarakat Sudu?
3. Produk apa saja yang di sosialisasikan di media massa sosial?
4. Bagaimana sistem promosi yang di lakukan oleh pihak BSI Syariah pa masyarakat Sudu Kabupaten Enrekang

Pertanyaan yang diajukan kepada masyarakat Suda Kabupaten Enrekang


1. Apakah anda pernah melakukan transaksi di BSI syariah?
2. Apa alasan anda lebih tertarik menabung di BSI Syariah?
3. Apakah ada marketing yang pernah menjelaskan bank BSI Syariah?
4. Apakah dengan adanya Bank BSI bisa membantu perekonomian ?
5. Apakah anda sudah memahami mengenai produk pelayanan jasa Bank BSI Syariah ?
6. Bagaimana pelayanan Bank BSI Syariah ?
7. Apakah anda berminat menabung di BSI Syariah ?
8. Apa peran BSI yang harus dilakukan agar masyarakat lebih tertarik menabung di BSI ?
9. Apakah ada perbedaan menabung di BSI dengan Bank Konvensional?


Parepare, 25 Juni 2024

Mengetahui

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping


Dr. Hj St. Nurhayati, M. Hum.
NIP:196412311991022002


Dr. Zainal Said, M.H.
NIP:197611182005011002

TRANSKIP WAWANCARA

Pertanyaan yang diajukan kepada pihak pegawai bank BSI Syariah Enrekang.

Nama : Nursetiwati Wali

Umur: 29

Jenis Kelamin: Perempuan

Pekerjaan: Teller

Hasil wawancara

1. Apa saja aktivitas BSI Syariah pada masyarakat Suku Kabupaten Enrekang ?

Jawab: Bersosialisasi dan membangun kerja sama dek, contohnya pada tahun ini BSI menjadi bank penyambung zakat terbesar di baznas, tiap tahun juga BSI membangun mesjid sudah banyak kerja sama dengan beberapa instansi pemerintah maupun swasta, dan sebagainya.

2. Bagaimana sistem sosialisasi yang diberikan kepada masyarakat Suku?

Jawab: yaitu dengan perbanyak kunjungan ke nasabah bank itu perorangan maupun instansi, bisa juga melalui digital, pemasaran produk by sosial media maupun lewat call center dan sebagainya.

3. Produk apa saja yang di sosialisasikan di media massa sosial?

Jawab: Produknya BSI itu sebenarnya Cuma ada dua yaitu produk pendanaan dan produk pembiayaan.

4. Bagaimana sistem promosi yang dilakukan oleh pihak pegawai BSI Syariah pada masyarakat suku?

Jawab: Saat ini sudah banyak iklan-iklannya BSI dimana mana, dengan cara sosialisasi juga baik secara langsung maupun tidak langsung, biasanya juga dari keluarga, dari nasabah yang mendaftarkan calon nasabah lainnya, dan sebagainya.

TRANSKIP WAWANCARA

Pertanyaan yang diajukan kepada masyarakat Suda Kabupaten Enrekang

Nama: Jeni

Agama: Islam

Jenis Kelamin: Perempuan

Usia: 42

Pendidikan: SMA.

Alamat: Suda

Hasil wawancara

1. Apa anda pernah melakukan transaksi di BSI Syariah?

Jawab: iya

2. Apa alasan anda tertarik menabung di BSI Syariah?

Jawab: karena dalam transaksinya menggunakan prinsip syariah

3. Apakah ada marketing yang pernah menjelaskan bank Syariah?

Jawab: iya

4. Apakah dengan adanya Bank BSI Syariah bisa membantu perekonomian?

Jawab: iya

5. Apakah anda sudah memahami mengenai produk pelayanan jasa bank BSI Syariah?

Jawab: iya

6. Bagaimana pelayanan Bank BSI Syariah?

Jawab: pelayanan baik sudah sesuai dengan prinsip syariah

7. Apakah anda berminat menabung di BSI Syariah?

Jawab: iya

8. Apa peran BSI yang harus dilakukan agar masyarakat lebih tertarik menabung di BSI ?

Jawab: lebih intens atau aktif lagi melakukan sosialisasi

9. Apakah ada perbedaan menabung di BSI dengan Bank konvensional?

Jawab: iya

TRANSKIP WAWANCARA

Pertanyaan yang diajukan kepada masyarakat Sudu Kabupaten Enrekang

Nama: Yusriana Darwis

Agama: Islam

Jenis Kelamin Perempuan:

Usia: 35

Pendidikan: SMA

Alamat: Sudu

Hasil wawancara

1. Apakah anda pernah melakukan transaksi di BSI Syariah?

Jawab: pernah

2. Apa alasan anda lebih tertarik menabung di BSI Syariah?

Jawab: saya pernah membuka rekening BSI

3. Apakah ada marketing yang pernah menjelaskan bank BSI Syariah?

Jawab: Ada

4. Apakah dengan adanya BSI bisa membantu perekonomian?

Jawab: iya karena berbasis syariah

5. Apakah anda sudah memahami mengenai produk pelayanan jasa BSI Syariah?

Jawab: sedikit

6. Bagaimana pelayanan BSI Syariah?

Jawab: Ramah

7. Apakah anda berminat menabung di BSI Syariah?

Jawab: iya saya berminat

8. Apa peran BSI yang harus dilakukan agar masyarakat lebih tertarik menabung di BSI Syariah?

Jawab: memperbanyak melakukan sosialisasi

9. Apakah ada perbedaan menabung di BSI dengan Bank konvensional ?

Jawab: iya ada.

TRANSKIP WAWANCARA

Pertanyaan yang diajukan kepada masyarakat Sudu Kabupaten Enrekang

Hasil wawancara

Nama: Rusnawati

Agama: Islam

Jenis Kelamin: Perempuan

Usia: 35

Pendidikan: PGSD- D2

Alamat: Sudu

1. Apakah anda pernah melakukan transaksi di BSI Syariah?

Jawab: pernah

2. Apa alasan anda lebih tertarik menabung di BSI Syariah?

Jawab: Tertarik karena memiliki keuntungan bebas biaya administrasi bulanan, dapat membuka rekening secara online

3. Apakah ada marketing yang pernah menjelaskan bank BSI Syariah?

Jawab: iya pernah

4. Apakah dengan adanya BSI membantu perekonomian?

Jawab: iya bisa karena bank BSI Syariah bebas dari riba

5. Apakah anda sudah memahami mengenai produk pelayanan jasa BSI Syariah?

Jawab: iya mudah dipahami

6. Bagaimana pelayan BSI?

Jawab: Pelayan nya bagus dan mudah dipahami

7. Apa anda berminat menabung di BSI ?

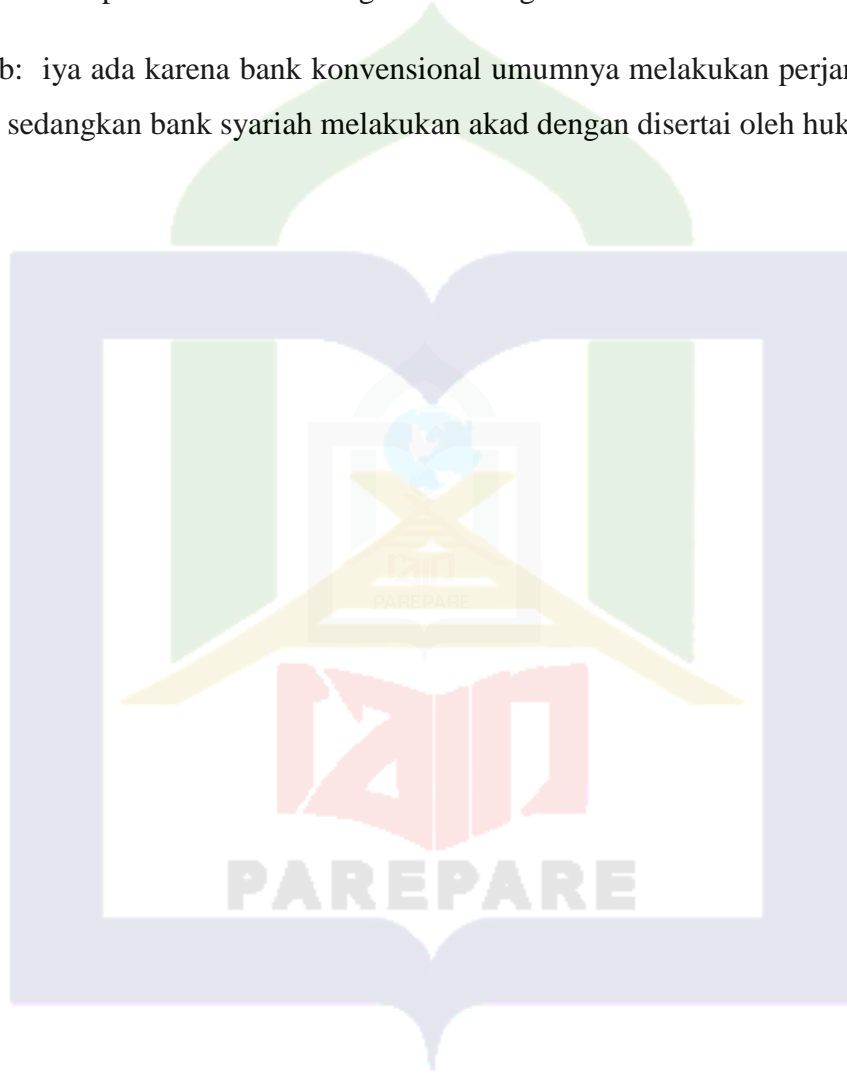
Jawab: iya berminat

8. Apa peran BSI yang harus dilakukan agar masyarakat lebih tertarik menabung di BSI ?

Jawab: kembangkan marketing

9. Apakah ada perbedaan menabung di BSI dengan Bank konvensional?

Jawab: iya ada karena bank konvensional umumnya melakukan perjanjian secara hukum sedangkan bank syariah melakukan akad dengan disertai oleh hukum islam.



TRANSAKSI WAWANCARA

Pertanyaan yang di ajukan kepada masyarakat Sudu

Nama: Rosdiana

Agama: Islam

Jenis Kelaminan Perempuan:

Usia: 43

Pendidikan: SMP

Alamat: Sudu

Hasil wawancara

1. Apakah anda pernah melakukan transaksi di BSI Syariah?

Jawab: iya pernah

2. Apa alasan anda tertarik menabung di BSI Syariah?

Jawab: saya tertarik menabung karena bunganya rendah tidak ada potongan dalam ATM

3. Apakah ada marketing yang pernah menjelaskan bank BSI Syariah?

Jawab: Iya

4. . Apakah dengan adanya BSI membantu perekonomian?

Jawab: sangat membantu

5. . Apakah anda sudah memahami mengenai produk pelayanan jasa BSI Syariah?

Jawab: iya

6. . Bagaimana pelayanan BSI Syariah?

Jawab: yah bagus

7. Apa anda berminat menabung di BSI ?

Jawab: iya

8. Apa peran BSI yang harus dilakukan agar masyarakat lebih tertarik menabung di BSI ?

Jawab: melakukan sosialisasi

9. Apakah ada perbedaan menabung di BSI dengan Bank konvensional?

Jawab: iya ada



TRANSAKSI WAWANCARA

Pertanyaan yang diajukan kepada masyarakat Sudu

Hasil wawancara

Nama: Masna

Agama: Islam

Jenis Kelamin: Perempuan

Usia: 39

Pendidikan: SMP

Alamat: Sudu

1. Apa anda pernah menabung di BSI Syariah?

Jawab: iya pernah

2. Apa alasan anda tertarik menabung di BSI Syariah?

Jawab: karena di BSI Syariah salah satunya dan yang paling utama yaitu terhindar dari riba

3. Apakah ada marketing yang pernah menjelaskan bank BSI Syariah?

Jawab : ada

4. . Apakah dengan adanya BSI membantu perekonomian?

Jawab: pendapat saya bisa membantu perekonomian karena dengan adanya BSI Syariah, yaitu melalui penyaluran pembiayaan, perbankan membantu meningkatkan investasi dan juga pertumbuhan ekonomi.

5. . Apakah anda sudah memahami mengenai produk pelayanan jasa BSI Syariah?

Jawab: iya sudah

6. Bagaimana pelayanan BSI Syariah?

Jawab: iya pelayanannya bagus

7. Apa anda berminat menabung di BSI ?

Jawab: iya

8. Apa peran BSI yang harus dilakukan agar masyarakat lebih tertarik menabung di BSI ?

Jawab: salah satunya yaitu memeberikan pemahaman mengenai sistem operasional perbankan syariah.

9. Apakah ada perbedaan menabung di BSI dengan Bank konvensional?

Jawab: perbedaanya yaitu konvensional menawarkan bunga lebih tinggi dari bank syariah. Hal ini masyarakat yang ingin mendapatkan keuntungan lebih memilih bank konvensional.

TRANSKIP WAWANCARA

Pertanyaan yang diajukan kepada masyarakat Sudu

Hasil wawancara

Nama: Minilwati

Agama: Islam

Jenis Kelamin : Perempuan

Usia: 57

Pendidikan: S1

Alamat: Sudu

Hasil wawancara

1. Apa anda pernah menabung di BSI Syariah?

Jawab: iya

2. Apa alasan anda tertarik menabung di BSI Syariah?

Jawab: karena, BSI Syariah tidak ada bunganya, tidak seperti bank lain, sekarang kan biar ada potongannya tapi kan akhirnya kita juga nanti yang memiliki, karena tersimpan di tabungan.

3. Apakah ada marketing yang pernah menjelaskan bank BSI Syariah?

Jawab: iya pernah

4. Apakah dengan adanya BSI membantu perekonomian?

Jawab: dengan adanya bank BSI sangat membantu kebutuhan perekonomian saya untuk menjalankan usaha dengan modal tambahan dari BSI Syariah.

5. Apakah anda sudah memahami mengenai produk pelayanan jasa BSI Syariah?

Jawab: iya saya memahami karena saya pernah menabung dan transaksi di bank tersebut.

6. Bagaimana pelayanan BSI Syariah?

Jawab: yah, cukup bagus karena cara penaearanya mereka menawarkan produknya dengan baik

7. . Apa anda berminat menabung di BSI ?

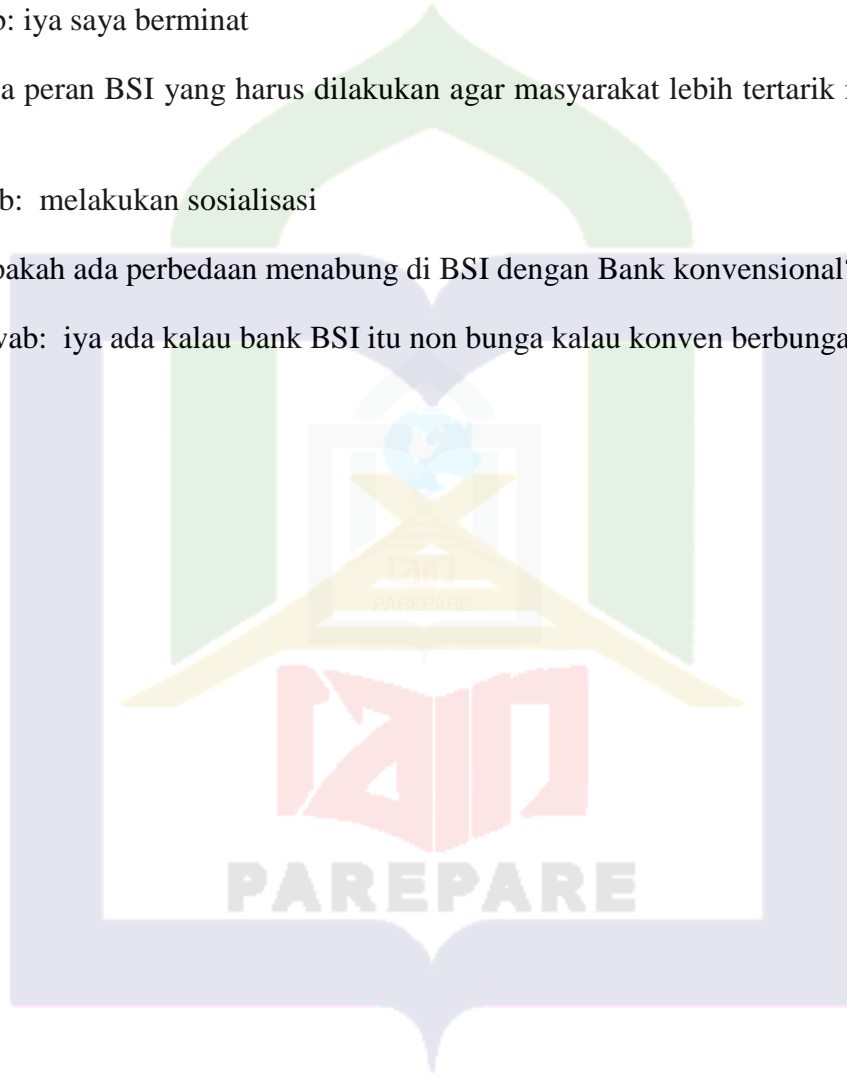
Jawab: iya saya berminat

. 8. Apa peran BSI yang harus dilakukan agar masyarakat lebih tertarik menabung di BSI ?

Jawab: melakukan sosialisasi

9. Apakah ada perbedaan menabung di BSI dengan Bank konvensional?

Jawab: iya ada kalau bank BSI itu non bunga kalau konven berbunga.



TRANSKIP WAWANCARA

Pertanyaan yang diajukan kepada masyarakat Sudu

Nama: Ramisi

Agama: Islam

Jenis Kelamin: Perempuan

Usia: 54

Pendidikan: SMA

Alamat: Sudu

Hasil wawancara

1. Apa anda pernah menabung di BSI Syariah?

Jawab: Iya pernah

2. Apa alasan anda tertarik menabung di BSI Syariah?

Jawab: Saya tertarik menabung di BSI Syariah karena menawarkan berbagai macam keuntungan bagi nasabahnya, tergantung pada produk yang dipilih, misalnya untuk produk BSI tabungan easy Wadiah, nasabah akan terbebas dari biaya administrasi bulanan.

3. . Apakah ada marketing yang pernah menjelaskan bank BSI Syariah?

Jawab: iya ada

4. . Apakah dengan adanya BSI membantu perekonomian?

Jawab: iya sangat membantu

5. Apakah anda sudah memahami mengenai produk pelayanan jasa BSI Syariah?

Jawab: iya saya sudah memahami

6. Bagaimana pelayanan BSI Syariah?

Jawab: iya pelayanannya baik.

7. Apa anda berminat menabung di BSI ?

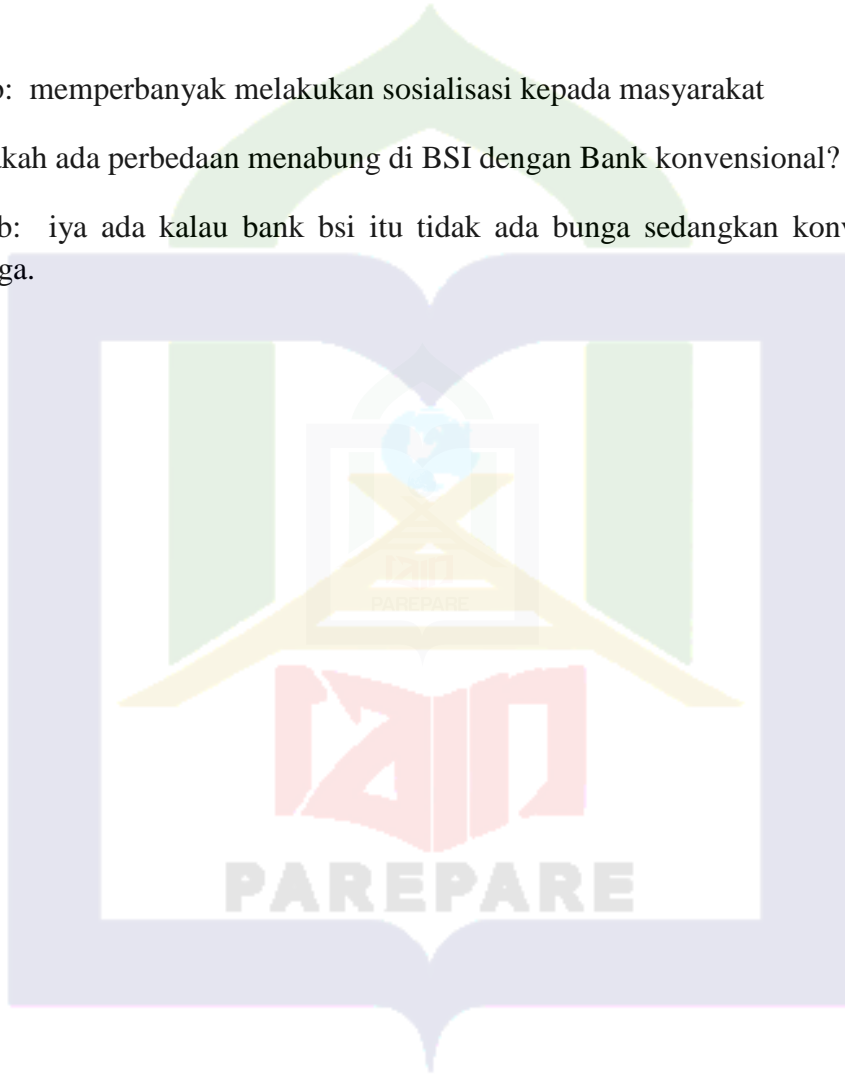
Jawab: iya saya sangat berminat

8. Apa peran BSI yang harus dilakukan agar masyarakat lebih tertarik menabung di BSI ?

Jawab: memperbanyak melakukan sosialisasi kepada masyarakat

9. Apakah ada perbedaan menabung di BSI dengan Bank konvensional?

Jawab: iya ada kalau bank bsi itu tidak ada bunga sedangkan konvensional itu berbunga.



SURAT PENGANTAR PENELITIAN DARI KAMPUS



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : J.L. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-6778/In.39/FEBI.04/PP.00.9/12/2023

20 Desember 2023

Sifat : Biasa

Lampiran : -

H a l : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. BUPATI ENREKANG

Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di

KAB. ENREKANG

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : JUSMIARTI SYARIFUDDIN
Tempat/Tgl. Lahir : PANA, 12 Juni 1999
NIM : 17.2300.038
Fakultas / Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam / Perbankan Syariah
Semester : XIII (Tiga Belas)
Alamat : DESA TALLUNG TONDOK, KEC. MALUA KAB. ENREKANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah BUPATI ENREKANG dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

RESPON MASYARAKAT TERHADAP KEBERADAAN BSI DI KCP SUDU KAB. ENREKANG

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Desember sampai selesai.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
NIP 197102082001122002

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare

SURAT IZIN MENELITI DARI DINAS PENANAMAN MODAL


PEMERINTAH KABUPATEN ENREKANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Jend. Sudirman, Km 3 Pinang Telp./Fas (0420) 21079

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor: 73.16/633/DPMTSP/ENR/IP/XII/2023

Berdasarkan Peraturan Bupati Enrekang nomor 73 Tahun 2022 tentang Perubahan Atas Peraturan Bupati Enrekang Nomor 159 Tahun 2021 tentang Pendelegasian Wewenang Penyelenggaraan Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Enrekang, maka dengan ini memberikan Surat Keterangan Penelitian kepada :

JUSMIARTI SYARIFUDDIN

Nomor Induk Mahasiswa : 172300038
Program Studi : PERBANKAN SYARIAH
Lembaga : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
Pekerjaan Peneliti : MAHASISWA
Alamat Peneliti : BULE DESA TALLUNG TONDOK KEC. MALUA
Lokasi Penelitian : BSI DI KCP SUDU KAB. ENREKANG
Anggota/Pengikut : -

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka **PENYUSUNAN SKRIPSI** dengan Judul :
RESPON MASYARAKAT TERHADAP KEBERADAAN BSI DI KCP SUDU KAB. ENREKANG

Lamanya Penelitian : 2023-12-27 s/d 2024-01-27

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
2. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
3. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Demikian Izin Penelitian ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Enrekang
27/12/2023 09:09:23
KEPALA DINAS,




Dr. Ir. CHAIDAR BULU, ST, MT
Pangkat: Pembina Tk.I
NIP. 19750528 200212 1 005

Tembusan Kepada Yth :

1. Bupati Enrekang sebagai laporan
2. Kepala Bakesbangpol Kab. Enrekang
3. Desa/Lurah/Camat tempat meneliti
4. Mahasiswa ybs.

 **Balai Sertifikasi Elektronik**

Dokumen ini ditandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Badan Sertifikasi Elektronik (BSE), Badan Sertifikasi Elektronik (BSE) Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN) yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN)

SURAT SELESAI MENELITI DARI KELURAHAN BUNTU SUGI

**PEMERINTAH KABUPATEN ENREKANG**
KECAMATAN ALLA
KELURAHAN BUNTU SUGI
Jalan Perunggu No. 59 Matua Kode 91754

SURAT KETERANGAN
No: 070/01/KBS/KA/1/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Lurah Buntu Sugi, Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama	: JUSMIARTI SYARIFUDDIN
Program Studi	: PERBANKAN SYARIAH
Lembaga	: INSTITUT AGAMA ISLAM NEGARI PARE-PARE
Pekerjaan Peneliti	: MAHASISWA
Alamat Peneliti	: BULE DESA TALLUNG TONDOK KEC.MALUA
Lokasi Peneliti	: BSI DI KCP SUDU KAB.ENREKANG
Anggota/pengikut	: -
Judul Skripsi	: RESPON MASYARAKAT TERHADAP KEBERADAAN BSI DI KCP SUDU KAB.ENREKANG

Yang tersebut namanya diatas benar-benar telah selesai melakukan penelitian di BSI DI KCP SUDU Kelurahan Buntu Sugi Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang terhitung mulai Tanggal 27 Desember 2023 s/d 02 Januari 2024.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sudu, 02 Januari 2024
Kasi Pembangunan


MARIUTASASULURAN.S,Ip
NIP. 19670501199503 2 002



gambar: wawancara dengan ibu Yusriana Darwis dengan ibu Norma

PAREPARE



gambar: wawancara dengan ibu Masna dengan ibu Ramisi



Gambar: wawancara dengan ibu Syamsuriati dengan Ibu Rusnawati



Gambar: wawancara dengan ibu Reski Amalia dengan ibu Miniwati



Gambar: wawancara ibu Rosdiana dan Ibu Jeni



Gambar: wawancara Ibu Samsiah.

1. Apa saja aktivitasnya BSI pada masyarakat kk
 Apadi hahahah
 Bersosialisasi dan membangun kerjasama dek, contohnya pada tahun ini BSI menjadi bank penyumbang zakat terbesar di baznas. Tiap tahun juga BSI membangun masjid di beberapa daerah. Klo bentuk kerjasamanya, BSI sudah bryak bekerjasama dengan beberapa instansi pemerintah maupun swasta, dan sebagainya

2. Bagaimana sistem sosialisasinya
 Yaitu dengan perbanyak kunjungan ke nasabah baik itu perorangan maupun instansi. Bisa jga melalui digital, pemasaran produk by sosial media, maupun lewat call center, dan sebagainya

3. Produk apa saja yg di sosialisasikan
 Produknya BSI itu sebenarnya cuman ada dua
 -Produk pendanaan
 -Produk pembiayaan
 cuman itu lagi yg bercabang2

4. Bagaimana sistem promosi yg di lakukan oleh pihak BSI kepada masyarakat kk 🙏
 Saat ini sudah banyakmi itu iklan2 nya BSI dimana2, dgn cara sosialisasi jga baik secara lngsung maupun tdk langsung, biasanya jga dari keluarga, dari nasabah yg merefferkan calon nasabah lainnya, dan sebagainya hahahaha

15
 Nursetiawati Wali
 Aktif 38m yang lalu

Assalamualaikum kk

Maaf mengganggu waktu ta kah

Bisa bertahya tentang BSI syariah 🙏

Minta tolong KK krh mau di ksh masuk di skripsi kk

1. Apa saja aktivitasnya BSI pada masyarakat kk
 2. Bagaimana sistem sosialisasinya
 3. Produk apa saja yg di sosialisasikan
 4. Bagaimana sistem promosi yg di lakukan oleh pihak BSI kepada masyarakat kk 🙏

Minta tolong KK krh mau ku ksh masuk di skripsi

21 Des 1839

Gambar: Wawancara dengan ibu Nursetiawati wali selaku pegawai Bank BI KCP Enekang melalui DM Instagram

BIODATA PENULIS



Jusmiarti syarifuddin, Lahir di Pana pada tanggal 12 Juni 1999. Anak pertama dari lima bersaudar, anak dari Bapak Syarifiddin. S dan Ibu Ramisi. Penulis tinggal di Tallung Tondok Kecamatan. Malua Kabupaten. Enrekang. Penulis mulai pendidikanya di taman kanak-kanak (TK) PADA tahun 2004 di TK Asiyah Tallung Tondok kemudian melanjutkan pendidikan SD 141 Bule pada tahun 2006-2011, kemudian, kemudian melanjutkan pendidikan ke SMPN 2 Anggeraja pada tahun 2012-2014, kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Menenga Atas (SMA) 6 Enrekang pada tahun 2015-2017, Kemudian melanjutkan pendidikan di jenjang sastra 1 (S1) di Institut Agama Islam Negri (IAIN) Parepare, dengan mengambil jurusan perbankan syariah, fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Penulis melaksanakan Praktik Lapangan (PPL) di kantor BSI KCP Ene kang dan melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kecamatan Pitu Riase Desa Compong, Kabupaten Sidrap. Untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi penulis mengajukan skripsi dan sukses menyelesaikan skripsinya pada tahun 2022 dengan judul skripsi “ Respon Masyarakat Terhadap Keberadaan BSI di KCP Sudu Kab. Enrekang.